

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
LEMBAGA PENGELOLA ZAKAT TERHADAP
KEPERCAYAAN MUZAKKI BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL (BAZNAS) PUSAT DKI JAKARTA**

AJENG PRATIWI

8105133149



Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Negeri Jakarta

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

***THE INFLUENCE OF ACCOUNTABILITY AND
TRANSPARENCY OF ZAKAT INSTITUTION ON TRUST OF
MUZAKKI IN BAZNAS JAKARTA***

AJENG PRATIWI

8105133149



*This Thesis is Written as Part of Requirement to Obtain Bachelor Degree in
Education in Faculty of Economics Universitas Negeri Jakarta*

***STUDY PROGRAM OF ECONOMICS EDUCATION
CONCENTRATION OF ACCOUNTING EDUCATION
FACULTY OF ECONOMICS
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017***

ABSTRAK

AJENG PRATIWI. *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Muzakki Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat Jakarta.* Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan muzakki BAZNAS Pusat Jakarta. Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Pusat Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 muzakki BAZNAS dalam kurun waktu lima tahun dan berdomisili di DKI Jakarta. Teknik analisis data menggunakan uji persyaratan analisis, uji asumsi klasik, uji persamaan regresi, dan uji korelasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, (2) transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, (3) akuntabilitas dan transparansi berpengaruh secara simultan terhadap kepercayaan muzakki.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Kepercayaan Muzakki

ABSTRACT

AJENG PRATIWI. The Influence of Accountability and Transparency of Zakat Institution on Trust of Muzakki in BAZNAS, Jakarta. *Skripsi. Jakarta. Study Program of Economics Education. Concentration in Accounting Education, Faculty of Economics, State University of Jakarta, 2017.*

The objectives of this research were to determine the influence of accountability and transparency of zakat institution on trust of muzakki in BAZNAS Jakarta. This research conduct at BAZNAS Pusat Jakarta. The method used in this research is survey method with correlation approach. The sample are collected by using purposive sampling with questionnaires. The number of samples of this research is 100 muzakki BAZNAS in five years period and living in DKI Jakarta. The technical data analysis uses requirements test analysis, assumption test analysis, regression analysis, and correlation analysis. The result of this research showed that, (1) the accountability influenced the trust of muzakki positively and significantly, (2) the transparency influenced the trust of muzakki positively and significantly, (3) the accountability and the transparency influenced on trust of muzakki simultaneously.

Keywords: Accountability, Transparency, Trust of Muzakki


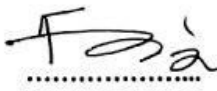



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, ES, M. Bus
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Suparno, S.pd, M.Pd</u> NIP. 197908282014041001	Ketua Penguji		08-08-2017
<u>Achmad Fauzi, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 197705172010121002	Sekretaris		03-08-2017
<u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si</u> NIP. 196102281986022001	Penguji Ahli		02-08-2017
<u>Dr. Mardi, M.Si</u> NIP. 196003011987031001	Pembimbing I		08-08-2017
<u>Erika Takidah, SE, M.Si</u> NIP. 197511112009122001	Pembimbing II		02-08-2017

Tanggal Lulus : 24 Juli 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelarak ademic sarjana baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 24 Juli 2017
Yang Membuat Pernyataan



Ajeng Pratiwi
NIM. 8105133149

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya tanpa batas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Dedi Purwana, E.S, M.Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Siti Nurjanah, S.E, M.Si, selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
3. Erika Takidah, M.Si selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Ekonomi sekaligus dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing serta memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.
4. Dr. Mardi, M.Si selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing serta memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.
5. Orang tua yang telah memberikan doa terbaik dan dukungan dalam bentuk moril maupun materil.

6. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang telah mempermudah penulis untuk mengambil sebanyak-banyaknya ilmu dan informasi untuk menunjang kelancaran pembuatan skripsi ini.
7. Keluarga Pendidikan Akuntansi B 2013, Keluarga KSEI FE UNJ, Keluarga BEM UNJ, Keluarga Edukasi BEM FE, Kelurga Baktinusa Jakarta, dan Kelurga SMK Pusaka 1 yang tidak pernah lupa untuk terus mengingatkan dan memberi semangat dalam proses pembuatan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi in iterdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, diperlukan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, semoga segala kebermanfaat dapat hadir dengan adanya skripsi ini.

Jakarta, 24 Juli 2017

Ajeng Pratiwi

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8

BAB II. KAJIAN TEORITIK

A.Deskripsi Konseptual.....	10
1. Zakat	10
2. Jenis- Jenis Zakat	11
3. Lembaga Pengelola Zakat	17
4. Praktik Pengelolaan Zakat di Dunia Islam Klasik	20
5. Praktik Pengelolaan Zakat di Dunia Islam Modern.....	25
6. Kepercayaan Muzakki (Y).....	30
7. Akuntabilitas (X1)	33
8. Transparansi (X2)	36
B. Hasil penelitian yang relevan.....	39
C. Kerangka teoritik	45
D. Perumusan hipotesis penelitian.....	49

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	51
B.Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Metode Penelitian	52

D. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	66
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	76
1. Kepercayaan Muzakki (Variabel Y)	76
2. Akuntabilitas (Variabel X1)	81
3. Transparansi (Variabel X2)	85
B. Pengujian Hipotesis	90
1. Uji Persyaratan Analisis	90
2. Uji Asumsi Klasik	94
3. Analisis Persamaan Regresi	97
4. Analisis Koefisien Korelasi.....	101
5. Analisis Koefisien Determinasi.....	106
C. Pembahasan Hasil Penelitian	107
 BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	120
B. Implikasi	120

C. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN.....	129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	hal
1.	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	130
2.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	131
3.	Instrumen Uji Coba Kuesioner	132
4.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Uji Coba	138
5.	Instrumen Final Kuesioner.....	150
6.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Final.....	154
7.	Skor Indikator Variabel Kepercayaan.....	178
8.	Rata-Rata Hitung Indikator Variabel Kepercayaan	180
9.	Skor Indikator Variabel Akuntabilitas	181
10.	Rata-Rata Hitung Indikator Variabel Akuntabilitas	183
11.	Skor Indikator Variabel Transparansi	184
12.	Rata-Rata Hitung Indikator Variabel Transparansi	185
13.	Tabulasi Data Penelitian	186
14.	Perhitungan Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varian	187

15.	Perhitungan Distribusi Frekuensi dan Grafik Histrogram Variabel Kepercayaan	188
16.	Perhitungan Distribusi Frekuensi dan Grafik Histrogram Variabel Akuntabilitas	190
17.	Perhitungan Distribusi Frekuensi dan Grafik Histrogram Variabel Transparansi	192
18.	Perhitungan Uji Persyaratan Analisis	194
19.	Perhitungan Uji Asumsi Klasik	196
20.	Perhitungan Uji Hipotesis X_1 terhadap Y	197
21.	Perhitungan Uji Hipotesis X_2 terhadap Y	198
22.	Perhitungan Uji Hipotesis X_1 dan X_2 terhadap Y	199
23.	Tabel Persentil Untuk Distribusi t.....	200
24.	Tabel Persentil Untuk Distribusi f	201
25.	Tabel r Product Moment	202

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	hal
III.1	Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Muzakki	58
III.2	Kisi-kisi Instrumen Akuntabilitas	61
III.3	Kisi-kisi Instrumen Transparansi	64
III.4	Bentuk Skala Likert	66
IV.1	Deskriptif Statistik Variabel Y	77
IV.2	Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Y	78
IV.3	Distribusi Frekuensi Variabel Y	79
IV.4	Deskriptif Statistik Variabel X_1	81
IV.5	Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel X_1	82
IV.6	Distribusi Frekuensi Variabel X_1	84
IV.7	Deskriptif Statistik Variabel X_2	86
IV.8	Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel X_2	87
IV.9	Distribusi Frekuensi Variabel X_2	88
IV.10	Hasil Uji Normalitas	91
IV.12	Hasil Uji Linearitas X_1 dengan Y	93

IV.13	Hasil Uji Linearitas X_2 dengan Y	94
IV.14	Hasil Uji Multikolinearitas	95
IV.15	Hasil Uji Heteroskedastisitas	96
IV.16	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	98
IV.17	Hasil Uji Kefisien Regresi Parsial (Uji t)	99
IV.18	Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji f).....	100
IV.19	Hasil Uji Korelasi Sederhana Pearson X_1 dan Y	101
IV.22	Hasil Uji Korelasi Sederhana Pearson X_2 dan Y	102
IV.23	Hasil Uji Korelasi Parsial X_1 dan Y, X_2 Tetap	103
IV.24	Hasil Uji Korelasi Parsial X_2 dan Y, X_1 Tetap.....	104
IV.25	Hasil Uji Korelasi Ganda	106
IV.26	Hasil Uji Koefisien Determinansi	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	hal
III. 1	Konstelasi Pengaruh Antar Variabel	53
IV. 1	Grafik Histogram Kepercayaan	80
IV.2	Grafik Histogram Akuntabilitas	85
IV.3	Grafik Histogram Transparansi	89
IV.4	Output Nomal Probably Plot	92
IV.5	Output Scatterplot.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat dalam perspektif kemanusiaan memiliki peran yang besar bagi peningkatan kesejahteraan hidup manusia dan penguatan solidaritas sosial secara menyeluruh. Oleh karena itu, untuk mewujudkan fungsi zakat dalam peningkatan kesejahteraan, maka penguatan institusi amil menjadi bagian yang tak terpisahkan dari penguatan sistem zakat nasional. Pengelolaan Zakat bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan untuk meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.¹ Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 disebutkan bahwa:

“Untuk meningkatkan hasil guna dan daya guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syari‘at Islam. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengelolaan zakat”.²

Indonesia mempunyai potensi zakat yang sangat besar. Hasil riset Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada tahun 2015 menyatakan bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai Rp 442 triliun atau setara dengan 3,4 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Tetapi faktanya, zakat yang terserap dan dikelola oleh lembaga pengelola zakat sampai pada tahun 2016 hanya mencapai Rp 4,4 triliun atau satu persen dari potensinya. Ini menunjukkan

¹ Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

² <http://pusat.baznas.go.id/wp-content/perpu/UndangUndang%20No%2023%20Tahun%202011%20tentang%20Pengelolaan%20Zakat.pdf> (diakses pada 28 Maret 2017)

bahwa Umat Islam saat ini kurang memiliki minat untuk membayarkan zakatnya di lembaga pengelola zakat.

Berkembangnya lembaga pengelola zakat belum disertai dengan meningkatnya minat masyarakat untuk berzakat di lembaga pengelola zakat. Penyebabnya adalah belum optimalnya lembaga zakat dan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

“BISNIS.COM, JAKARTA - Afif Muhammad, Guru Besar Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung mengakui ada beberapa faktor yang mungkin dapat dijadikan sebagai penyebab, antara lain tingkat kepercayaan masyarakat yang masih rendah kepada lembaga-lembaga pengelola zakat, sehingga mereka mengeluarkan zakat secara langsung kepada mustahiqnya”.³

Kepercayaan muzakki sangat berpengaruh terhadap target penghimpunan zakat. Terciptanya kepercayaan muzakki, diharapkan akan terjadi peningkatan muzakki baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif, sehingga target penghimpunan zakat tercapai. Dengan tercapainya target tersebut menjadi bukti bahwa tujuan dan kinerja lembaga pengelola zakat terpenuhi. Lebih lanjut, kepercayaan muzakki juga akan mengantarkan pada tujuan pengelolaan zakat, yaitu pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

Dalam menumbuhkan kepercayaan publik mengenai pentingnya menyalurkan zakat melalui lembaga pengelola zakat, Wibowo menyatakan ada lima faktor yang mendasari terbangunnya sebuah kepercayaan, yaitu akuntabilitas, transparansi, kejujuran, integritas, dan profesionalitas.⁴

³ <http://koran.bisnis.com/read/20130728/250/153592/dana-zakat-membangun-kepercayaan-muzakki> (diakses pada tanggal 26 Maret 2017)

⁴ Eka Satrio, Dodik Siswatoro, 2016, *Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat*, (Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung)

Faktor yang pertama adalah akuntabilitas. Pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah yang ada dinilai memiliki kelemahan dalam aspek pertanggungjawaban publik, akuntabilitas, transparansi, dan penataan kelembagaan. Itu sebabnya pemerintah mengeluarkan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Fenomena saat ini, isu akuntabilitas dan transparansi masih menjadi masalah utama yang menggelayuti sebagian besar lembaga pengelola zakat di Indonesia, baik yang dikelola oleh pemerintah ataupun swasta. Hal tersebut menjadi alasan muzakki untuk menyalurkan sendiri zakatnya kepada orang-orang yang berhak menerimanya zakat.

“ANTARANEWS.COM, JAKARTA – Menurut Widodo Alyusro, Head of QRD Dompot Dhuafa Pendidikan, ada kebebasan dari para muzakki untuk memilih lembaga penyalur zakat yang kredibel. Selain juga menentukan manajemen pada lembaga zakat karena sangat menentukan kepercayaan muzakki untuk berdonasi sebab dengan manajemen yang baik maka akuntabilitas dan transparansi dapat diwujudkan”.⁵

Pengelolaan zakat dikatakan akuntabel apabila dapat dipertanggungjawabkan dan diakses oleh masyarakat. Subyek pelaksanaan asas akuntabilitas, ialah BAZNAS di semua tingkatannya, LAZ berskala nasional dan perwakilannya, LAZ berskala provinsi dan perwakilannya, LAZ berskala kabupaten/kota, serta pengelola zakat yang tidak berbadan hukum, yakni amil zakat perseorangan dan perkumpulan orang dalam masyarakat. Asas ini sangat penting karena dapat mendorong tingkat kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelola zakat. Apabila kepercayaan muzakki meningkat, maka akan membantu mewujudkan tujuan dari asas akuntabilitas, yaitu meningkatnya

⁵ <http://ramadhan.antaranews.com/berita/570966/zakat-di-indonesia-antara-potensi-dan-realisis> (diakses pada tanggal 27 Maret 2017)

efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

Faktor kedua yang memengaruhi kepercayaan adalah transparansi atau keterbukaan. Fenomena yang sering terjadi masyarakat memiliki keraguan untuk membayarkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat karena dinilai kurang transparan. Untuk itu diperlukan transparansi laporan keuangan, pengelolaan, dan sikap menjadi hal penting untuk meningkatkan kepercayaan muzakki kepada lembaga pengelola zakat.

“ANTARANEWS.COM, JAKARTA - BAZ daerah misalnya kurang transparan sehingga berdampak pada tidak sampainya zakat tersebut pada masyarakat sangat miskin. "Pemerintah juga terkesan enggan menggunakan institusi Islam secara penuh," kata Luqyan yang pernah bekerja di Islamic Relief, Inggris dan World Bank ini”.⁶

Selain menjadi faktor penentu kepercayaan muzakki, transparansi juga berpengaruh terhadap kredibilitas lembaga pengelola zakat. Pengelolaan zakat di Indonesia akan berkembang, jika lembaga pengelola zakatnya transparan dan kredibel. Dalam konteks pengelolaan zakat, transparansi mengisyaratkan bahwa pelaporan tidak hanya dibuat tetapi juga terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat, karena aktivitas para pengelola zakat adalah dalam rangka menjalankan amanat publik.

Faktor ketiga dan keempat yang memengaruhi kepercayaan muzakki adalah kejujuran dan integritas. Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas mengharuskan seorang

⁶ <http://www.antaraneews.com/berita/571613/potensi-zakat-indonesia-> (diakses pada tanggal 26 Maret 2017)

Amil Zakat untuk bersikap jujur dan obyektif tanpa harus mengorbankan rahasia muzakki/donatur atau mustahik.

“BERITASATU.COM, JAKARTA - Kedua, rendahnya tingkat kepercayaan para muzakki terhadap pengelola zakat, baik yang berasal dari masyarakat maupun dari aparat pemerintah. Hal itu terkait dengan kondisi tingkat integritas dan kejujuran aparat pemerintah yang masih rendah. Para muzakki masih meragukan mental dan perilaku aparat. Hal ini terbukti dengan banyaknya kasus korupsi di negeri ini. Akibatnya berimbas pada rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kejujuran aparat pemerintah yang ditugasi mengelola zakat”.⁷

Kasus mengenai kejujuran dan integritas sering kali dihadapi oleh lembaga pengelola zakat yang berasal dari aparat pemerintah. Penyebabnya adalah persepsi masyarakat yang meragukan mental dan perilaku aparat yang dibuktikan dengan banyaknya kasus korupsi di Indonesia. Akibatnya, masyarakat kurang percaya kepada lembaga pengelola zakat yang berasal dari aparat pemerintah, seperti BAZNAS dan BAZIS.

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap Amil Zakat harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas dan kejujuran setinggi mungkin. Itulah sebabnya dalam hal pengangkatan amil, lembaga pengelola zakat bukan hanya memilih orang-orang yang memahami pengelolaan zakat dan hukum-hukum perkara zakat, tetapi juga memiliki kejujuran dan integritas.

⁷ <http://www.beritasatu.com/blog/ekonomi/2764-optimalisasi-pengelolaan-dan-regulasi-zakat.html>
(diakses pada tanggal 26 Maret 2017)

Faktor kelima adalah profesionalitas. Profesionalitas pengelolaan zakat memerlukan suatu organisasi pengelola yang diisi oleh orang-orang yang memiliki kapasitas, baik secara manajerial maupun pemahaman keilmuan agama yang mumpuni. Di samping itu, profesionalitas pengelolaan juga perlu mendasarkan diri pada sistem tata kelola yang baik sebagaimana telah menjadi tuntutan bagi keterlaksanaan pengelolaan kelernbagaan publik masa kini.

“BERITASATU.COM, JAKARTA - Namun pengelolaan zakat secara profesional masih lebih terfokus di perkotaan, sementara di pedesaan, pelaksanaannya lebih banyak diserahkan kepada partisipasi pribadi masing-masing. Para muzakki (wajib zakat) cukup menyerahkan kepada mustahik (berhak penerima zakat)-nya di tempat tinggal masing-masing, tanpa menghiraukan pengelolaan yang lebih baik melalui badan amil zakat”.⁸

Kasus di atas mencerminkan bahwa pengelolaan zakat yang profesional akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk membayar zakatnya melalui lembaga pengelola zakat. Beberapa lembaga pengelola zakat di pedesaan belum profesional, sehingga masyarakat pedesaan lebih banyak menyerahkan zakatnya langsung kepada mustahik.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang untuk menjadi lembaga yang profesional, lembaga pengelola zakat harus memiliki kompetensi, totalitas dalam bekerja, mendapatkan *payment* (upah), selalu ingin belajar, kesadaran bahwa seluruh perilaku dan tindakannya memiliki tanggung jawab sosial dan agama. Melalui lembaga yang berkompeten seperti inilah, zakat akan

⁸ *Ibid*

tersalurkan secara tepat guna dan akan memberikan pengaruh pada kepercayaan publik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa kepercayaan muzakki dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Kurangnya akuntabilitas pada manajemen lembaga pengelola zakat
2. Kurangnya transparansi lembaga pengelola zakat
3. Kurangnya kejujuran para amil zakat
4. Rendahnya integritas para amil zakat
5. Lembaga pengelola zakat belum profesional dalam mengelola dana zakat

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat terhadap Kepercayaan Muzakki”. Indikator kepercayaan adalah kejujuran perusahaan, kemampuan menepati janji, perhatian dari perusahaan, dan konsistensi sikap perusahaan. Indikator akuntabilitas adalah kepatuhan hukum/legitimasi, tata kelola perusahaan, program yang sesuai dengan visi misi perusahaan, dan pengelolaan keuangan. Indikator transparansi adalah informasi yang memadai dan jelas, dan kemudahan akses informasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh akuntabilitas terhadap kepercayaan muzakki?
2. Apakah pengaruh transparansi terhadap kepercayaan muzakki?
3. Apakah pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan muzakki?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen zakat. Penelitian ini juga sebagai informasi dan bahan kajian bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya serta memberikan sumbangan pikiran bagi lembaga tempat Penulis menimba ilmu.

2. Kegunaan Praktis

Dilakukannya penelitian ini diharapkan penelitian ini berguna untuk:

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga pengelola zakat terhadap kepercayaan muzakki.
- b. Bagi lembaga pengelola zakat, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang persepsi muzakki mengenai akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat.

- c. Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat mengenai akuntabilitas dan transparansi lembaga pengelola zakat.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Zakat

a. Pengertian dan Sasaran Zakat

Pengertian zakat secara harfiah berasal dari akar kata dalam bahasa Arab yang berarti “memurnikan” dan “menumbuhkan”. Sedangkan secara istilah, zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu melalui amil zakat.⁹

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat merupakan kata dasar dari *zaka* yang berarti suci, berkah, tumbuh dan terpuji, yang semua arti ini digunakan dalam menerjemahkan quran dan hadist. Sedangkah dari segi istilah fiqih, zakat berarti “sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, di samping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri”.¹⁰

Menurut UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Dengan kata lain, zakat merupakan kewajiban seorang muslim mengeluarkan sebagian hartanya yang telah mencapai *nisab* (batas minimal) dalam waktu tertentu dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya untuk menyucikan harta dan jiwanya, hal ini sesuai dengan yang diisyaratkan Al

⁹ Didin Hafidhuddin, *Fiqh Zakat Indonesia*, (Jakarta: BAZNAS, 2015), P.8

¹⁰ Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), p.10

Sasaran zakat berdasarkan Quran surat At Taubah ayat 60, sasaran penerima (ashnaf) zakat dibagi menjadi delapan golongan yaitu:¹¹

- a) Fakir; orang yang tidak mempunyai barang yang berharga, kekayaan dan usaha sehingga dia sangat perlu ditolong keperluannya.
- b) Miskin; orang yang mempunyai barang yang berharga atau pekerjaan yang dapat menutup sebagian hajatnya akan tetapi tidak mencukupinya.
- c) *Muallaf*; adalah orang yang baru masuk islam
- d) *Riqab*; ialah budak belian yang diberi kebebasan usaha mengumpulkan kejayaan agar dapat menembus dirinya untuk merdeka.
- e) *Gharim*; ialah orang yang terlilit hutang dan tidak bisa keluar dari lilitan hutangnya kecuali dengan bantuan zakat
- f) *Sabilillah*; ialah jalan yang dapat menyampaikan sesuatu karena ridho Allah baik berupa ilmu maupun amal.
- g) *Ibnusabil*; yang dimaksud ibnusabil ialah orang yang mengadakan perjalanan dari negara dimana dikeluarkan zakat atau melewati negara itu

b. Jenis-Jenis Zakat

Dalam pengelolaannya, secara garis besar zakat terbagi menjadi dua jenis yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 4 dijelaskan bahwa:

- 1) Zakat meliputi zakat mal dan zakat fitrah.
- 2) Zakat mal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. emas, perak, dan logam mulia lainnya;
 - b. uang dan surat berharga lainnya;
 - c. perniagaan;
 - d. pertanian, perkebunan, dan kehutanan;
 - e. peternakan dan perikanan
 - f. pertambangan;
 - g. perindustrian;
 - h. pendapatan dan jasa; dan
 - i. rikaz.
- 3) Zakat mal sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan harta yang dimiliki oleh muzakki perseorangan atau badan usaha.
- 4) Syarat dan tata cara penghitungan zakat mal dan zakat fitrah

¹¹ Umrotul Hasanah, *Manajemen Zakat Modern*, (Malang:UIN Maliki Pres, 2010),p.41-42

dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam.

- 5) Ketentuan lebih lanjut mengenai syarat dan tata cara penghitungan zakat mal dan zakat fitrah sebagaimana dimaksud pada ayat (4) diatur dengan Peraturan Menteri.

Berikut ini adalah ringkasan nishab, haul, dan kadar zakat yang berlaku di Indonesia berdasarkan Instruksi Menteri Agama Nomor 5 Tahun 1991 adalah sebagai berikut:¹²

1) Zakat Emas, Perak, dan Uang

Ketiga jenis harta, yaitu emas, perak, dan yang, zakatnya dikeluarkan setelah dimiliki secara pasti selama satu tahun *qomariyah*. Besar *nishab* dan jumlah yang wajib dikelaurkan berbeda-beda. Nishab pertama emas adalah 20 dinar, lebih kurang sama dengan 94 gram emas murni. Sedangkan *nishab* perak adalah 200 dirham, kurang lebih sama dengan 672 gram. *Nishab* uang, baik uang giral maupun uang kartal adalah senilai 94 gram emas. Masing-masing dikeluarkan zakatnya sebesar 25%.

2) Barang yang Diperdagangkan

Besarnya *nishab* senilai dengan 94 gram emas. Dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5%, yaitu setiap tutup buku setelah perdagangan, berjalan satu tahun lamanya, jumlah uang dan semua barang yang ada dihitung harganya. Untuk masa sekarang, zakat perdagangan ini diperluas pada perusahaan atau badan usaha lainnya.

3) Hasil Peternakan

¹² Muhammad, *op.cit*, p. 24-26

Yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah binatang ternak yang telah dipelihara selama satu tahun di tempat pengembalan dan tidak dipekerjakan sebagai tenaga pengangkutan dan sebagainya. Kadar zakatnya berbeda-beda. Ternak yang dizakati di Indonesia adalah kambing atau biri-biri, kerbau, dan sapi. *Nishab* kambing adalah 40 ekor. Setiap 40 sampai 120 ekor, zakatnya adalah 1 ekor kambing. Selanjutnya setiap pertambahan 100, maka zakatnya tambah 1 ekor kambing. *Nishab* sapi adalah 30 ekor. 30 sampai 39 ekor, zakatnya 1 ekor sapi berumur 1 tahun lebih. Selanjutnya, setiap tambahan 30 ekor, zakatnya 1 ekor sapi berumur satu tahun lebih dan seterusnya. Patokannya adalah 30 dan 40. *Nishab* kerbau sama dengan sapi.

4) Hasil Bumi

Pengeluaran zakatnya tidak harus menunggu satu tahun dimiliki, tetapi harus dilakukan setiap kali panen atau menuai. *Nishab*-nya kurang lebih sebesar 1.350 kg gabah atau 750 kg beras. Kadar zakatnya 5% untuk hasil bumi yang diair atas usaha penanam sendiri, dan 10% kalau pengairannya tadah hujan tanpa usaha yang menanam. Hasil bumi yang dizakatkan hanyalah yang menjadi makanan pokok dan tahan lama. Di Indonesia setelah hasil bumi, hasil laut perlu juga dikeluarkan zakatnya.

5) Hasil Tambang dan Barang Temuan

Dalam kitab-kitab hukum Islam, barang tambang dan barang temuan (*rikaz*) yang wajib dizakati hanyalah emas dan perak saja.

Nishab barang tambang adalah sama dengan *nishab* emas dan perak. Kadarnya pun sama yaitu 2,5%. Untuk barang tambang zakatnya dikeluarkan sekali barang tambang itu selesai diolah. Sedangkan barang temuan zakatnya dikeluarkan setiap orang menemukan barang tersebut. Menurut kesepakatan ulama empat mahdzab, harta *rikaz* wajib dizakati seperlimanya (20%), dan tidak ada *nishab*. Maka, banyak ataupun sedikit wajib dizakati 20% secara sama.

6) Zakat Penghasilan dan Profesi

Semua penghasilan melalui kegiatan profesional, apabila telah mencapai *nishab*, maka wajib dikeluarkan zakatnya. Hal ini berdasarkan nash-nash yang bersifat umum, misalnya firman Allah SWT dalam QS At-Taubah: 103, QS Al Baqarah:267 dan juga firman-Nya dalam QS Adz Dzaariyaat:19.

Sayyid Quthub dalam tafsirnya, *fi zhilalil quran* ketika menafsirkan firman Allah SWT dalam Al Baqarah: 267 menyatakan bahwa nash ini mencakup seluruh hasil usaha manusia yang baik dan halal dan mencakup pula seluruh yang dikeluarkan Allah SWT dari dalam dan atas bumi, seperti hasil-hasil pertanian, maupun hasil pertambangan seperti minyak. Karena itu, nash ini mencakup semua harta, baik yang terdapat di zaman Rasulullah SAW, maupun di zaman sesudahnya. Semuanya wajib dikelaurkan zakatnya dengan ketentuan dan kadar sebagaimana diterangkan dalam Sunnah Rasulullah SAW, baik yang sudah diketahui secara langsung, maupun yang diqiyaskan

kepadanya. Sedangkan dalam QS Adz Dzaariyaat:19 adalah zakat yang diajibkan artinya semua harta yang dimiliki dan semua penghasilan yang didapatkan, jika telah memenuhi persyaratan kewajiban zakat, maka harus dikeluarkan zakatnya.

Sementara itu, para peserta Mukhtar Internasional Pertama tentang Zakat di Kuwait telah sepakat tentang wajibnya zakat profesi apabila telah mencapai nishab, meskipun mereka berbeda pendapat dalam hal cara mengeluarkannya. Dalam Pasal 4 ayat (2) Bab I Undang-Undang No 23/2011 tentang Pengelolaan Zakat dikemukakan bahwa harta yang dikenai zakat adalah: a. Emas, perak, dan logam mulia lainnya; b. uang dan surat berharga lainnya; c. Perniagaan; d. Pertanian, perkebunan, dan kehutanan; e. peternakan dan perikanan; f. Pertambangan; g. Perindustrian; h. Pendapatan dan jasa; dan i. Rikaz.¹³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap keahlian dan pekerjaan apapun yang halal, baik yang dilakukan sendiri maupun yang terkait dengan pihak lain, seperti seorang pegawai atau karyawan, apabila penghasilan dan pendapatannya mencapai nishab, maka wajib dikeluarkan zakatnya. Kesimpulan ini didasarkan oleh:

- (1) Ayat-ayat Al Quran yang bersifat umum yang mewajibkan semua jenis harta untuk dikeluarkan zakatnya.
- (2) Berbagai pendapat para ulama yang menjelaskan keabsahan zakat dari penghasilan profesi, meskipun dengan menggunakan istilah

¹³ Didin Hafidhuddin, *Fiqh Zakat Indonesia*, (Jakarta: BAZNAS, 2015), P.74

yang berbeda. Sebagian dengan menggunakan istilah yang bersifat umum yaitu *al-amwa*, sementara sebagian lagi secara khusus memberikan istilah dengan istilah *al-maal al musatafaad* seperti terdapat dalam Fiqh Zakat dan *al-fiqh al-islamy wa'Adillatuhu*.

(3) Dari sudut keadilan yang merupakan ciri utama ajaran Islam, penetapan kewajiban zakat pada setiap harta yang dimiliki akan terasa sangat jelas dan nyata dibandingkan dengan hanya menetapkan kewajiban zakat pada komoditas-komoditas tertentu saja yang konvensional. Petani yang saat itu kondisinya secara umum kurang beruntung, tetap harus berzakat, apabila hasil pertaniannya telah mencapai nishab. Karena itu, sangat adil pula apabila zakat inipun bersifat wajib pada penghasilan yang didapatkan para dokter, ahli hukum, konsultan dalam berbagai bidang yang memiliki gaji tinggi dan, profesi lainnya.

(4) Kegiatan penghasilan melalui keahlian dan profesi ini akan semakin berkembang dari waktu ke waktu. Bahkan akan menjadi kegiatan ekonomi yang utama, seperti terjadi di negara-negara industri sekarang. Penetapan kewajiban zakat kepadanya, menunjukkan betapa hukum Islam sangat aspiratif dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Dalam menentukan nishab, kadar, dan waktu mengeluarkan zakat profesi, bergantung pada *qiyas* (analogi) yang dilakukannya. Pertama, jika dianalogikan zakat perdagangan, maka nishab, kadar, dan waktu

mengeluarkannya sama dengan zakat emas dan perak. Nisabnya senilai 85 gram emas, kadar zakatnya 2,5 persen dan waktu mengeluarkannya setahun sekali. Kedua, jika dianalogikan pada zakat pertanian, maka nisabnya senilai 653 kg padi atau gandum, kadar zakatnya sebesar limapersen dan dikeluarkan pada setiap mendapatkan gaji atau penghasilan, misalnya sebulan sekali.

2. Lembaga Pengelola Zakat

Dalam pengelolaan zakat, menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, subjek zakat adalah orang atau badan usaha yang berkewajiban menunaikan zakat. Sedangkan objek zakat adalah orang yang berhak menerima zakat. Adapula amil zakat adalah panitia yang mengelola zakat

Dalam Undang-Undang ini disebutkan juga bahwa lembaga pengelola zakat terdiri dari:

a) BAZNAS

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 untuk melaksanakan pengelolaan zakat Pemerintah membentuk BAZNAS. BAZNAS berkedudukan di ibu kota negara. Lembaga ini merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri dan berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Fungsi BAZNAS adalah perencanaan, pengumpulan, pelaksanaan, pendistribusian, pendayagunaan, dan pelaporan zakat. BAZNAS juga dalam pelaksanaannya membuat pertanggungjawaban mengenai pengelolaan zakat.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS dapat

bekerjasama dengan pihak terkait sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. BAZNAS melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya secara tertulis kepada Presiden melalui Menteri dan kepada DPR RI paling sedikit satu kali dalam satu tahun.

b) Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Dalam UU No. 23 Tahun 2011 LAZ dibentuk untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan, pengumpulan, dan pendayagunaan zakat. Dalam Undang-Undang ini juga dijelaskan bahwa pembentukan LAZ wajib mendapat izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri. Izin diberikan apabila memenuhi persyaratan paling sedikit:

- (1) Terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan Islam yang mengelola bidang pendidikan, dakwah dan sosial
- (2) Berbentuk lembaga berbadan hukum
- (3) Mendapat rekomendasi dari BAZNAS
- (4) Memiliki pengawas syariat
- (5) Memiliki kemampuan teknis, administratif, dan keuangan untuk melaksanakan kegiatannya
- (6) Bersifat nirlaba
- (7) Memiliki program untuk mendayagunakan zakat bagi kesejahteraan umat, dan
- (8) Bersedia diaudit syariat dan keuangan secara berkala

LAZ wajib melaporkan pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit kepada BAZNAS secara berkala. Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan organisasi, mekanisme perizinan, pembentukan perwakilan, pelaporan, dan pertanggungjawaban LAZ diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Meninjau tugas dan fungsi dari BAZNAS dan LAZ, dapat disimpulkan bahwa tujuan lembaga pengelola zakat dalam pengelolaan

zakat adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Undang-Undang ini juga menjelaskan pengelolaan zakat harus berasaskan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas.

Yusuf Al-Qaradhawi dalam bukunya, *Fiqh Zakat*, menyatakan bahwa seseorang yang ditunjuk sebagai amil zakat atau pengelola zakat, harus memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut:

Pertama, beragama Islam. Zakat adalah salah satu urusan utama kaum muslimin yang termasuk Rukun Islam ketiga. Kedua, Mukallaf yaitu orang dewasa yang sehat akal pikirannya yang siap menerima tanggung jawab mengurus urusan umat. Ketiga, memiliki sifat amanah dan jujur. Sifat ini sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan umat¹⁴.

Artinya para muzakki akan dengan rela menyerahkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat, jika lembaga ini memang patut dan layak dipercaya. Sifat amanah diwujudkan dalam bentuk transparansi dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara berkala dan juga ketepatan penyalurannya sejalan dengan ketentuan syariah.

3. Praktik Pengelolaan Zakat di Dunia Islam Klasik

a. Zakat Pada Masa Nabi

Peradaban Islam adalah cermin kultural dari kalangan elit yang dibangun dengan kekuatan-kekuatan ekonomi dan perubahan sosial. Peradaban Islam terbentuk berkat penaklukan bangsa Arab selama delapan

¹⁴ Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh Zakat, Muassasah Risalah*, Beirut, 1991, Juz. II, p. 586

tahun masa pertempuran. Nabi Muhammad saw. berusaha meraih kekuasaan atas suku-suku dalam rangka menundukkan Mekah. Sejumlah utusan dan duta dikirim ke seluruh penjuru Arabia. Sementara suku-suku bangkit untuk menyampaikan kesetiaan, membayar zakat dan pajak, sebagai simbol keanggotaan dalam komunitas muslim dan simbol menerima Muhammad sebagai Nabi dan Utusan Allah swt.¹⁵

Rasulullah saw. pernah mengangkat dan menginstruksikan kepada beberapa sahabat ('Umar ibn al-Khattab, Ibnu Qais 'Ubadah ibn Samit dan Muadz ibn Jabal sebagai amil zakat (pengumpul zakat) di tingkat daerah. Mereka bertanggung jawab membina berbagai negeri guna mengingatkan para penduduknya tentang kewajiban zakat. Zakat diperuntukkan untuk mengurangi kemiskinan dengan menolong mereka yang membutuhkan.¹⁶ Pada masa Nabi Muhammad saw., ada lima jenis kekayaan yang dikenakan wajib zakat, yaitu: uang, barang dagangan, hasil pertanian (gandum dan padi) dan buah-buahan, dan rikaz (barang temuan).¹⁷

Selain lima jenis harta yang wajib zakat di atas, harta profesi dan jasa sesungguhnya sejak periode kepemimpinan Rasulullah saw. juga dikenakan wajib zakat. Dalam bidang pengelolaan zakat Nabi Muhammad saw. memberikan contoh dan petunjuk operasionalnya. Manajemen operasional yang bersifat teknis tersebut dapat dilihat pada pembagian struktur amil zakat, yang terdiri dari: (1) Katabah, petugas yang mencatat

¹⁵ Ira. M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, terj. Ghufron A. Mas'adi (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), I/24. Periksa juga Karen Armstrong, *Muhammad: A Biography of The Prophet* (New York: Victor Gollance, 1991), h. 247.

¹⁶ OAmer al-Roubaie, "Dimensi Global Kemiskinan di Dunia Muslim: Sebuah Penilaian Kuantitatif". *Islamika*, Vol. 2, No.3 Desember 2005, h. 91.

¹⁷ Ibnu Rusyd, *Bidayah al-Mujtahid*, (Surabaya: Da>r Ih}ya>' al-Kutub, t.t.), I/182. B

para wajib zakat, (2) Hasabah, petugas yang menaksir, menghitung zakat, (3) Jubah, petugas yang menarik, mengambil zakat dari para muzakki, (4) Khazanah, petugas yang menghimpun dan memelihara harta, dan (5) Qasamah, petugas yang menyalurkan zakat pada mustahiq (orang yang berhak menerima zakat).¹⁸

b. Zakat Pada Masa Sahabat

Untuk mengetahui dengan lebih jelas pola operasional aplikasi dan implementasi zakat pada masa sahabat dapat dilihat dalam periode-periode berikut ini: Pertama, periode Abu Bakr as-Siddiq ra. Pengelolaan zakat pada masa Abu Bakr as-Siddiq ra. sedikit mengalami kendala. Pasalnya, beberapa umat muslim menolak membayar zakat. Mereka meyakini bahwa zakat adalah pendapat personal Nabi saw. Menurut golongan ingkar zakat ini, zakat tidak wajib ditunaikan pasca wafatnya Nabi saw. Pemahaman yang salah ini hanya terbatas di kalangan suku-suku Arab Baduwi. Suku-suku Arab Baduwi ini menganggap pembayaran zakat sebagai hukuman atau beban yang merugikan.

Kedua, periode ‘Umar ibn al-Khattab ra. ‘Umar ra. adalah salah satu sahabat Nabi saw.. Ia menetapkan suatu hukum berdasarkan realitas sosial. Di antara ketetapan ‘Umar ra. adalah menghapus zakat bagi golongan mu’allaf, enggan memungut sebagian ‘usyr (zakat tanaman) karena merupakan ibadah pasti, mewajibkan kharraj (sewa tanah), menerapkan zakat kuda yang tidak pernah terjadi pada masa Nabi Muhammad saw.

¹⁸ Mustafa Edwin Nasution, et. al., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 214.

Tindakan ‘Umar ra. menghapus kewajiban zakat pada mu’allaf bukan berarti mengubah hukum agama dan mengenyampingkan ayat-ayat al-Qur’an. Ia hanya mengubah fatwa sesuai dengan perubahan zaman yang jelas berbeda dari zaman Rasulullah saw. Sementara itu ‘Umar tetap membebankan kewajiban zakat dua kali lipat terhadap orang-orang Nasrani Bani Taglab, hal ini disebut zakat muda‘afah. Zakat muda‘afah itu adalah terdiri dari jizyah (cukai perlindungan) dan beban tambahan. Jizyah sebagai imbalan kebebasan bela negara, kebebasan Hankamnas, yang diwajibkan kepada warga negara muslim. Sedangkan beban tambahannya adalah sebagai imbalan zakat yang diwajibkan secara khusus kepada umat Islam. Umar ra. tidak merasa ada yang salah dalam menarik pajak atau jizyah dengan nama zakat dari orang-orang Nasrani karena mereka tidak setuju dengan istilah jizyah tersebut.¹⁹

Ketiga, periode ‘Usman ibn ‘Affan ra. Pengelolaan zakat pada masa ‘Usman dibagi menjadi dua macam: (1) Zakat al-amwal az-zahirah (harta benda yang tampak), seperti binatang ternak dan hasil bumi, dan (2) Zakat al-amwal al-batiniyah (harta benda yang tidak tampak atau tersembunyi), seperti uang dan barang perniagaan. Zakat kategori pertama dikumpulkan oleh negara, sedangkan yang kedua diserahkan kepada masing-masing

¹⁹ Ahmad Munif Suratmaputra, *Filsafat Hukum Islam al-Ghazali* (Jakarta: Pustaka Firdaus 2002), h. 104.

individu yang berkewajiban mengeluarkan zakatnya sendiri sebagai bentuk *self assessment*.²⁰

Keempat, periode ‘Ali ibn Abi Talib ra. Situasi politik pada masa kepemimpinan Khalifah ‘Ali ibn Abi Talib ra. berjalan tidak stabil, penuh peperangan dan pertumpahan darah. Akan tetapi, ‘Ali ibn Abi Talib ra. tetap mencurahkan perhatiannya yang sangat serius dalam mengelola zakat. Ia melihat bahwa zakat merupakan urat nadi kehidupan bagi pemerintahan dan agama. Ketika ‘Ali ibn Abi Talib ra. bertemu dengan orang-orang fakir miskin dan para pengemis buta yang beragama non-muslim (Nasrani), ia menyatakan biaya hidup mereka harus ditanggung oleh Baitul Mal. Khalifah ‘Ali ibn Abi Talib ra.

c. Zakat Pada Masa Tabi’in

Pengelolaan zakat pada masa tabi’in terekam dalam catatan sejarah Daulah Bani Umayyah, yang berlangsung selama hampir 90 tahun (41-127H). Khalifah ‘Umar ibn ‘Abd al-‘Aziz (717 M) adalah tokoh terkemuka yang patut dikenang sejarah, khususnya dalam hal pengelolaan zakat. Di tangannya, pengelolaan zakat mengalami reformasi yang sangat memukau. Semua jenis harta kekayaan wajib dikenai zakat. Pada masanya, sistem dan manajemen zakat ditangani dengan amat profesional. Jenis harta dan kekayaan yang dikenai wajib zakat semakin beragam. ‘Umar ibn

²⁰ Iskandar Usman, *Istihsan dan Pembaharuan Hukum Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), h. 184.

‘Abd al-‘Aziz adalah orang pertama yang mewajibkan zakat dari harta kekayaan yang diperoleh dari penghasilan usaha atau hasil jasa, termasuk gaji, honorarium, penghasilan berbagai profesi dan berbagai mal mustafad lainnya.²¹ Sehingga pada masa kepemimpinannya, dana zakat melimpah ruah tersimpan di Baitul Mal. Bahkan petugas amil zakat kesulitan mencari golongan fakir miskin yang membutuhkan harta zakat.²²

Beberapa faktor utama yang melatarbelakangi kesuksesan manajemen dan pengelolaan zakat pada masa Khalifah ‘Umar ibn ‘Abd al-‘Aziz. Pertama, adanya kesadaran kolektif dan pemberdayaan Baitul Mal dengan optimal. Kedua, komitmen tinggi seorang pemimpin dan didukung oleh kesadaran umat secara umum untuk menciptakan kesejahteraan, solidaritas, dan pemberdayaan umat. Ketiga, kesadaran di kalangan muzakki (pembayar zakat) yang relatif mapan secara ekonomis dan memiliki loyalitas tinggi demi kepentingan umat. Keempat, adanya kepercayaan terhadap birokrasi atau pengelola zakat yang bertugas mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.²³

4. Praktik Pengelolaan Zakat di Dunia Islam Modern

a. Saudi Arabia

Penerapan zakat di Saudi Arabia yang didasarkan pada perundang-undangan negara dimulai sejak tahun 1951 M. Sebelum itu, penunaian zakat di Saudi Arabia tidak diatur oleh perundang-undangan. Penerapan

²¹ Qaradawi, Fiqh, I/520.

²² Ahmad Syalabi, Sejarah Kebudayaan Islam, terj, Mukhtar Yahya, cet. ke-8 (Jakarta: Mutiara, 1994), h. 144.

²³ Syarifuddin Abdullah, Zakat Profesi (Jakarta: Moyo Segoro Agung, 2003), h. 8-10.

pengelolaan zakat oleh pemerintah Saudi berdasarkan pada keputusan Raja (Royal Court) No. 17/2/28/8634 tertanggal 29/6/1370 H/7/4/1951., yang berbunyi: “zakat syar‘iy yang sesuai dengan ketentuan syariah Islamiyah diwajibkan kepada individu dan perusahaan yang memiliki kewarganegaraan Saudi.” Sebelumnya, terbit keputusan Raja terkait pengenaan pajak pendapatan bagi warga non Saudi. Dengan terbitnya keputusan tersebut, warga non Saudi tidak lagi diwajibkan mengeluarkan zakat, melainkan hanya diwajibkan membayar pajak pendapatan.

Sementara warga Saudi hanya dikenai kewajiban membayar zakat tanpa pajak. Guna menangani urusan tersebut, dibentuklah bagian khusus yang bernama. Kewenangan menghimpun zakat di Saudi Arabia mulai kebijakan sampai urusan teknis berada di bawah kendali Departemen Keuangan yang kemudian membentuk bagian khusus yang diberinama Masalahah az-Zakah wa ad-Dakhl (Kantor Pelayanan Zakat dan Pajak Pendapatan). Sedangkan kewenangan penyaluran zakat berada dalam kendali Departemen Sosial dan Pekerjaan di bawah Dirjen Jaminan Sosial (Daman ‘Ijtima‘i).

Penghimpunan zakat di Saudi Arabia diterapkan pada semua jenis kekayaan. Zakat ternak dikelola oleh komisi bersama antara Departemen Keuangan dan Departemen Dalam Negeri yang disebut al-‘Awamil yaitu komisi khusus yang bertugas melakukan pemungutan zakat ternak ke pelosok-pelosok daerah, kemudian mendrop semua hasilnya ke Departemen Keuangan. Komisi khusus Al-‘Awamil ini juga

mengumpulkan zakat pertanian, zakat perdagangan, zakat simpanan uang, dan zakat pendapatan. Yang termasuk kategori zakat pendapatan seperti pendapatan dokter, kontraktor, pengacara, accounting, dan para pegawai, termasuk juga seniman, penghasilan hotel, biro travel. Zakat pendapatan dari masing-masing profesi tersebut akan dipotong dari tabungan mereka setelah mencapai nisab. Cara penghitungannya berdasarkan pada laporan keuangan masing-masing.²⁴

b. Sudan

Peraturan pengelolaan zakat di Sudan dinyatakan resmi setelah diterbitkannya Undang-undang Diwan Zakat pada bulan April 1984 dan mulai efektif sejak September 1984. Penghimpunan harta zakat di negara Sudan berada dalam “satu atap” dengan penghimpunan pajak. Sehingga ada semacam tugas dan pekerjaan baru bagi para pegawai pajak, yaitu menyalurkan harta zakat kepada mustahiq. Diwan zakat ini mendelegasikan pendistribusian zakat kepada Departemen Keuangan dan Perencanaan Ekonomi Nasional. Pendistribusian zakat sebelumnya hanya diberikan kepada lima asnaf mustahiq (fakir, miskin, amil zakat, Ibnu Sabil, dan gharim). Sedangkan tiga asnaf lainnya tidak dimasukkan. Namun Majelis Fatwa kemudian mengeluarkan fatwa bahwa semua asnaf mustahiq yang berjumlah delapan golongan seperti diterangkan dalam Al-Quran menjadi target pendistribusian zakat di Sudan.²⁵

c. Pakistan

²⁴ M. Taufiq Ridlo, “Pengelolaan Zakat di Negara-negara Islam”, dalam Kuntarno Noor Aflah (editor), *Zakat dan Peran Negara*. (Jakarta: Forum Zakat (FOZ), 2006), h. 33-35.

²⁵ Ibid., h. 40-41.

Negara Pakistan didirikan pada tahun 1950. Namun, undang-undang tentang pengelolaan zakat yang disebut dengan UU zakat dan Usyr baru diterbitkan secara resmi pada tahun 1979. Undang-undang ini dianggap belum sempurna sehingga pada tahun 1980 Undang-undang zakat mulai disempurnakan.

Pengelolaan zakat di Pakistan bersifat sentralistik yang disebut dengan Central Zakat Fund (CZF). CZF dipimpin secara kolektif oleh enam belas anggota, salah satunya adalah Hakim Agung Pakistan, delapan orang tidak resmi dengan tiga diantaranya dari golongan ulama, dan tujuh sisanya resmi salah satunya ketua Zakat Fund, empat Menteri Keuangan Negara Bagian Federal dan unsur kementerian urusan agama. Hirarki pengelolaan zakat di Pakistan puncaknya berada di CZF, empat Provincial Zakat Fund (negara bagian), 81 Lokal Zakat Fund, sampai ke tingkat Unit Pengumpulan yang berada di daerah.

Zakat diwajibkan kepada setiap muslim warga negara Pakistan yang hartanya telah mencapai nisab. Zakat langsung dipotong dari harta muzakki pada item-item tertentu seperti: pemotongan langsung dari account tabungan dan deposito, sertifikat deposito, sertifikat investasi, obligasi pemerintah, saham perusahaan dan polis asuransi. Sedangkan harta lainnya diserahkan kepada muzakki untuk menunaikannya, seperti zakat uang cash, zakat emas dan perak, zakat perdagangan, zakat industri, dan sebagainya. Penyaluran zakat di Pakistan didistribusikan ke delapan asnaf dengan memperhatikan skala prioritas sebagaimana tertuang dalam

naskah Undang-undang: “prioritas utama diberikan kepada fakir miskin terutama para janda, orang cacat baik dengan cara langsung atau tidak langsung seperti melalui pendidikan resmi sekolah, pendidikan keterampilan, rumah sakit, klinik, dan lainnya.”²⁶

d. Malaysia

Islam tiba di kepulauan Melayu pada Abad ke-13. Berdasarkan fakta ini, sejarah Zakat di negeri ini juga dimulai. Data tentang pengumpulan dan distribusi zakat selama awal sejarah ini jelas sulit ditemukan. Pembayaran zakat selama masa pra-kolonial di Malaysia tidak dikelola melalui kerangka kerja formal. Pendistribusian zakat pada zaman itu disesuaikan dengan asnaf yang tersedia. Pada saat itu, sulit untuk memastikan apakah baik atau tidak pembayaran zakat melalui guru agama. Walaupun praktik tersebut adalah praktik yang lazim, tetapi terkadang praktik tersebut dianggap sebagai honorarium bagi guru agama. Namun, praktik tersebut telah dilakukan dari zaman ke zaman. Meskipun demikian, masyarakat percaya bahwa guru agama adalah yang paling berpengetahuan dan berkualitas dalam menentukan rasio distribusi zakat.

Zakat selama Periode Kolonial Inggris memasuki zaman yang rumit, karena terjadi pemisahan antara agama, kebiasaan dan hal temporal terjadi selama periode ini. Semua urusan adat Islam dan Melayu terkait diberikan oleh badan khusus yang dikenal sebagai

²⁶ Ibid., h. 42-43.

Majlis Agama Islam Negeri (MAIN). Selain itu, sisanya berada di bawah lingkup Sistem hukum perdata dan pidana Inggris. Hal-hal yang terkait dengan zakat itu dikelola oleh MAIN. Dengan demikian, di Zakat Satu Tinjauan, Kelantan adalah negara bagian pertama yang menjadi model ke negara-negara Melayu lainnya. Dengan model ini, Imam (pemimpin spiritual) telah diberdayakan untuk mengatur zakat dan hal-hal yang terkait, sebagian pengumpulan zakat akan dikirim ke pemerintah negara bagian sebagai sumber keuangan untuk urusan islam. Begitulah cara administrasi zakat berkembang sampai hari ini yang tersisa di bawah pengawasan Dewan Islam Negara Bagian. Administrasi zakat datang langsung di bawah Yurisdiksi negara di bawah naungan HRH yang dipertuan Agong, untuk Wilayah Federal.²⁷

5. Kepercayaan Muzakki

Kepercayaan muzakki perlu dijaga agar tidak terjadi asimetri informasi. Dalam teori asimetri informasi dijelaskan mengenai ketidakpercayaan masyarakat terhadap organisasi sektor publik yang lebih disebabkan oleh kesenjangan informasi antara pihak manajemen yang memiliki akses langsung terhadap informasi dengan pihak konstituen atau masyarakat yang berada di luar manajemen. Oleh karena itu, lembaga pengelola zakat perlu menjaga tingkat kepercayaan muzakki terhadapnya.

Costabile menjelaskan kepercayaan atau *trust* didefinisikan sebagai persepsi akan kehandalan dari sudut pandang pada pengalaman, atau lebih

²⁷ Azman Ab Rahman, Mohammad Haji, Syed Mohd Najib, 2012, *Zakat Institution in Malaysia: Problems and Issues*, (ISSN: 2232-0474, VOL. 2 ISSUE).

pada urutan-urutan transaksi atau interaksi yang dicirikan oleh terpenuhinya harapan akan kinerja produk dan kepuasan.²⁸ Jadi, kepercayaan menjadi faktor yang ikut memengaruhi pandangan dan perilaku pembelian konsumen. Dalam hal ini, muzakki sebagai orang yang membayar zakat sama halnya seperti konsumen dari lembaga pengelola zakat tersebut.

Definisi serupa dikemukakan oleh Mowen dan Minor, mendefinisikan kepercayaan konsumen sebagai semua pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen, dan semua kesimpulan yang dibuat oleh konsumen tentang objek, atribut, dan manfaatnya. Objek dapat berupa produk, orang, perusahaan, atau segala sesuatu yang padanya seseorang memiliki kepercayaan dan sikap. Atribut adalah karakteristik atau fitur yang mungkin dimiliki atau tidak dimiliki objek. Manfaat adalah hasil positif yang diberikan atribut kepada konsumen.²⁹

Sementara Luarn dan Lin mendefinisikan kepercayaan adalah keyakinan spesifik terhadap integritas (kejujuran pihak yang dipercaya dan kemampuan menepati janji), *benevolence* (perhatian dan motivasi yang dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan yang mempercayai mereka), *competency* (kemampuan pihak yang dipercaya untuk melaksanakan kebutuhan yang mempercayai) dan *predictability* (konsistensi perilaku pihak yang dipercaya).³⁰

²⁸ Erna Ferrinadewi, *Merek dan Psikologi Konsumen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), p. 147

²⁹ Etta Mamang dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 213), p.201

³⁰ Erna Ferrinadewi, *op.cit*, p. 147

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan muzakki sama halnya dengan kepercayaan konsumen terhadap lembaga pengelola zakat. Menurut IAI pada PSAK No. 109, muzakki adalah individu muslim yang secara syariah wajib membayar (menunaikan zakat).

Kepercayaan muzakki didefinisikan sebagai tingkat keyakinan muzakki bahwa lembaga pengelola zakat telah mengambil langkah paling tepat yang akan menguntungkan dan membantu muzakki dalam mencapai tujuan. Kepercayaan Muzakki didasari rasa tenang dan yakin saat menyalurkan dana zakatnya ke lembaga pengelola zakat untuk dikelola. Sehingga, rasa percaya muzakki bagi lembaga pengelola zakat akan berdampak pada pengambilan keputusan konsumen untuk menitipkan dana zakat yang dipercayai.

Selanjutnya, kepercayaan konsumen lembaga pengelola zakat tercermin dari peningkatan jumlah konsumen dari tahun ke tahun yang akan meningkatkan penghimpunan dana zakat. Sehingga akan berdampak pada tingkat kembali konsumen untuk menggunakan jasa lembaga pengelola zakat.

Menurut Luam dan Lin, dimensi kepercayaan meliputi integritas yakni kejujuran pihak yang dipercaya dan kemampuan menepati janji, *benevolence* atau kebaikan (perhatian dan motivasi yang dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan yang mempercayai mereka), *competency* atau kompetensi (kemampuan pihak yang dipercaya untuk

melaksanakan kebutuhan yang mempercayai) dan *predictability* (konsistensi perilaku pihak yang dipercaya).³¹

Menurut Mayer dan Davis, tiga dimensi dari *trustee* muncul dari sepuluh literatur yang ada diantaranya: kemampuan, kebaiksn, dan integritas. Hal ini diperkuat dengan teori Gefen dan Silver yang menyatakan bahwa dimensi kepercayaan terdiri dari:³²

1. Kompetensi, perusahaan memiliki kemampuan untuk menyampaikan janji-janjinya kepada klien
2. Integritas, sebuah perusahaan bertindak dengan cara yang konsisten, dapat diandalkan, dan jujur ketika memberikan pada komitmennya
3. Kebaikan hati, sebuah perusahaan intinya di tempat yang benar dan menempatkan perhatian klien di atas kepentingannya

Berdasarkan teori mengenai kepercayaan, maka dapat dirumuskan indikator kepercayaan sebagai berikut:

1. Kejujuran perusahaan
2. Kemampuan menepati janji
3. Perhatian dari perusahaan
4. Konsistensi sikap perusahaan

6. Akuntabilitas

Barlow menjelaskan bahwa akuntabilitas berarti adanya kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala tindak tanduk dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan mandat/amanah yang diembannya kepada pihak yang lebih tinggi atau atasannya.³³ Dalam hal ini terminologi

³¹ Erna Ferrinadewi, *Merek dan Psikologi Konsumen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), p. 147

³² Jerzy Kisielnicki, *Virtual Technologies: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications*, (America: IGI Global), 2008, p.165

³³ Umar, *Akuntabilitas Konsep dan Pengukuran*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2004), p. 24

akuntabilitas lebih dilihat dari sudut pandang tindakan pengendalian dalam rangka pencapaian tujuan.

Penguatan terhadap definisi akuntabilitas juga dikemukakan oleh Patricia Douglas, akuntabilitas suatu organisasi mengimplikasikan (a) tersedianya informasi tentang keputusan/kebijakan dan tindakan yang diambil selama masa operasi, (b) meminta pihak eksternal untuk mereview informasi tersebut, dan (c) mengambil tindakan koreksi jika dibutuhkan.³⁴

Sementara itu, ditinjau dari perspektif Islam, akuntabilitas artinya pertanggungjawaban seseorang manusia kepada Allah. Sebagaimana dalam QS. An-Nisa ayat 30 yang artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah Maha Pemberi pengajaran yang sebaiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

Ayat ini mengandung arti bahwa amanah harus diberikan kepada yang berhak, dan dalam melaksanakan amanah, penerima amanah harus bersikap adil dan menyampaikan kebenaran.

Dalam sudut pandang akuntansi syariah, Tapanjeh mendefinisikan bahwa:

Akuntabilitas adalah upaya untuk menghasilkan pengungkapan yang benar, adil, dan transparan. Pertanggungjawaban pengungkapan tersebut dilakukan pertama adalah untuk Allah. Konsep fundamental dari akuntabilitas islam adalah percaya bahwa semua sumberdaya tersedia untuk individu dalam bentuk kepercayaan. Karenanya, pengungkapan yang benar terhadap fakta keuangan, dan informasi

³⁴ *Ibid*, p. 24

akurat harus tersedia bebas untuk pengguna. Hal penting lain yang terlibat dalam pengungkapan adalah untuk memberikan informasi yang memadai kepada pengguna yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang sehat.³⁵

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam perspektif Islam akuntabilitas adalah kemampuan untuk mempertanggungjawabkan amanah yang diberikan yang dilakukan dengan mengutamakan kesejahteraan umat.

Menurut Jordan dan Tuijl, akuntabilitas berfokus pada:³⁶

1. Persepsi akuntabilitas LSM berfokus pada akuntabilitas keuangan, kapasitas organisasi, efisiensi pengelolaan keuangan dan pengiriman kinerja.
2. Persepsi akuntabilitas LSM berfokus pada kualitas tata kelola internal dan formalisasi maksud program organisasi dan perilaku (kode etik dan pernyataan misi).
3. Persepsi akuntabilitas LSM berfokus pada legitimasi dan membangun self regulation atau mekanisme akreditasi independen.
4. Persepsi akuntabilitas LSM berfokus pada skrining kredibilitas dan mempromosikan eksternal (negara bagian) kontrol
5. Persepsi akuntabilitas LSM yang berfokus pada keseimbangan beberapa tanggung jawab untuk konstituen yang berbeda atau stakeholder, menggunakan berbagai mekanisme, melayani akreditasi daripada regulasi

Dari sudut pandang fungsional, J.D Stewart mengidentifikasi bahwa akuntabilitas publik terdiri dari lima tingkatan:³⁷

1. Akuntabilitas Kebijakan, yakni akuntabilitas atas pilihan-pilihan kebijakan yang dibuat

³⁵ Abu Tapanjeh. "Corporate Governance From The Islamic Perspective: A Comparative analyse with OECD Principles Critical Perspectives on Accounting". (Elsevier- Critical Perspectives on Accounting 20 (2009) 556-567)

³⁶ Lisa Jordan dan Petter Van Tuijl, *NGO Accountability: Politics, Principles, and Innovations*, (UK: Mixed Source, 2006), p.10-12

³⁷ Nico Andrianto, *Good e-Governmet: Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui e-Government*, (Malang: Bayu Media, 2007), p.23

2. Akuntabilitas program, yakni akuntabilitas atas pencapaian tujuan/hasil dan efektivitas yang dicapai sesuai dengan visi, misi, tujuan perusahaan
3. Akuntabilitas Kinerja, yakni akuntabilitas terhadap pencapaian kegiatan yang efisien
4. Akuntabilitas proses, yakni akuntabilitas atas penggunaan prosedur, proses, atau ukuran yang layak dalam melaksanakan tindakan-tindakan yang ditetapkan.
5. Akuntabilitas legalitas dan kejujuran, yakni akuntabilitas terhadap penggunaan dana sesuai anggaran yang disetujui atau ketaatan terhadap undang-undang yang berlaku

Menurut Dhanani dan Connolly, empat dimensi utama dari akuntabilitas NFPO adalah akuntabilitas strategis, akuntabilitas fidusia, akuntabilitas keuangan dan akuntabilitas prosedural.

Akuntabilitas strategis dikaitkan dengan tujuan inti, pengungkapan meliputi: niat organisasi, yaitu, visi dan misi mereka; tindakan, yaitu, kegiatan dan program untuk memenuhi niat mereka; dan hasil yang mengukur dampak dari tindakan mereka dan sejauh mana niat telah dicapai. Akuntabilitas fidusia menekankan kejujuran dan kepatuhan, dan pada operasional tingkat, tata kelola dan kontrol. Akuntabilitas keuangan berkaitan dengan pandangan keuangan mereka dan tren utama dan faktor-faktor yang mendasari perkembangan keuangan mereka.

Berdasarkan teori mengenai akuntabilitas, maka dapat dirumuskan indikator akuntabilitas sebagai berikut:

1. Kepatuhan hukum/legitimasi
2. Tata kelola perusahaan
3. Program yang sesuai dengan visi misi perusahaan
4. Pengelolaan keuangan

7. Transparansi

Menurut Andrianto, transparansi publik adalah suatu keterbukaan secara sungguh-sungguh, menyeluruh, dan memberi tempat bagi

partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam proses pengelolaan sumber daya publik. Setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh penyelenggara harus dapat diakses secara terbuka dengan memberi ruang yang cukup bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara luas di dalamnya.³⁸

Transparansi dibangun atas dasar arus informasi yang bebas. Seluruh proses pemerintahan, lembaga-lembaga, dan informasi perlu dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau. Andrianto juga menjelaskan beberapa manfaat penting adanya transparansi adalah sebagai berikut:

1. Mencegah korupsi
2. Lebih mudah mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan kebijakan
3. Meningkatkan akuntabilitas sehingga masyarakat akan lebih mudah mengukur kinerja organisasi
4. Meningkatkan kepercayaan terhadap komitmen organisasi untuk memutuskan kebijakan tertentu
5. Memperkuat kohesi sosial, karena kepercayaan publik terhadap organisasi akan terbentuk
6. Menciptakan iklim investasi yang baik dan meningkatkan kapasitas usaha

Sementara itu, Albert van Zyl dalam Andrianto juga menjelaskan mengenai transparansi anggaran. Transparansi anggaran didefinisikan sebagai keterbukaan kepada masyarakat dalam hal fungsi dan struktur pemerintahan, tujuan kebijakan fiskal, sektor keuangan publik, dan proyeksi-proyeksinya. Transparansi mengacu pada sejauh mana publik

³⁸ Nico Andrianto, *Good e-Government: Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui e-Government*, (Malang: Bayu Media, 2007), hal 21

dapat memperoleh informasi atas aktivitas keuangan pemerintah dan implikasinya secara komprehensif, akurat, dan tepat waktu.

Menurut KNKG, transparansi merupakan kondisi dimana lembaga menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Sedangkan menurut *National Committee on Governance* para pengelola wajib menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan dalam menyampaikan informasi. Keterbukaan dalam menyampaikan informasi maksudnya adalah bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar dan tepat waktu kepada semua pihak pemangku kepentingan.

Berdasarkan definisi-definisi mengenai transparansi, disimpulkan bahwa transparansi adalah asas keterbukaan lembaga untuk mengungkapkan informasi secara benar, jelas, dan tepat, serta dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Apabila asas ini terpenuhi, maka akan memudahkan semua pihak untuk mengambil keputusan.

Menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* yang dibuat oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance*, prinsip dasar transparansi adalah untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang

penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Sementara itu, KNKG juga menjelaskan Pedoman Pokok Pelaksanaan Transparansi terdiri dari:³⁹

1. Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
2. Informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.
3. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
4. Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

Indikator mengenai transparansi dirumuskan dengan menggunakan beberapa teori ahli. Menurut Tim Pengembangan Kebijakan Nasional Tata Pemerintahan yang Baik, Bappenas Tahun 2005, prinsip transparansi adalah:⁴⁰

1. Tersedianya informasi yang memadai pada setiap proses penyusunan dan implementasi kebijakan publik
2. Adanya akses pada informasi yang siap, mudah dijangkau, bebas diperoleh dan tepat waktu

³⁹ KNKG (2006) *Indonesia's of Code of Good Corporate Governance*. (Online). (http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf)

⁴⁰ Sedarmayanti, *Good Governance dan Good Corporate Governance*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), p.22

Sementara itu menurut Krina, indikator transparansi adalah:⁴¹

1. Penyediaan informasi yang jelas tentang tanggung jawab
2. Menyusun suatu mekanisme pengaduan jika ada peraturan yang dilanggar atau permintaan membayar uang suap
3. Kemudahan untuk akses informasi
4. Meningkatkan arus informasi melalui kerjasama dengan media masa dan lembaga non pemerintah

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa referensi untuk dijadikan acuan dan bahan masukan. Peneliti mengambil kajian-kajian yang relevan dan penelitian yang serupa terkait pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga pengelola zakat terhadap kepercayaan muzakki.

1. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Fadilah, dkk yang berjudul “Membangun Kepercayaan Konsumen: Faktor Penting pada Lembaga Amil Zakat Seluruh Indonesia”.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, kuesioner pada mustahik dan muzakki, wawancara kepada manajemen LAZ, dan dokumentasi. Hasil riset menunjukkan bahwa kecenderungan masyarakat semakin mempercayai LAZ dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu integritas manajemen, reputasi LAZ yang sudah baik, keandalan fasilitas dan pelayanan LAZ, ketepatan dan akuntabilitas LAZ dalam melaksanakan fungsinya.⁴²

⁴¹ Krina, P. (2003), *Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi*. Jakarta: Sekretariat Good Public Governance, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

⁴² Sri Fadilah, Nurleli, Rini Lestari, Helliana, 2012, *Membangun Kepercayaan Konsumen: Faktor Penting pada Lembaga Amil Zakat Seluruh Indonesia*, (Prosiding SnaPP2012. ISSN 2089-3590).

Ada beberapa konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini diantaranya adalah konsep dari Kreitner dan Kinicki mengemukakan bahwa kepercayaan konsumen merupakan keyakinan satu pihak mengenai maksud dan perilaku pihak yang lainnya. Selanjutnya, konsep dari Donney and Canon yang mengemukakan bahwa dalam proses terbentuknya kepercayaan konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti reputasi organisasi, besar atau kecilnya organisasi, saling menyenangkan antara konsumen dengan organisasi maupun antara konsumen dengan karyawan organisasi.

Kepercayaan konsumen juga memiliki keterkaitan dengan loyalitas konsumen. Hal ini didukung oleh konsep dari Blomerat dan Gaby yang menyatakan bahwa konsumen hanya akan loyal kepada organisasi ketika didahului oleh rasa percaya. Ketika kepercayaan konsumen kepada produk atau jasa telah terbentuk konsistensi kualitas produk dan jasa, maka akan berdampak kepada komitmen dan loyalitas.

2. Menurut Nasim dan Romdhon dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel transparansi, variabel pengelolaan zakat, dan variabel sikap pengelola, terhadap variabel kepercayaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner. Penelitian

ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* yakni *quota sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki, (2) pengelolaan zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki, (3) sikap pengelola berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki, (4) transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki pada lembaga amil zakat.⁴³

Konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini diantaranya adalah konsep dari Husein Umar yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kepercayaan, yaitu: kredibilitas, kompetensi, dan sikap. Kredibilitas dapat dilihat dari transparansi yang dilakukan oleh lembaga amil zakat, kompetensi dapat dilihat dari pengelolaan zakat, dan sikap dapat dilihat dari lembaga amil zakat itu sendiri.

Penelitian ini juga mengembangkan konsep dari Shaw yang menyatakan bahwa terdapat empat elemen yang diperlukan untuk mengukur tingkat kepercayaan seseorang terhadap organisasi, seperti *exhibiting trust*, *achieving results*, *acting with integrity*, dan *demonstrating concern*.

⁴³ Nasim dan Romdhon, *Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki*, (Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, Vol 2 No. 3, 2014).

3. Menurut Indri dan Asma yang berjudul “Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan Akuntabilitas pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kepuasan, transparansi, dan akuntabilitas terhadap loyalitas. Metode penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* dengan jumlah sampel 51 orang muzakki yang membayarkan zakatnya melalui LAZ Rumah Zakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan skala pengukuran likert.

Hasil penelitian menunjukkan, (1) secara simultan, kepuasan muzakki, transparansi, dan akuntabilitas pada LAZ Rumah Zakat berpengaruh terhadap loyalitas muzakki LAZ Rumah Zakat, (2) secara parsial, kepuasan muzakki berpengaruh positif terhadap loyalitas muzakki LAZ Rumah Zakat, (3) secara parsial, transparansi berpengaruh positif terhadap loyalitas muzakki, (4) secara parsial, akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap loyalitas muzakki LAZ Rumah Zakat .⁴⁴

Ada beberapa konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini seperti konsep transparansi menurut KNKG mengemukakan bahwa transparansi merupakan kondisi dimana lembaga menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Sedangkan menurut NCG, para pengelola wajib menjalankan

⁴⁴ Indri Yuliafitri, Asma Nur Khoiriyah, *Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi Dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki*, (Jurnal Ekonomi Islam Vol. 7 No. 2, 2016).

prinsip keterbukaan dalam proses keputusan bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar dan tepat waktu kepada semua pihak pemangku kepentingan.

Sementara itu, konsep akuntabilitas menurut NCG adalah para pengelola berkewajiban untuk membina sistem akuntansi yang efektif dalam rangka untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Akuntabilitas juga mengandung unsur kejelasan fungsi organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya.

Konsep loyalitas yang dikembangkan yaitu konsep dari Pearson yang mengemukakan bahwa loyalitas merupakan sikap seorang konsumen yang menguntungkan perusahaan, seperti melakukan pembelian ulang terhadap produk atau jasa perusahaan dan merekomendasikan produk dan jasa tersebut kepada orang lain.

4. Menurut Baiq, Lilik, dan Erna yang berjudul “Determinan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Implikasinya terhadap Kepercayaan *Public Stakeholders*”.

Beberapa penelitian mengenai akuntabilitas sektor publik dengan objek penelitian Pemerintah Daerah juga menunjukkan adanya pengaruh antara akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan publik. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan model pengukuran *outer model*.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa, (1) penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan daerah, (2) penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, (3) aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan, (4) transparansi laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan *public stakeholder*, (5) akuntabilitas pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan *public stakeholder*.⁴⁵

Konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini antara lain adalah konsep transparansi dan akuntabilitas. Konsep akuntabilitas menurut Mardiasmo mengemukakan bahwa transparansi berarti keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi.

Konsep akuntabilitas yang dikembangkan adalah konsep dari Mardiasmo yang menyatakan bahwa akuntabilitas publik bertujuan untuk mendorong terciptanya kinerja yang baik dan terpercaya. Semakin tinggi tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, maka semakin tinggi kepercayaan *public stakeholders* terhadap pemerintah daerah.

⁴⁵ Baiq Nurriqiana, Lilik Handayani, Erna Widiastuty, *Determinan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Implikasinya terhadap Kepercayaan Public Stakeholders*, (Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 18 No. 1, Hlm: 28-47, Januari 2017).

Berdasarkan penjabaran mengenai hasil penelitian diatas, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis melengkapi penelitian sebelumnya dengan menambah variabel, menggunakan objek penelitian dan alat ukur yang berbeda pada masing-masing variabel (akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan), sehingga penggunaan indikator penelitian pun menjadi berbeda.

C. Kerangka Teoritik

1. Hubungan Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan Muzakki

Lembaga pengelola zakat merupakan lembaga yang melayani publik dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat. Sebagai lembaga nirlaba, lembaga pengelola zakat ditantang untuk mampu mengupayakan akuntabilitasnya kepada para pendonor dalam hal ini muzakki. Akuntabilitas lembaga pengelola zakat adalah pertanggungjawaban lembaga pengelola zakat dalam bentuk pelaporan segala aktivitas dan kegiatan terutama mengenai aliran dana zakat dan laporan keuangan lembaga zakat.

Dengan adanya pertanggungjawaban kepada publik khususnya para muzakki, akan menumbuhkan kepercayaan mereka untuk menyalurkan dana zakatnya melalui lembaga pengelola zakat. Pendapat di atas didukung oleh pernyataan para ahli yang menyatakan bahwa akuntabilitas memengaruhi kepercayaan muzakki.

Dalam pedoman Standarisasi Amil Zakat di Indonesia, Direktorat Pemberdayaan Zakat, Kementerian Agama RI menekankan bahwa

akuntabilitas sangat penting dan dapat mendorong tingkat kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelola zakat. Akuntabilitas mengandung kewajiban-kewajiban dari pihak-pihak tertentu untuk melaksanakan tanggung jawab yang telah dipercayakan kepadanya di mana hasil dari kepercayaan itu dapat diperlihatkan kepada publik untuk dinilai secara terbuka⁴⁶.

Lili Bariadi juga memperkuat bahwa kepercayaan semakin meningkat seiring banyak program dan publikasi, semakin akuntabel, dan lain-lain. ini terlihat dalam perkembangan penerimaan dana zakat yang terus meningkat setiap bulannya.⁴⁷

Hal yang sama mengenai adanya hubungan akuntabilitas terhadap kepercayaan juga dinyatakan oleh Putu Arsana bahwa:

Dengan menerapkan prinsip-prinsip efisien, efektif, transparan, keterbukaan, bersaing adil/tidak diskriminatif dan akuntabel akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap proses pengadaan barang/jasa, karena hasilnya dapat dipertanggungjawabkan kepada publik baik dari segi administrasi, teknis maupun keuangan.⁴⁸

Mengacu pada pernyataan Putu Arsana bahwa prinsip akuntabel akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap proses pengadaan barang/jasa. Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, terdapat hubungan lembaga pengelola zakat terhadap kepercayaan muzakki.

2. Hubungan Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzakki

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*, (Jakarta:Diirektorat Pemberdayaan Zakat, 2013), p.76

⁴⁷ *Peta Keragaman dan Kajian Tematik Pemikiran Islam di Indonesia*, (Jakarta:Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2003), p.66

⁴⁸ Putu Arsana, *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012),p.47

Lembaga pengelola zakat diharapkan memenuhi prinsip transparansi agar asimetri informasi semakin berkurang dan penerimaan zakat semakin optimal. Transparansi lembaga pengelola zakat dibentuk dengan cara mempublikasikan semua laporan yang meliputi laporan kegiatan, program, hingga keuangan serta mendistribusikannya kepada para *Muzakki*. Dengan demikian, kepercayaan muzakki dalam menyalurkan dana zakatnya semakin meningkat.

Sudirman menyatakan bahwa transparansi menjadi unsur penting dalam rangka meningkatkan loyalitas dan kepercayaan *amil* terhadap lembaga yang digelutinya. *Amil* akan bekerja optimal sedangkan muzakki akan percaya dan puas atas kinerja *amil* karena zakatnya telah disampaikan kepada yang berhak.⁴⁹

Sementara itu, Novarini Huda juga menyatakan bahwa dengan transparannya pengelolaan zakat, maka menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena tidak hanya melibatkan pihak internal organisasi saja tetapi juga akan melibatkan pihak eksternal. Transparansi menghilangkan rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisasi. Sehingga dengan transparansi akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat.⁵⁰

Hubungan transparansi terhadap kepercayaan muzakki juga diperkuat oleh Didin Hafidhuddin yang menyatakan bahwa:

Sifat amanah sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan umat, artinya para Muzakki akan dengan rela menyerahkan zakatnya

⁴⁹ Sudirman, *Zakat dalam Pusaran Arus Modernitas*, (Malang:UIN-Malang Press, 2007), p.87

⁵⁰ Huda, Novarini, *Zakat Perspektif Mikro-Makro*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2015), p.175

melalui lembaga pengelola zakat, jika lembaga ini memang patut dan layak dipercaya. Keamanan ini diwujudkan dalam bentuk transparansi dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara berkala dan juga ketepatan penyalurannya sejalan dengan ketentuan islamiyah.⁵¹

Berdasarkan pernyataan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara transparansi lembaga pengelola zakat terhadap kepercayaan muzakki. Semakin transparan lembaga pengelola zakat, maka muzakki akan semakin percaya untuk menyalurkan dana zakatnya melalui lembaga pengelola zakat.

3. Hubungan Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Muzakki

Menurut Afif, Malik, dan Thaha, melalui sistem pengelolaan yang profesional dengan menerapkan manajemen modern, akuntabel, dan transparan, telah mampu menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan muzakki dan mustahik.⁵²

Dalam pedoman Standarisasi Amil Zakat di Indonesia, Direktorat Pemberdayaan Zakat juga menegaskan bahwa:

Untuk membangun dan menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan itu, pemerintah dan masyarakat perlu berkerjasama dan saling meyakinkan satu sama lain bahwa zakat dan seluruh pengelolaannya diperlukan dalam rangka mengangkat harta, derajat, dan martabat kemanusiaan. Kepercayaan itu dapat tumbuh jika para pengelola zakat memiliki kapasitas dan tingkat profesionalitas yang memadai, serta akuntabel, transparan, jujur, dan amanah.⁵³

⁵¹ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta:Gema Insani, 2007), p.127-28

⁵² Afif M.A, Malik M, Thaha Tuanaya, *Zakat Produktif di Lembaga Pemerintahan BUMN*, (Jakarta:Kementerian Agama RI, 2010), p.54

⁵³ Kementerian Agama RI, *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*, (Jakarta:Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2013), p.41-42

Sementara itu, Khalilurrahman dalam konteks lembaga nirlaba menyatakan bahwa laporan keuangan secara berkala yang ditujukan kepada para donatur akan sangat membantu terlaksananya program-program pembinaan anak asuh. Laporan harus transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini penting dalam rangka menjaga kepercayaan para donatur.⁵⁴

Anwar Sani juga menyatakan bahwa untuk dapat meraih kepercayaan donatur langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengetahui profil dan harapan donatur. Sedangkan harapan-harapan donatur adalah kesesuaian dengan syariat Islam, tanggung jawab dan transparansi pengelola, manfaat bagi kaum dhuafa, legal, dan mengurangi pajak, pelayanan yang berkualitas, dan silaturahmi dan komunikasi.⁵⁵

Secara umum, berdasarkan literatur yang ada dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara akuntabilitas dan transparansi lembaga pengelola lembaga zakat terhadap kepercayaan muzakki. Kepercayaan Muzakki akan diraih apabila lembaga pengelola zakat akuntabel dan transparan dalam pengelolaan zakat.

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi konseptual dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh antara akuntabilitas terhadap kepercayaan muzakki

⁵⁴ Khalilurrahman, *Dahsyatnya Doa Anak Yatim*, (Jakarta: Wahyu Media, 2009), p.151

⁵⁵ Anwar Sani, *Jurus Menghimpun Fulus: Manajemen Zakat Berbasis Masjid*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), p.71

H2 : Terdapat pengaruh antara transparansi terhadap kepercayaan muzakki

H3 : Terdapat pengaruh antara akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan muzakki

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang valid dan dapat dipercaya mengenai pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga pengelola zakat terhadap kepercayaan muzakki.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat Jakarta yang beralamat di Jl. Kb. Sirih Raya No.57, RT.8/RW.2, Kb. Sirih, Menteng, Jakarta Pusat. Tempat penelitian ini dipilih karena berdasarkan pengamatan awal, penghimpunan dana zakat di BAZNAS lebih rendah peneliti melakukan dibanding lembaga pengelola zakat lainnya. Padahal, BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab terhadap pengelolaan zakat secara nasional kepada Presiden.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama Mei sampai dengan Juli 2017. Peneliti menilai bahwa waktu tersebut adalah waktu yang efektif untuk melakukan penelitian karena bertepatan dengan bulan Ramadhan, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

51

1. Pendekatan Teknik yang Digunakan dalam Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasi. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu mengetahui ada atau tidaknya pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga pengelola zakat terhadap kepercayaan muzakki.

Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Sedangkan pendekatan korelasional atau hubungan adalah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵⁶

2. Variabel Penelitian

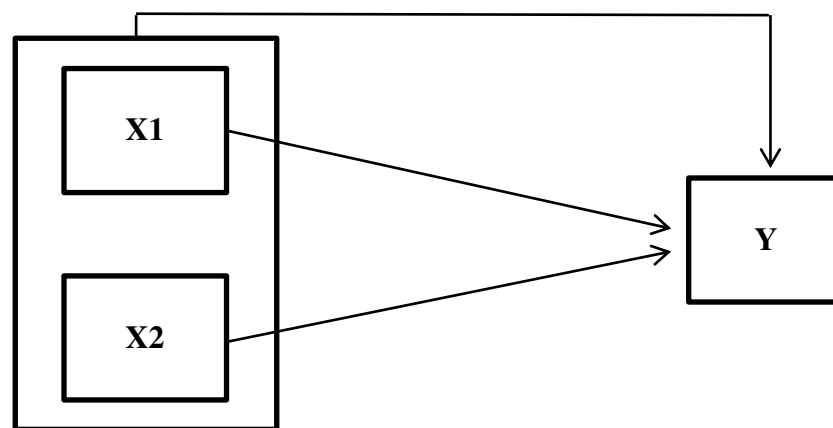
Penelitian ini memiliki dua macam variabel, yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel *independen* berjumlah dua variabel, yaitu

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta). 2012. p.7 dan 11

akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2), sedangkan variabel *dependen* adalah kepercayaan *muzakki* (Y).

3. Desain Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan muzakki. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1, variabel X2, dan Y, maka peneliti menggambarkan kontelasi pengaruh antar variabel melalui skema berikut:



Gambar III.1 Kontelasi Pengaruh Antar Variabel
Sumber: Data diolah peneliti (2017)

Keterangan:

X1 : Variabel Akuntabilitas

X2 : Variabel Transparansi

Y : Variabel Kepercayaan

—→ : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang tertentu diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya.⁵⁷ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah, tetapi juga seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subyek/obyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh muzakki yang membayar zakat di BAZNAS yang berjumlah 11.779 orang. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah seluruh muzakki yang membayar zakat di BAZNAS Pusat Jakarta yang berjumlah 1008 muzakki.

2. Sampling

Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵⁸ Teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵⁹

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeth, 2010), p.80

⁵⁸ *Ibid.*, p. 81

⁵⁹ *Ibid.*, p. 84

Penelitian ini menggunakan jenis teknik sampel *purposive sampling*. Mengenai hal ini, Sugiyono menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.⁶⁰

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah;

- a) Muzakki BAZNAS yang berdomisili di Jakarta
- b) Telah terdaftar sebagai Muzakki dalam kurun waktu minimal 5 tahun
- c) Telah membayar zakat ke BAZNAS lebih dari 5 kali
- d) Bukan termasuk muzakki yang terkena autodebet *salary* atau yang bekerja di suatu instansi yang sudah bermitra dengan BAZNAS melalui *zakat payroll system*.

Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti mengacu pada beberapa sumber, salah satunya adalah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

⁶⁰ *Ibid*, p. 85

e : Ketelitian (error) 0,1

Maka perhitungannya,

$$n = \frac{1008}{1 + 1008 (10\%)^2}$$

$$= 90,97 = 100$$

Berdasarkan rumus slovin dengan taraf kesalahan 10% maka dengan jumlah populasi 1008 muzakki BAZNAS Pusat, diperlukan 100 muzakki untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun sampel yang dipilih tidak termasuk pegawai suatu instansi yang diwajibkan membayar zakat dengan memotong pendapatan per bulan secara langsung.

Roscoe dalam buku *Research Methods for Buesiness* juga menjelaskan, bila dalam penelitian analisis multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.⁶¹ Dalam hal ini jumlah variabel penelitian adalah 3, sehingga ukuran sampel minimal adalah (3x10) 30.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari akuntabilitas (X1), transparansi (X2), kepercayaan (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data kemudian

⁶¹ *Ibid*, p. 91

melakukan analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.⁶²

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer. Sumber data primer dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer dari responden melalui kuisioner akan digunakan untuk meneliti variabel kepercayaan (variabel Y), akuntabilitas (variabel X1), dan transparansi (variabel X2). Instrumen penelitian untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepercayaan Muzakki

a) Definisi Konseptual

Kepercayaan muzakki adalah tingkat keyakinan muzakki bahwa lembaga pengelola zakat telah mengambil langkah paling tepat yang akan menguntungkan dan membantu muzakki dalam mencapai tujuan. Indikator kepercayaan adalah kejujuran perusahaan, kemampuan menepati janji, perhatian perusahaan, dan konsistensi sikap perusahaan.

b) Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner/angket dengan menggunakan skala *Likert* 5 opsi. Kepercayaan diukur dengan 14 item pernyataan yang mencakup indikator kejujuran perusahaan, kemampuan menepati janji, perhatian perusahaan, dan konsistensi sikap perusahaan.

⁶² *Ibid.*, p. 92

c) Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.1
Kisi-Kisi Instrumen Kepercayaan Muzakki

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Kejujuran Perusahaan	1,9,13,18	5		1,9,13,18	5
2	Kemampuan menepati janji	2,6,10	14		2,6,10	14
3	Perhatian perusahaan	3,7,11	15,17	15	3,7,11	17
4	Konsistensi sikap perusahaan	4,8,12,16	-		4,8,12,16	-
Jumlah		14	4	1 item	14	3
		18 item			17 item	

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

d) Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan uji reliabilitas akan terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan uji final penyebaran kuesioner kepada sampel. Saat uji coba, uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk melihat butir-butir instrumen yang tidak valid sehingga bisa dieleminasi sebelum digunakan untuk uji final.

1) Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur.⁶³ Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.⁶⁴ Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut:⁶⁵

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal 73

⁶⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta. 2015), p.348

⁶⁵ *Ibid.*, p.356

Keterangan:

X = Skor item

Y = Skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid (drop).

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kepercayaan (Y), diketahui jumlah responden saat uji coba sebanyak 30 muzakki dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Sebanyak 1 item dari 18 item drop, dikarenakan nilai r hitung lebih kecil daripada nilai r tabel. Item yang drop tidak akan diujikan kembali pada saat uji final. Sehingga, jumlah item yang digunakan saat uji final sebanyak 17 item.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan berkali-kali.⁶⁶ Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right\}$$

r_i : Reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan yang valid

$\sum St^2$: Jumlah varians butir

St^2 : Varians total

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel kepercayaan menunjukkan hasil sebesar

⁶⁶ Suharsimi Arikonto, *Op. Cit*, hal 74

0,91, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

2. Akuntabilitas

a) Definisi Konseptual

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala tindak tanduk dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan mandat/amanah yang diembannya kepada pihak yang lebih tinggi/atasannya. Indikator variabel akuntabilitas adalah kepatuhan terhadap hukum/legitimasi, tata kelola perusahaan, program yang sesuai visi-misi, dan pengelolaan keuangan.

b) Definisi Operasional

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner/angket dengan menggunakan skala *Likert* 5 opsi. Akuntabilitas diukur dengan 19 item pernyataan yang memuat indikator kepatuhan terhadap hukum/legitimasi, tata kelola perusahaan, program yang sesuai dengan visi-misi, dan pengelolaan keuangan.

c) Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Akuntabilitas

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Kepatuhan terhadap hukum / legitimasi	1,5,9,13	-	-	1,5,9,13	-
2	Tata kelola perusahaan	2,6,10,17	14	-	2,6,10,17	14
3	Program yang sesuai dengan visi-misi	3,7,11,15	18	-	3,7,11,15	18
4	Pengelolaan keuangan	4,8,12,16	19	-	4,8,12,16	19
Jumlah		16	3	0 item	16	3
		19 item			19 item	

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

d) Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan uji reliabilitas akan terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan uji final penyebaran kuesioner kepada sampel. Saat uji coba, uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk melihat butir-butir instrumen yang tidak valid sehingga bisa dieleminasi sebelum digunakan untuk uji final.

1) Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur.⁶⁷ Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.⁶⁸ Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut:⁶⁹

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X = Skor item

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal 73

⁶⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta. 2015), p.348

⁶⁹ *Ibid.*, p.356

Y = Skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid (drop).

Berdasarkan hasil uji validitas variabel akuntabilitas (X1), diketahui jumlah responden saat uji coba sebanyak 30 muzakki dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Hasil uji menunjukkan 18 item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga, keseluruhan item valid dan jumlah item yang digunakan saat uji final sebanyak 18 item.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan berkali-kali.⁷⁰ Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i : Reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan yang valid

$\sum St^2$: Jumlah varians butir

St^2 : Varians total

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel akuntabilitas menunjukkan hasil sebesar 0,94 yakni berada pada interval koefisiensi 0,800 – 1,000, sehingga dapat

⁷⁰ Suharsimi Arikonto, *Op. Cit*, hal 74

disimpulkan bahwa akuntabilitas memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Transparansi

a) Definisi Konseptual

Transparansi adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan. Indikator variabel transparansi adalah adanya informasi yang tersedia dan kemudahan akses informasi.

b) Definisi Operasional

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner/angket dengan menggunakan skala *Likert* 5 opsi. Transparansi diukur dengan 13 item pernyataan yang mencakup indikator adanya informasi yang tersedia dan kemudahan akses informasi dengan 13 item pernyataan.

c) Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Transparansi

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Adanya informasi yang tersedia	1,11,3,12,4,6,7,13	9	9	1,11,3,12,4,6,7,13	-
2	Kemudahan akses informasi	2,5,10,8	14	-	2,5,10,8	14
Jumlah		12	2	1 item	12	1
		14 item			13 item	

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

d) Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan uji reliabilitas akan terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan uji final penyebaran kuesioner kepada sampel. Saat uji coba, uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk melihat butir-butir instrumen yang tidak valid sehingga bisa dieleminasi sebelum digunakan untuk uji final.

1) Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur.⁷¹ Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.⁷² Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut:⁷³

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X = Skor item

Y = Skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid (drop).

Berdasarkan hasil uji validitas variabel transparansi (X2), diketahui jumlah responden saat uji coba sebanyak 30 muzakki dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Terdapat 1 item dari 14 item yang

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal 73

⁷² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta. 2015), p.348

⁷³ *Ibid.*, p.356

drop disebabkan r hitung kurang dari r tabel. Sehingga, Hasil uji jumlah item yang digunakan saat uji coba sebanyak 13 item, dikarenakan item yang drop tidak dapat digunakan kembali saat uji final.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan berkali-kali.⁷⁴ Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i : Reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan yang valid

$\sum St^2$: Jumlah varians butir

St^2 : Varians total

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel transparansi menunjukkan hasil sebesar 0,86 yakni berada pada interval koefisiensi 0,800 – 1,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa transparansi memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

4. Penilaian Instrumen

Pengukuran data untuk variabel akuntabilitas (X1), transparansi (X2), dan variabel kepercayaan (Y) dilakukan dengan cara memberi skor pada

⁷⁴ Suharsimi Arikonto, *Op. Cit*, hal 74

tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷⁵ Bentuk skala likert adalah.

Tabel III.4
Bentuk Skala Likert

Pernyataan	Pemberian Skor
Setuju/ selalu/ sangat positif	5
Setuju/ sering/ positif	4
Ragu-ragu/ kadang-kadang/ netral	3
Tidak setuju/ hampir tidak pernah/ negatif	2
Sangat tidak setuju/ tidak pernah	1

Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.⁷⁶

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Karena sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini.

⁷⁵ Ibid., p.93

⁷⁶ Ibid., p.94

Di bawah ini merupakan langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Data diolah dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)*.

1. Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan terlebih dahulu apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak.⁷⁷

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas liliefors dengan taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:⁷⁸

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan :

L_o = Harga terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Kriteria pengujian :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_o diterima, berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_o ditolak, berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatifnya adalah dengan menggunakan statistik non parametrik. Dalam hal ini bisa

⁷⁷ *Ibid.*, p. 75

⁷⁸ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), p. 466

menggunakan uji lilliefors dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier. Pengujian linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang *linear* bila signifikansi (*Linierity*) kurang dari 0,05⁷⁹

Dasar pengambilan keputusan dapat melihat output pada ANOVA Tabel, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang

⁷⁹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Jakarta : Mediako, 2010), p. 73

sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.⁸⁰

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF, yaitu:

- 1) Jika nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance*, yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* < 0,1, maka terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai *Tolerance* > 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas

b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.⁸¹ Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik Scatterplot. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi

⁸⁰ Duwi Prayitno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta : Gava Media, 2010), p. 62

⁸¹ *Ibid.*, p.67

variabel terikat yaitu *Regression Standardized Predicted Value* dengan residualnya *Regression Standardized Residual*. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*.

Dasar analisis uji heteroskedastisitas dengan melihat Scatterplot, yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model heteroskedastisitas.

3. Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih untuk mendapatkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat atau pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Analisis regresi ini dapat dilakukan dengan melakukan uji analisis regresi berganda, uji F dan uji t.

a) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (Y), bila dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) sebagai faktor prediktor dimanipulasi

(dinaik turunkan nilainya)⁸² atau untuk mengetahui arah hubungan anatar variabel terikat dengan variabel bebas, apakah masing-masing berhubungan positif atau negatif. Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:⁸³

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = Kepercayaan Muzakki

X_1 = Akuntabilitas

X_2 = Transparansi

a = Nilai harga \hat{Y} bila $X = 0$

b_1 = Koefisien regresi perhatian orang tua (X_1)

b_2 = Koefisien regresi motivasi berprestasi (X_2)⁸⁴

b) Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat, apakah pengaruh signifikan atau tidak.⁸⁵

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

⁸² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, op.cit*, p. 275

⁸³ Sudjana, *op.cit*, p. 349

⁸⁴ Allen L. Edwards, *An Introduction to Linear Regression and Correlation*, (New York : W.H. Freeman and Company, 2007), p. 98

⁸⁵ Duwi Priyatno, *SPSS Analisa Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, (Yogyakarta : Gava Media, 2009), p. 48

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu :

- 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima

c) Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mencari signifikan atau tidaknya hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan rumus:⁸⁶

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Skor signifikan koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi produk moment

n = Banyak sampel atau data

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu :

- 1) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- 2) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima

4. Analisis Koefisien Korelasi

a) Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif. Sedangkan, kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Korelasi product moment digunakan untuk mencari masing-masing hubungan variabel

⁸⁶ *Ibid.*, p. 380

independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan rumus:⁸⁷

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Tingkat koefisien korelasi antar variabel

X = Jumlah skor dalam sebaran X

Y = Jumlah skor dalam sebaran Y

XY = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y yang berpasangan

n = Banyaknya data

b) Uji Koefisien Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel di mana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap. Hal ini dimaksudkan agar hubungan kedua variabel tidak dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, dan nilai mendekati 0 berarti hubungan antara kedua variabel semakin lemah. Koefisien korelasi parsial dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁸⁷ Sugiyono. 2015, "Statistika Untuk Penelitian", Op. Cit, h.228

$$R_{y.x_2x_1} = \frac{r_{yx_2} - r_{yx_1} r_{x_1x_2}}{\sqrt{1 - r_{x_1x_2}^2} \sqrt{1 - r_{yx_1}^2}}$$

Keterangan:

X_1 = Variabel pertama

Y = Variabel kedua

X_2 = Variabel kontrol

c) Uji Korelasi Ganda (R)

Uji korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah sebagai berikut:

$$r_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2r_{x_1y}r_{x_2y}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$r_{y.x_1.x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas atau dengan kata lain, mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variable bebas.

Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar 0 sampai 1 ($0 < R < 1$) yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variable terikat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu variable bebas memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable terikat.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = Nilai Koefisien korelasi⁸⁸

⁸⁸ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan Path Analysis*, (Bandung : Alfabet, 2007), p. 62

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran umum dari hasil pengolahan data. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan data primer pada ketiga variabel. Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu akuntabilitas (X_1) dan transparansi (X_2), dan satu variabel dependen yaitu kepercayaan (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini, maka akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan penelitian di lapangan. Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi mengenai deskripsi statistik yang meliputi nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata nilai, standar deviasi, dan varian dari masing-masing variabel. Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi dan histogram masing-masing variabel.

1. Kepercayaan Muzakki (Variabel Y)

Kepercayaan merupakan data primer yang memiliki 18 item pernyataan dengan jumlah drop sebanyak 1 item pernyataan, sehingga banyak item yang dapat digunakan pada uji final berjumlah 17 item pernyataan yang terbagi ke dalam beberapa indikator. Pada variabel kepercayaan terdapat 4 indikator yaitu: (1) kejujuran perusahaan, (2) kemampuan menepati janji, (3) perhatian perusahaan, (4) konsistensi sikap perusahaan. Kuesioner penelitian ini diisi oleh 100 responden yang menjadi

sampel penelitian yaitu muzakki BAZNAS yang berdomisili di DKI Jakarta dan telah membayarkan zakatnya ke BAZNAS lebih dari sama dengan lima kali.

Berdasarkan data yang telah terkumpul dalam penelitian ini akan dijabarkan beberapa data deskriptif statistik variabel Y (kepercayaan muzakki). Data statistik menunjukkan skor kepercayaan maksimum sebesar 85, skor kepercayaan minimum sebesar 49 dengan jumlah skor keseluruhan dari variabel Y yaitu sebesar 6889. Rata-rata sebesar 68,89, standar deviasi (S) sebesar 8,097, dan varians (S^2) sebesar 65,553. Data tersebut digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.1
Deskriptif Statistik Variabel Y
(Kepercayaan Muzakki)

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
KEPERCAYAAN	100	49	85	6889	68,89	8,097	65,553
Valid N (listwise)	100						

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Tabel IV.2
Rata-Rata Hitung Skor Indikator Variabel Y
(Kepercayaan Muzakki)

No.	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Kejujuran Perusahaan	1	415	2014	5	402,80	24,84%
		5	354				
		9	427				
		13	418				
		17	400				
2	Kemampuan menepati janji	2	401	1587	4	396,75	24,47%
		6	404				
		10	422				
		14	360				
3	Perhatian perusahaan	3	420	1622	4	405,50	25,01%
		7	415				
		11	422				
		16	365				
4	Konsistensi sikap perusahaan	4	434	1666	4	416,50	25,69%
		8	422				
		12	432				
		15	378				
Jumlah				6889	17	1621,55	100%

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan hasil dari rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel kepercayaan muzakki menunjukkan bahwa yang memiliki skor tertinggi adalah indikator konsistensi sikap perusahaan dengan persentase 25,69% pada pernyataan “BAZNAS memberikan bukti pembayaran zakat kepada muzakki” dengan total skor 434. Kemudian, skor terendah terdapat pada indikator kejujuran perusahaan yaitu sebesar 24,84%. Skor terendah terdapat dalam pernyataan “Karyawan BAZNAS tidak memenuhi kriteria sebagai amil zakat”. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa

bukti pembayaran zakat menjadi faktor kuat untuk membentuk kepercayaan muzakki. Sedangkan, dari skor terendah dapat disimpulkan bahwa muzakki sebagai responden percaya bahwa karyawan BAZNAS telah memenuhi kriteria sebagai amil zakat.

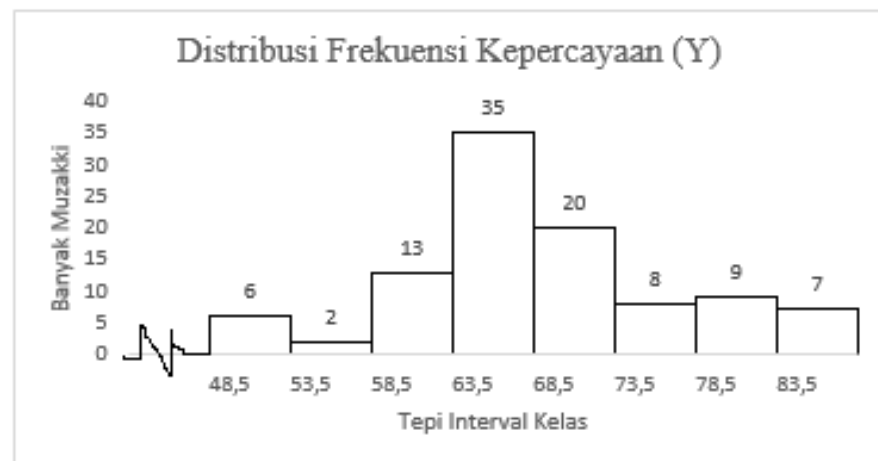
Tabel skor indikator dominan variabel menunjukkan persentase indikator dominan terbesar variabel kepercayaan terdapat pada indikator konsistensi sikap perusahaan dengan persentase sebesar 25,69%, sedangkan persentase indikator dominan terkecil terdapat pada indikator kemampuan menepati janji dengan persentase sebesar 24,47%. Data tersebut menunjukkan bahwa indikator konsistensi sikap perusahaan lebih dominan dibandingkan indikator variabel kepercayaan yang lain. Selanjutnya distribusi frekuensi variabel kepercayaan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.3
Distribusi Frekuensi Variabel Y
(Kepercayaan Muzakki)

No	Interval			Batas		Frekuensi		
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif	
1	49	-	53	48,5	53,5	6	6	%
2	54	-	58	53,5	58,5	2	2	%
3	59	-	63	58,5	63,5	13	13	%
4	64	-	68	63,5	68,5	35	35	%
5	69	-	73	68,5	73,5	20	20	%
6	74	-	78	73,5	78,5	8	8	%
7	79	-	83	78,5	83,5	9	9	%
8	84	-	88	83,5	88,5	7	7	%
Jumlah						100	100	%

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Data di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terletak pada interval 64 – 68 dengan frekuensi absolut 35 dan frekuensi relatif 35%. Interpretasi dari data tersebut adalah terdapat 35 muzakki (responden) yang mendapat skor kepercayaan antara 64 – 68. Sedangkan frekuensi absolut terendah sebanyak 2 yang terletak pada interval 54 – 58 dengan frekuensi relatif sebesar 2%. Interpretasi dari frekuensi terendah tersebut adalah terdapat 2 muzakki yang mendapat skor kepercayaan antara 54 – 58. Berikut ini data di atas disajikan dalam bentuk grafik untuk memudahkan penafsiran tabel distribusi:



Gambar IV.1 Grafik Histogram Kepercayaan

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, diperoleh nilai rata-rata variabel kepercayaan sebesar 68,89. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa 44 muzakki BAZNAS mempunyai kepercayaan yang tinggi atau di atas rata-rata dan sebanyak 56 responden memiliki kepercayaan yang rendah atau di bawah rata-rata.

2. Akuntabilitas (Variabel X1)

Variabel akuntabilitas memiliki 19 item pernyataan dalam instrumen uji coba dan uji final. Dalam hal ini variabel akuntabilitas tidak terdapat item yang drop sehingga jumlah item pernyataan yang digunakan saat uji final adalah tetap. Instrumen pernyataan variabel akuntabilitas terbagi ke dalam 4 indikator, yaitu; (1) kepatuhan terhadap hukum/legitimasi, (2) tata kelola perusahaan, (3) program yang sesuai dengan visi-misi, (4) pengelolaan keuangan. Kuesioner penelitian ini diisi oleh 100 responden yang menjadi sampel penelitian yaitu muzakki BAZNAS yang berdomisili di DKI Jakarta dan telah membayarkan zakatnya ke BAZNAS lebih dari sama dengan lima kali.

Variabel akuntabilitas memiliki maksimum sebesar 95, skor akuntabilitas minimum sebesar 51 dengan jumlah skor keseluruhan dari variabel ini sebesar 7456, rata-rata sebesar 74,56, standar deviasi (S) sebesar 8,714 dan varians (S^2) sebesar 75,926. Data tersebut digambarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel IV.4
Deskriptif Statistik Variabel X1
(Akuntabilitas)

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
AKUNTABILITAS	100	51	95	7456	74,56	8,714	75,926

Valid N (listwise)	100					
--------------------	-----	--	--	--	--	--

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Tabel IV.5
Rata-Rata Hitung Skor Indikator Variabel X₁
(Akuntabilitas)

No.	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Kepatuhan terhadap hukum/legitimasi	1	415	1632	4	408,00	25,94%
		5	417				
		9	405				
		13	395				
2	Tata Kelola Perusahaan	2	409	1971	5	394,20	25,06%
		6	414				
		10	385				
		14	357				
		17	406				
3	Program yang sesuai dengan visi-misi	3	417	1946	5	389,20	24,75%
		7	405				
		11	396				
		18	333				
		15	395				
4	Pengelolaan Keuangan	4	377	1907	5	381,40	24,25%
		8	405				
		12	405				
		19	308				
		16	412				
Jumlah				7456	19	1572,80	100%

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan hasil dari rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel akuntabilitas dapat diketahui bahwa yang memiliki skor tertinggi ditemukan pada 2 indikator yaitu indikator kepatuhan terhadap hukum/legitimasi dan indikator program yang sesuai dengan visi-misi dengan skor sebesar 417. Dalam hal ini, skor tertinggi dalam indikator kepatuhan terhadap hukum/legitimasi mempunyai persentase sebesar

25,94% pada pernyataan “Penyaluran dana zakat di BAZNAS telah sesuai dengan hukum syariah”, sedangkan skor tertinggi dalam indikator program yang sesuai dengan visi misi mempunyai persentase sebesar 24,75% pada pernyataan “BAZNAS menetapkan program sesuai dengan visi-misi organisasi”. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa BAZNAS dapat mempertanggungjawabkan penyaluran dana zakat muzakki yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, BAZNAS juga dapat mempertanggungjawabkan kepada muzakki mengenai kesesuaian program dengan visi-misi BAZNAS itu sendiri.

Sementara itu, skor terendah variabel akuntabilitas didapat dalam indikator pengelolaan keuangan yaitu sebesar 308 dengan persentase 24,25%. Skor terendah diperoleh dari pernyataan “Tidak ada pengungkapan dana non halal pada laporan keuangan BAZNAS”. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan keuangan BAZNAS mempertanggungjawabkan pengungkapan dana non halal pada laporan keuangan.

Tabel skor indikator dominan variabel menunjukkan persentase indikator dominan terbesar variabel akuntabilitas terdapat pada indikator kepatuhan terhadap hukum/legitimasi dengan persentase sebesar 25,94%, sedangkan persentase indikator dominan terkecil terdapat pada indikator pengelolaan keuangan dengan persentase sebesar 24,25%. Data tersebut menunjukkan bahwa indikator kepatuhan terhadap hukum/legitimasi lebih dominan dibandingkan indikator variabel akuntabilitas yang lain.

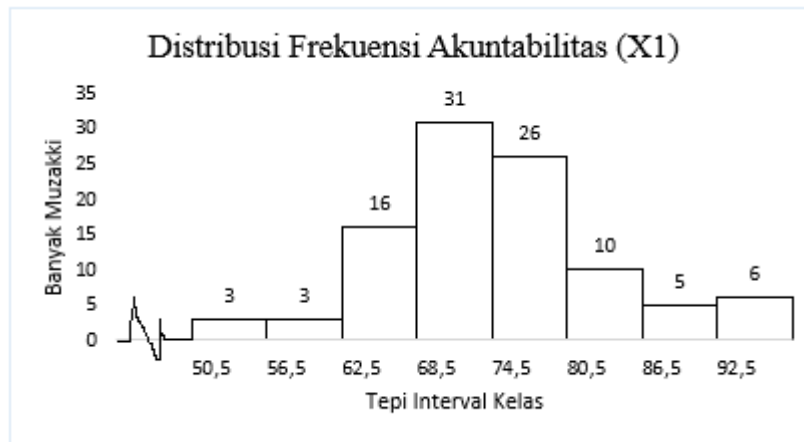
Selanjutnya distribusi frekuensi variabel akuntabilitas disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.6
Distribusi Frekuensi Variabel X₁
(Akuntabilitas)

No	Interval			Batas		Frekuensi		
				Bawah	Atas	Absolut		Relatif
1	51	-	56	50,5	56,5	3	3	%
2	57	-	62	56,5	62,5	3	3	%
3	63	-	68	62,5	68,5	16	16	%
4	69	-	74	68,5	74,5	31	31	%
5	75	-	80	74,5	80,5	26	26	%
6	81	-	86	80,5	86,5	10	10	%
7	87	-	92	86,5	92,5	5	5	%
8	93	-	98	92,5	98,5	6	6	%
Jumlah						100	100	%

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Data di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terletak pada interval 69 – 74 dengan frekuensi absolut 31 dan frekuensi relatif 31%. Interpretasi dari data tersebut adalah terdapat 31 muzakki (responden) yang mendapat skor akuntabilitas antara 64 – 68. Sedangkan frekuensi absolut terendah sebanyak 3 yang terletak pada interval 51 – 56 dan interval 57 – 62 dengan frekuensi relatif sebesar 3%. Interpretasi dari frekuensi terendah tersebut adalah terdapat 3 muzakki yang mendapat skor akuntabilitas antara 51 – 56 dan interval 57 – 62. Data di atas disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Gambar IV.2 Grafik Histogram Akuntabilitas

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Diketahui sebelumnya nilai rata-rata variabel akuntabilitas adalah 50,64. Selanjutnya, dari data tersebut dapat diketahui bahwa BAZNAS memiliki akuntabilitas yang cukup rendah yaitu sebanyak 53 muzakki menganggap akuntabilitas BAZNAS rendah atau di bawah rata-rata. Sedangkan 47 muzakki menganggap BAZNAS memiliki akuntabilitas yang baik atau di atas rata-rata.

3. Transparansi (Variabel X₂)

Variabel transparansi memiliki 14 item pernyataan dalam instrumen uji coba dengan jumlah drop sebanyak 1 item. Sehingga jumlah item pernyataan yang digunakan saat uji final hanya 13 item pernyataan. Instrumen pernyataan variabel transparansi terbagi ke dalam 2 indikator, yaitu; (1) adanya informasi yang tersedia, (2) kemudahan akses informasi. Kuesioner penelitian ini diisi oleh 100 responden, yang menjadi sampel

penelitian yaitu muzakki BAZNAS yang berdomisili di DKI Jakarta dan telah membayarkan zakatnya ke BAZNAS lebih dari sama dengan lima kali.

Berdasarkan data yang telah diteliti menunjukkan beberapa data deskriptif statistik variabel X₂ (transparansi). Skor transparansi maksimum sebesar 65, skor transparansi minimum sebesar 33 dengan jumlah skor keseluruhan dari variabel X₂ yaitu sebesar 5064 dengan rata-rata sebesar 50,64; standar deviasi (S) sebesar 7,065 dan varians (S²) sebesar 49,909. Data tersebut digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.7
Deskriptif Statistik Variabel X₂
(Transparansi)

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
TRANSPARANSI	100	33	65	5064	50,64	7,065	49,909
Valid N (listwise)	100						

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Tabel IV.8
Rata-Rata Hitung Skor Indikator Variabel X₂
(Transparansi)

No.	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase
1	Adanya informasi yang tersedia	1	374	3168	8	396,00	51,08%
		3	415				
		4	406				
		6	403				
		7	391				
		10	397				
		11	392				
	12	390					
2	Kemudahan akses informasi	2	405	1896	5	379,20	48,92%
		5	397				
		8	412				
		9	386				
		13	296				
Jumlah				5064	13	775,20	100%

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan hasil dari rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel transparansi dapat diketahui bahwa yang memiliki skor tertinggi ditemukan dalam indikator adanya informasi yang tersedia dengan skor sebesar 415 dan persentase sebesar 51,08%. Skor tertinggi diperoleh dari item nomor 3 pada pernyataan “Muzakki memperoleh informasi pembayaran zakat dengan jelas”. Maka, dapat disimpulkan bahwa BAZNAS telah menyediakan informasi yang memadai dan jelas kepada muzakki.

Skor terendah variabel transparansi didapat dalam indikator kemudahan akses informasi dengan skor sebesar 296 dan persentase sebesar 48,92%. Skor terendah diperoleh dari item nomor 13 pada pernyataan “Akses untuk

memperoleh laporan keuangan sulit diperoleh karena kendala birokratis”. Item tersebut merupakan item negatif. Maka, dapat disimpulkan bahwa akses untuk memperoleh laporan keuangan tidak sulit untuk diperoleh. Dalam hal ini berarti BAZNAS telah memberikan kemudahan akses kepada muzakki dalam memperoleh laporan keuangan.

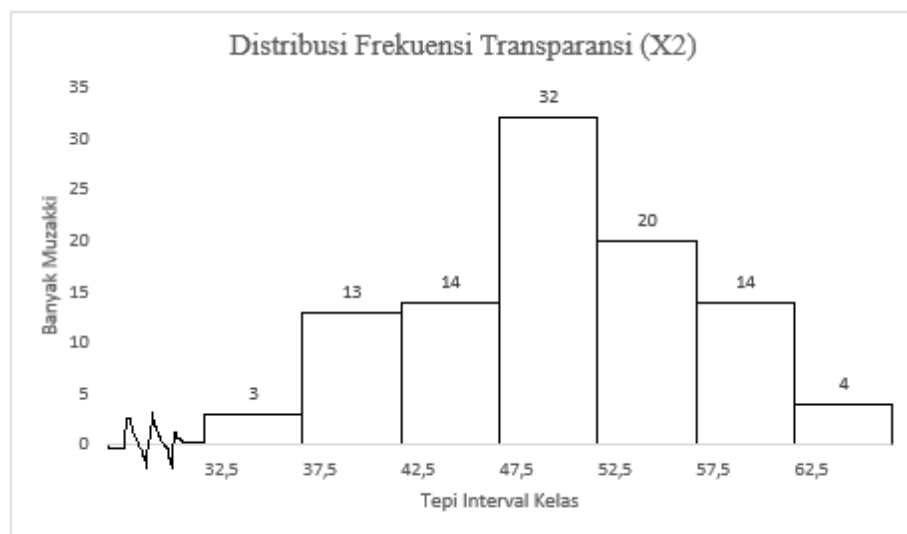
Berdasarkan tabel skor indikator dominan variabel di atas menunjukkan bahwa persentase indikator dominan terbesar variabel transparansi terdapat pada indikator adanya informasi yang tersedia dengan persentase sebesar 51,08%, sedangkan persentase indikator dominan terkecil terdapat pada indikator kemudahan akses informasi sebesar 48,92%. Data tersebut menunjukkan bahwa indikator adanya informasi yang tersedia lebih dominan dibandingkan indikator variabel transparansi yang lain. Selanjutnya distribusi frekuensi variabel akuntabilitas disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.9
Distribusi Frekuensi Variabel X₂
(Transparansi)

No	Interval			Batas		Frekuensi		
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif	
1	33	-	37	32,5	37,5	3	3,00	%
2	38	-	42	37,5	42,5	13	13,00	%
3	43	-	47	42,5	47,5	14	14,00	%
4	48	-	52	47,5	52,5	32	32,00	%
5	53	-	57	52,5	57,5	20	20,00	%
6	58	-	62	57,5	62,5	14	14,00	%
7	63	-	67	62,5	67,5	4	4,00	%
Jumlah						100	100	%

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2017)

Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terletak pada interval 48 – 52 dengan frekuensi absolut 32 dan frekuensi relatif sebesar 32%. Interpretasi dari data tersebut adalah terdapat 32 muzakki (responden) yang mendapat skor transparansi antara 48 – 52. Sedangkan frekuensi absolut terendah sebanyak 3 yang terletak pada interval 33 – 37 dengan frekuensi relatif sebesar 3%. Interpretasi dari frekuensi terendah tersebut adalah terdapat 3 muzakki yang mendapat skor transparansi antara 33 – 37. Data di atas disajikan dalam grafik histogram di bawah ini:



Gambar IV.3 Grafik Histogram Transparansi

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Hasil hitung sebelumnya diketahui nilai rata-rata transparansi sebesar 50,64. Selanjutnya dari data tersebut dapat diketahui bahwa BAZNAS memiliki transparansi yang cukup tinggi yaitu sebanyak 52 muzakki menganggap transparansi BAZNAS tinggi atau di atas rata-rata. Sedangkan

48 muzakki menganggap BAZNAS memiliki transparansi yang rendah atau di bawah rata-rata.

B. Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu dianalisis dengan uji persyaratan analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, data di analisis dengan uji linear untuk mengetahui apakah data beregresi linear atau tidak.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini digunakan untuk membuktikan terlebih dahulu apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (KS)* dan *Normal probably plot*. Uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* memiliki tingkat signifikan (α) = 5% = 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas dengan menggunakan *normal probably plot* memiliki kriteria jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian dengan menggunakan uji *kolmogorof-smirnov* dari masing-masing variabel menghasilkan output seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,31430730
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,055
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,098 ^c

a. Test distribution is Normal.

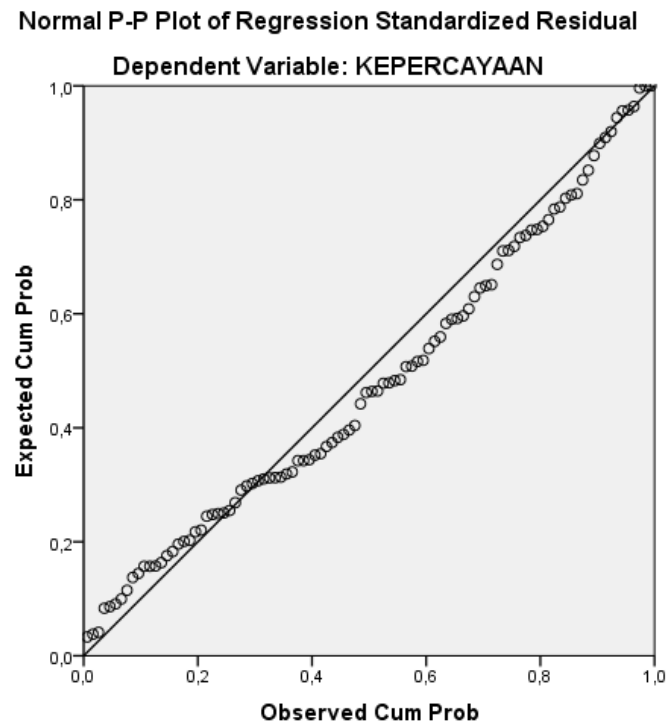
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,098 lebih besar dari 0,05, sehingga data yang kita uji berdistribusi normal. Dari output tersebut juga diketahui bahwa H_0 dari seluruh variabel diterima dan dapat digunakan untuk pengujian analisis selanjutnya. Selain dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, pengujian normalitas data juga dapat dilihat dengan kurva *normal probably plot* seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar IV.11
Output Normal Probably Plot



Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Hasil dari gambar di atas menunjukkan bahwa titik persebaran data di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengambilan keputusan dalam uji ini menggunakan *Test for Linearity* dengan melihat hasil pada *ANOVA Table*, jika taraf signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$ maka pengaruh antarvariabel adalah linear, jika taraf signifikansi pada *deviation from*

$linearity < 0,05$ maka pengaruh antarvariabel adalah tidak linear. Pengambilan keputusan juga bisa menggunakan *Test for Linearity* dengan melihat output pada ANOVA Table, jika taraf signifikansi pada $linearity < 0,05$ maka pengaruh antarvariabel adalah linear, jika taraf signifikansi pada $linearity > 0,05$ maka pengaruh antarvariabel adalah tidak linear.

Tabel IV.12
Hasil Uji Linearitas X_1 dengan Y

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPERCAYAAN * AKUNTABILITAS	Between	(Combined)	4739,558	33	143,623	5,416	,000
	Groups	Linearity	4160,403	1	4160,403	156,886	,000
		Deviation from Linearity	579,155	32	18,099	,682	,881
	Within Groups		1750,232	66	26,519		
Total			6489,790	99			

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Hasil perhitungan dari tabel di atas menunjukkan taraf signifikansi dilihat dari *deviation from linearity* sebesar $0,881 > 0,05$; sementara itu taraf signifikansi variabel akuntabilitas pada *linearity* sebesar $0,000 < 0,05$; sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kepercayaan (Y) dengan akuntabilitas (X_1) terdapat hubungan yang linear. Kemudian hasil uji linearitas variabel kepercayaan (Y) dengan transparansi (X_2) dapat dilihat pada hasil ANOVA Table di bawah ini:

Tabel IV.13
Hasil Uji Linearitas X_2 dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPERCAYAAN * TRANSPARANSI	Between Groups	(Combined) Linearity	4567,553	29	157,502	5,736	,000
		Deviation from Linearity	3773,592	1	3773,592	137,4 19	,000
			793,960	28	28,356	1,033	,442
Within Groups			1922,237	70	27,461		
Total			6489,790	99			

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel di atas menunjukkan taraf signifikansi dilihat dari *deviation from linearity* sebesar $0,442 > 0,05$, sementara itu taraf signifikansi variabel transparansi pada *linearity* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kepercayaan (Y) dengan transparansi (X_2) terdapat hubungan yang linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas digunakan untuk menguji variabel independen pada model regresi untuk menentukan apakah terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance*

Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.14
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	AKUNTABILITAS	,493	2,030
	TRANSPARANSI	,493	2,030

a. Dependent Variable: KEPERCAYAAN

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel akuntabilitas dan transparansi yaitu sebesar 2,030 yang berarti < 10 , sedangkan nilai Tolerance sebesar $0,493 > 0,1$. Dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedestisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Spearman's* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel independen dengan nilai residual. Dasar pengambilan keputusan dilakukan apabila signifikansi korelasi $<$ dari 0,05, maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

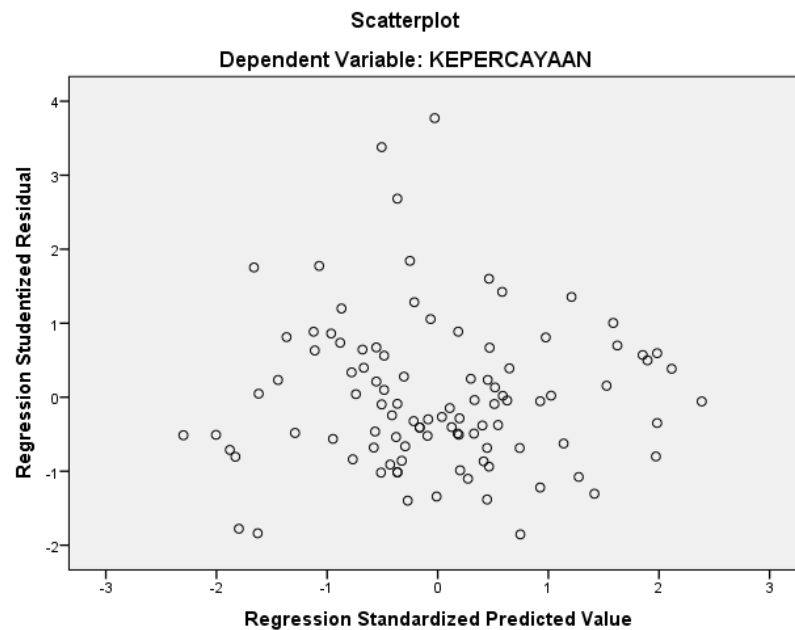
Tabel IV.15
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Unstandardi zed Residual	AKUNTABI LITAS	TRANSPAR ANSI
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation	1,000	-,002	-,002
		Coefficient	.	,985	,987
		Sig. (2-tailed)			
		N	100	100	100
AKUNTABILITAS		Correlation	-,002	1,000	,715**
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	,985	.	,000
		N	100	100	100
TRANSPARANSI		Correlation	-,002	,715**	1,000
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	,987	,000	.
		N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi akuntabilitas sebesar 0,985, dan nilai variabel transparansi sebesar 0,987, kedua variabel tersebut memiliki nilai lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di bawah ini:



Gambar IV.5 Output Scatterplot

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan output dari grafik *scatterplot*, terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar dan tidak ada pola yang jelas pada titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Persamaan Regresi

a. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen diantaranya apakah variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui arah hubungan antar masing-masing variabel apakah positif atau negatif. Di bawah ini adalah hasil perhitungan analisis regresi linier berganda

variabel akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan menggunakan SPSS

23:

Tabel IV.16
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,031	3,833		2,617	,010
	AKUNTABILITAS	,486	,072	,523	6,781	,000
	TRANSPARANSI	,447	,088	,390	5,061	,000

a. Dependent Variable: KEPERCAYAAN

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Jika dilihat dari tabel *Coefficients* di atas, maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 10,031 + 0,486X_1 + 0,447X_2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) ialah sebesar 10,031 artinya jika akuntabilitas (X_1) dan transparansinya (X_2) adalah 0, maka kepercayaan muzakki (Y) nilainya adalah 10,031.

Selanjutnya hasil hitung menunjukkan nilai koefisien regresi (b_1) variabel akuntabilitas (X_1) sebesar 0,486, artinya jika akuntabilitas mengalami kenaikan 1%, maka kepercayaan muzakki akan mengalami kenaikan sebesar 0,486 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara akuntabilitas dengan kepercayaan, sehingga semakin tinggi tingkat akuntabilitas, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan, dan sebaliknya.

Nilai koefisien regresi (b_2) variabel transparansi sebesar 0,447, artinya jika transparansi mengalami kenaikan 1%, maka kepercayaan muzakki akan mengalami kenaikan sebesar 0,447 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien ini juga bernilai positif, sehingga semakin tinggi tingkat transparansi, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan, dan sebaliknya.

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi parsial atau uji t digunakan untuk mencari signifikansi parsial atau tidaknya hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Perhitungan uji t menggunakan SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.17
Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,031	3,833		2,617	,010
	AKUNTABILITAS	,486	,072	,523	6,781	,000
	TRANSPARANSI	,447	,088	,390	5,061	,000

a. Dependent Variable: KEPERCAYAAN

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan Uji t pada tabel di atas dapat diperoleh t_{hitung} dari akuntabilitas sebesar 6,781 dan t_{hitung} dari transparansi sebesar 5,061. Sedangkan t_{tabel} dapat ditentukan dari tabel distribusi t dengan mencari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ yaitu $(100-2-1=97)$.

Pengujian ini memperoleh t_{tabel} sebesar 1,985. Sehingga dapat diketahui untuk variabel akuntabilitas, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $6,781 > 1,985$, maka H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntabilitas dengan kepercayaan muzakki. Selanjutnya, untuk variabel transparansi $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $5,061 > 1,985$, maka H_0 ditolak. Artinya, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntabilitas dengan kepercayaan muzakki.

c. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi simulas atau uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan SPSS dalam melakukan uji f dengan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.18
Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4647,078	2	2323,539	122,311	,000 ^b
	Residual	1842,712	97	18,997		
	Total	6489,790	99			

a. Dependent Variable: KEPERCAYAAN

b. Predictors: (Constant), TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 122,311. Untuk menentukan F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05, df 1 (jumlah variabel -1) atau $3-1 = 2$, dan $df\ 2 = n-k-1$ (n adalah

jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) atau $100 - 2 - 1 = 97$.
 Di dapat F_{tabel} sebesar 3,09, sehingga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($122,311 > 3,09$).maka
 dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh
 secara simultan terhadap kepercayaan muzakki.

4. Analisis Koefisien Korelasi

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antar dua variabel serta untuk menentukan arah hubungan yang terjadi.

Tabel IV.19
Hasil Uji Korelasi Sederhana Pearson X_1 dan Y

Correlations			
		KEPERCAYAA N	AKUNTABILITA S
KEPERCAYAAN	Pearson Correlation	1	,801**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
AKUNTABILITAS	Pearson Correlation	,801**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Hasil perhitungan di atas menunjukkan, terdapat korelasi antara akuntabilitas terhadap kepercayaan sebesar 0,801. Interpretasi dari hasil uji tersebut adalah akuntabilitas memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap kepercayaan. Hal ini didukung oleh nilai uji masuk ke dalam rentang 0,80 – 1,00 yang berarti sangat kuat. Selanjutnya, nilai r dari hasil uji adalah

positif, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat akuntabilitas BAZNAS, maka semakin meningkat tingkat kepercayaan muzakki.

Sementara itu, untuk menguji signifikansi antar kedua variabel, telah diketahui dari hasil uji t regresi nilai t_{hitung} variabel akuntabilitas sebesar 6,781, dan nilai t_{tabel} sebesar 1,985, maka $t_{hitung} (6,781) > t_{tabel} (1,985)$. Jadi, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntabilitas dengan kepercayaan.

Tabel IV.20
Hasil Uji Korelasi Sederhana Pearson X_2 dan Y

		Correlations	
		KEPERCAYAAN	TRANSPARANSI
KEPERCAYAAN	Pearson Correlation	1	,763**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
TRANSPARANSI	Pearson Correlation	,763**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Dari hasil analisis korelasi sederhana di atas, didapat korelasi antara transparansi dengan kepercayaan sebesar 0,763. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara transparansi dengan kepercayaan muzakki karena nilai r berada pada rentang 0,60 – 0,79. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif. Artinya, semakin tinggi tingkat transparansi BAZNAS, maka kepercayaan muzakki semakin meningkat.

Sementara itu, untuk menguji signifikansi antar kedua variabel, telah diketahui dari hasil uji t regresi nilai t_{hitung} variabel transparansi sebesar 5,061, dan nilai t_{tabel} sebesar 1,985, maka $t_{hitung} (5,061) > t_{tabel} (1,985)$. Jadi, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi dengan kepercayaan.

b. Koefisien Korelasi Parsial

Uji korelasi parsial merupakan koefisien korelasi antara dua variabel apabila variabel lainnya konstan (sebagai variabel *control*), pada pengaruh yang melibatkan variabel bebas.

Tabel IV.21
Hasil Uji Korelasi Parsial antara X_1 terhadap Y apabila X_2 Tetap

			Correlations	
Control Variables			AKUNTABILITA S	KEPERCAYAA N
TRANSPARANSI	AKUNTABILITAS	Correlation	1,000	,567
		Significance (2-tailed)	.	,000
		Df	0	97
	KEPERCAYAAN	Correlation	,567	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		Df	97	0

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa ada korelasi antara akuntabilitas dengan kepercayaan dimana transparansi dikendalikan atau dibuat tetap adalah 0,567. Hal ini menunjukkan bahwa nilai uji berada dalam rentang 0,40 – 0,79, sehingga terdapat hubungan yang sedang antara akuntabilitas dengan kepercayaan jika transparansi tetap. Selanjutnya, arah hubungan

adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi akuntabilitas, maka semakin tinggi kepercayaan.

Nilai t_{hitung} dapat dicari sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,567 \sqrt{100-3}}{\sqrt{1-0,321}} = 6,777$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi parsial

n = jumlah data atau kasus

Sedangkan t_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05 / 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan df ($n-2$) atau $100-2=98$ diperoleh hasil 1,984. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,777 > 1,984$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara akuntabilitas dengan kepercayaan jika transparansi dikendalikan, dan berlaku untuk seluruh populasi (dapat digeneralisasi).

Tabel IV.22
Hasil Uji Korelasi Parsial antara X_2 terhadap Y apabila X_1 Tetap

			Correlations	
Control Variables			KEPERCAYAA N	TRANSPARAN SI
AKUNTABILITAS	KEPERCAYAAN	Correlation	1,000	,457
		Significance (2-tailed)	.	,000
		Df	0	97
	TRANSPARANSI	Correlation	,457	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.

	Df	97	0
--	----	----	---

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Dari hasil uji di atas menunjukkan bahwa ada korelasi antara transparansi dengan kepercayaan dimana akuntabilitas dikendalikan atau dibuat tetap adalah 0,457. Hal ini menunjukkan bahwa nilai uji berada dalam rentang 0,40 – 0,79, sehingga terdapat hubungan yang sedang antara transparansi dengan kepercayaan jika akuntabilitas tetap. Selanjutnya, arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi transparansi, maka semakin tinggi kepercayaan.

Nilai t_{hitung} dapat dicari sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,457 \sqrt{100-3}}{\sqrt{1-0,209}} = 5,063$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi parsial

n = jumlah data atau kasus

Sedangkan t_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05 / 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan df (n-k-1) atau $100-2-1=97$ diperoleh hasil 1,985. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,063 > 1,985$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh secara signifikan antara transparansi dengan kepercayaan jika akuntabilitas dikendalikan, dan berlaku untuk seluruh populasi (dapat digeneralisasi).

c. Uji Korelasi Ganda (R)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kedua variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) secara serentak. Untuk mengetahui hasil uji korelasi ganda dapat dilihat pada tabel *model summary* di bawah ini:

Tabel IV.23
Hasil Uji Korelasi Ganda

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,846 ^a	,716	,710	4,359

a. Predictors: (Constant), TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS

b. Dependent Variable: KEPERCAYAAN

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,846. Nilai R tersebut berada pada rentang 0,80 – 1,00, dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan muzakki.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis determinasi dalam regresi liner berganda digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada tabel *model summary* berikut ini:

Tabel IV.24
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,846 ^a	,716	,710	4,359

a. Predictors: (Constant), TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS

b. Dependent Variable: KEPERCAYAAN

Sumber: data diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan hasil dari tabel *model summary* diperoleh angka R square 0,716 atau 71,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan variabel independen (akuntabilitas dan transparansi) terhadap variabel dependen (kepercayaan muzakki) sebesar 71,6%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kepercayaan muzakki adalah tingkat keyakinan muzakki bahwa lembaga pengelola zakat telah mengambil langkah paling tepat yang akan menguntungkan dan membantu muzakki dalam mencapai tujuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, jumlah muzakki yang menjadi sampel penelitian dan mengisi kuesioner adalah sebanyak 100 muzakki. Dari hasil kuesioner tersebut didapatkan skor maksimum variabel kepercayaan sebesar 85 dan skor minimum sebesar 49. Jumlah keseluruhan data variabel kepercayaan (Y) adalah sebesar 6889 dengan rata-rata 68,89, standar deviasi sebesar 8,097 dan

varians sebesar 65,553. Hasil dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa muzakki BAZNAS yang berdomisili di Jakarta memiliki kepercayaan yang cenderung rendah, karena 56 muzakki memiliki skor kepercayaan di bawah rata-rata, sedangkan 44 muzakki memiliki skor kepercayaan di atas rata-rata.

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala tindak tanduk dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan mandat/amanah yang diembannya kepada pihak yang lebih tinggi/atasannya. BAZNAS dikatakan akuntabel apabila bisa mempertanggungjawabkan dan melaporkan segala kegiatannya kepada semua elemen terlibat, salah satunya adalah muzakki. Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh 100 muzakki, didapatkan skor maksimum sebesar 95 dan skor minimum sebesar 51. Jumlah skor dari variabel akuntabilitas (X_1) sebesar 7456 dengan rata-rata sebesar 74,56, standar deviasi sebesar 8,714, dan varians sebesar 75,926. Selain itu terdapat 53 muzakki yang memiliki skor di bawah rata-rata, dan 47 muzakki yang memiliki skor di atas rata-rata pada variabel akuntabilitas. Hasil perhitungan tersebut menyimpulkan bahwa BAZNAS memiliki akuntabilitas yang cenderung rendah berdasarkan persepsi muzakki BAZNAS Jakarta.

Transparansi adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. Berdasarkan penelitian, variabel transparansi (X_2) memiliki skor maksimum 65 dan skor minimum 33. Jumlah skor variabel transparansi sebesar 5064 dengan rata-rata sebesar 50,64, standar

deviasi sebesar 7,065, dan varians sebesar 49,909. Hasil dari kuesioner yang terkumpul, terdapat 52 muzakki yang memiliki skor transparansi di atas rata-rata, sedangkan sisanya sebanyak 48 muzakki memiliki skor di bawah rata-rata. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa BAZNAS memiliki transparansi yang cenderung tinggi.

Dalam persamaan regresi bentuk pengaruh antara variabel akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan muzakki adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 10,031 + 0,486X_1 + 0,447X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah nilai konstanta (a) ialah sebesar 10,031, artinya jika akuntabilitas (X_1) dan transparansi (X_2) memiliki nilai 0, maka kepercayaan (Y) memiliki nilai 10,031. Nilai koefisien (b_1) sebesar 0,486, artinya jika akuntabilitas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka kepercayaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,486 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien (b_2) sebesar 0,447, artinya jika transparansi mengalami kenaikan 1% maka kepercayaan muzakki (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,447 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Hal ini dikarenakan nilai koefisien kedua variabel bernilai positif.

Berdasarkan hasil penelitian regresi berganda dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (122,311) > F_{tabel} (3,09)$, yang berarti H_0 ditolak. Maka, akuntabilitas dan transparansi secara bersama-sama (simultan) berhubungan dan signifikan dengan kepercayaan muzakki. Selanjutnya, hubungan akuntabilitas dengan

kepercayaan muzakki melalui uji t dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,781 > 1,988$, maka H_0 ditolak. Jadi, terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara akuntabilitas dengan kepercayaan muzakki. Sedangkan hubungan transparansi dengan kepercayaan muzakki diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,061 > 1,988$, maka H_0 ditolak. Artinya, secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara transparansi dengan kepercayaan muzakki.

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi antara akuntabilitas dengan kepercayaan muzakki terdapat nilai sebesar 0,801. Artinya, adanya hubungan yang sangat kuat antara keduanya dan memiliki arah hubungan yang positif. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat akuntabilitas BAZNAS, maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan muzakkinya dan sebaliknya. Selanjutnya, nilai korelasi antara transparansi dengan kepercayaan sebesar 0,763. Artinya, terdapat hubungan yang kuat antar keduanya dan memiliki arah hubungan yang positif. Jadi, semakin tinggi tingkat transparansi BAZNAS, maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan muzakkinya.

Hubungan akuntabilitas dan transparansi dengan kepercayaan muzakki memiliki nilai korelasi sebesar 0,846. Nilai korelasi berada pada rentang 0,80 – 1,00, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara akuntabilitas dan transparansi dengan kepercayaan muzakki. Sementara itu, besarnya persentase sumbangan variabel akuntabilitas dan transparansi terhadap variabel kepercayaan adalah sebesar 71,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

1) Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kepercayaan Muzakki

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa adanya pengaruh secara parsial antara akuntabilitas dengan kepercayaan muzakki. Hasil tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Putu Arsana “Dengan menerapkan prinsip-prinsip efisien, efektif, transparan, keterbukaan, bersaing adil/tidak diskriminatif dan akuntabel akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap proses pengadaan barang/jasa, karena hasilnya dapat dipertanggungjawabkan kepada publik baik dari segi administrasi, teknis maupun keuangan”.⁸⁹ Hal tersebut menunjukkan bahwa prinsip yang akuntabel dapat meningkatkan kepercayaan publik.

Dalam pedoman Standarisasi Amil Zakat di Indonesia, Direktorat Pemberdayaan Zakat, Kementerian Agama RI menekankan bahwa akuntabilitas sangat penting dan dapat mendorong tingkat kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelola zakat.⁹⁰ Dengan adanya pertanggungjawaban kepada publik khususnya para muzakki, akan menumbuhkan kepercayaan mereka untuk menyalurkan dana zakatnya melalui lembaga pengelola zakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas BAZNAS terutama dari indikator kepatuhan terhadap hukum dan indikator program yang sesuai dengan visi-misi menunjukkan persentase yang tinggi. Skor item tertinggi sebesar 417 berada pada pernyataan “Penyaluran dana zakat di BAZNAS telah sesuai dengan hukum syariah” dan pernyataan “BAZNAS menetapkan

⁸⁹ Putu Arsana, *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), p.47

⁹⁰ Kementerian Agama RI, *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2013), p.76

program sesuai dengan visi-misi perusahaan”. Dengan demikian, muzakki menilai bahwa BAZNAS dalam melaksanakan tugasnya telah sesuai dengan hukum yang berlaku, baik hukum syariah maupun perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, muzakki juga menilai bahwa BAZNAS telah menetapkan program yang sesuai dengan visi misi organisai.

Sementara itu, skor terendah terdapat dalam indikator pengelolaan keuangan yaitu sebesar 308. Skor terendah berada pada pernyataan “Tidak ada pengungkapan dana non halal pada laporan keuangan BAZNAS”, artinya muzakki menilai bahwa BAZNAS telah mngungkapkan dana non halal pada laporan keuangannya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Fadilah, dkk yang berjudul “Membangun Kepercayaan Konsumen: Faktor Penting pada Lembaga Amil Zakat Seluruh Indonesia”. Hasil riset menunjukkan bahwa faktor akuntabilitas memiliki persentase 50% dalam membangun kepercayaan konsumen dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti integritas manajemen, reputasi LAZ, dan fasilitas pelayanan.⁹¹

Beberapa penelitian mengenai akuntabilitas sektor publik dengan objek penelitian Pemerintah Daerah juga menunjukkan adanya pengaruh antara akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq, Lilik, dan Erna, berjudul “Determinan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Implikasinya terhadap

⁹¹ Sri Fadilah, Nurleli, Rini Lestari, Helliana, 2012, *Membangun Kepercayaan Konsumen: Faktor Penting pada Lembaga Amil Zakat Seluruh Indonesia*, (Prosiding SnaPP2012. ISSN 2089-3590).

Kepercayaan *Public Stakeholders*”, Hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan t-statistik sebesar 5,009 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,671 dan dengan nilai signifikansi P-Value sebesar 0.000, lebih kecil dari 0,5 % (0,05). Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan stakeholder dapat diterima.⁹²

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Indri dan Asma dengan judul “Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Loyalitas Muzakki LAZ Rumah Zakat” didapatkan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap loyalitas muzakki. Hal tersebut dikarenakan hasil analisis regresi nilai beta akuntabilitas sebesar -0,056, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,307>0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa akuntabilitas LAZ Rumah Zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki LAZ dengan arah koefisien negatif.⁹³

Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan. Hal ini dimungkinkan terjadi beberapa faktor yang timbul dari muzakki yang menjadi responden, diantaranya perbedaan pada objek dan variabel dependen yang diteliti. Penelitian tersebut menggunakan variabel loyalitas, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel kepercayaan.

⁹²Baiq Nurzikiana, Lilik Handayani, Erna Widiastuty, *Determinan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Implikasinya terhadap Kepercayaan Public Stakeholders*,(Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 18 No. 1, Hlm: 28-47, Januari 2017).

⁹³ Indri Yuliafitri, Asma Nur Khoiriyah, *Pengaruh Kepuasan Muzaki, Transparansi Dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzaki*, (Jurnal Ekonomi Islam Vol. 7 No. 2, 2016).

Meskipun demikian, variabel loyalitas memiliki keterkaitan dengan variabel kepercayaan. Menurut Blomerat dan Gaby, konsumen hanya akan loyal kepada organisasi ketika didahului oleh rasa percaya, ketika kepercayaan konsumen kepada produk atas jasa yang telah terbentuk konsistensi kualitas produk dan jasa, maka akan berdampak pada komitmen dan loyalitas.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas BAZNAS memiliki kontribusi pengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan muzakkinya. Semakin tinggi tingkat akuntabilitas, maka akan semakin tinggi rasa percaya muzakki kepada BAZNAS, dan demikian sebaliknya. Semakin rendah tingkat akuntabilitas BAZNAS, maka akan semakin rendah tingkat kepercayaan muzakki kepada BAZNAS.

2) Pengaruh Transparansi terhadap Kepercayaan Muzakki

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara parsial antara transparansi dengan kepercayaan muzakki. Hasil tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Sudirman menyatakan bahwa transparansi menjadi unsur penting dalam rangka meningkatkan loyalitas dan kepercayaan *amil* terhadap lembaga yang digelutinya. *Amil* akan bekerja optimal sedangkan muzaki akan percaya dan puas atas kinerja *amil* karena zakatnya telah disampaikan kepada yang berhak.⁹⁴ Hal ini berarti, muzakki akan percaya kepada lembaga zakat yang transparan.

⁹⁴ Sudirman, *Zakat dalam Pusaran Arus Modernitas*, (Malang:UIN-Malang Press, 2007), p.87

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, transparansi BAZNAS terutama dari indikator adanya informasi yang tersedia menunjukkan persentase yang tinggi. Skor item tertinggi sebesar 415 berada pada pernyataan “Muzakki memperoleh informasi pembayaran zakat dengan jelas”. Dengan demikian, muzakki menilai bahwa BAZNAS telah memberikan informasi mengenai pembayaran zakat yang jelas. Sementara itu, skor terendah terdapat dalam indikator kemudahan akses informasi dengan skor sebesar 296. Skor terendah berada pada pernyataan “Akses untuk memperoleh laporan keuangan sulit diperoleh karena birokratis”, artinya muzakki menilai bahwa BAZNAS memiliki kemudahan akses laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan juga sesuai dengan beberapa penelitian mengenai transparansi sektor publik. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq, Lilik, dan Erna, berjudul “Determinan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Implikasinya terhadap Kepercayaan *Public Stakeholders*”. uji hipotesis variabel transparansi adalah t-statistik sebesar 4,405 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,68 dan dengan nilai signifikansi p-value sebesar 0.000, lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan transparansi pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap kepercayaan *public stakeholder* diterima. ⁹⁵

Selain itu, dalam penelitian serupa mengenai transparansi lembaga zakat, penelitian yang dilakukan oleh Indri dan Asma dengan judul Pengaruh

⁹⁵Baiq Nurriqiana, Lilik Handayani, Erna Widiastuty, *Determinan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Implikasinya terhadap Kepercayaan Public Stakeholders*, (Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 18 No. 1, Hlm: 28-47, Januari 2017).

Kepuasan Muzaki, Transparansi dan Akuntabilitas pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzaki” menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki.⁹⁶ Hasil analisis regresi yang dilakukan memperoleh nilai b transparansi sebesar 0,265 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa transparansi Rumah Zakat berpengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan yang positif. Dalam hal ini, variabel loyalitas memiliki keterkaitan erat dengan variabel kepercayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasim dan Romdhon yang berjudul “Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki” diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 5,028. Dengan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah sampel 50, maka $df=5-2=48$, maka t_{tabel} adalah 1,677. Dapat kita lihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,028 > 1,677$). Jadi, disimpulkan bahwa secara parsial transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki.⁹⁷ Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Husein Umar dimana kepercayaan itu ditentukan oleh kredibilitas suatu lembaga yang dilihat dari transparansi yang dilakukan oleh lembaga tersebut.

⁹⁶ Indri Yuliafitri, Asma Nur Khoiriyah, *Pengaruh Kepuasan Muzaki, Transparansi Dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzaki*, (Jurnal Ekonomi Islam Vol. 7 No. 2, 2016).

⁹⁷ Arim Nasim dan Muhammad Rizqi Romdhon, *Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki*, (Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan: ISSN 2338-1500).

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa transparansi BAZNAS memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan muzakkinya. Semakin tinggi tingkat transparansi, maka akan semakin tinggi rasa percaya muzakki kepada BAZNAS, dan demikian sebaliknya. Semakin rendah tingkat transparansi BAZNAS, maka akan semakin rendah tingkat kepercayaan muzakki kepada BAZNAS.

3) Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kepercayaan Muzakki

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan secara simultan antara variabel akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan muzakki. Hal tersebut sejalan dengan teori-teori yang dikemukakan oleh Afif, Malik, dan Thaha, melalui sistem pengelolaan yang profesional dengan menerapkan manajemen modern, akuntabel, dan transparan, telah mampu menumbuhkan kembangkan kepercayaan muzakki dan mustahik.⁹⁸

Dalam pedoman Standarisasi Amil Zakat di Indonesia, Direktorat Pemberdayaan Zakat juga menegaskan bahwa kepercayaan muzakki dapat tumbuh jika para pengelola zakat memiliki kapasitas dan tingkat profesionalitas yang memadai, serta akuntabel, transparan, jujur, dan amanah.⁹⁹ Khalilurrahman dalam konteks lembaga nirlaba menyatakan bahwa laporan harus transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, karena hal ini penting dalam rangka menjaga kepercayaan para donatur.¹⁰⁰ Disimpulkan bahwa

⁹⁸ Afif M.A, Malik M, Thaha Tuanaya, *Zakat Produktif di Lembaga Pemerintahan BUMN*, (Jakarta:Kementerian Agama RI, 2010), p.54

⁹⁹ Kementerian Agama RI, *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*, (Jakarta:Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2013), p.41-42

¹⁰⁰ Khalilurrahman, *Dahsyatnya Doa Anak Yatim*, (Jakarta:Wahyu Media, 2009), p.151

penelitian yang dilakukan dapat membuktikan teori yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Baiq, Lilik, dan Erna, berjudul “Determinan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Implikasinya terhadap Kepercayaan *Public Stakeholders*”, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh positif dan signifikan antara akuntabilitas terhadap kepercayaan, t-statistik sebesar 5,009 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,671 dan dengan nilai signifikansi P-Value sebesar 0.000, lebih kecil dari 0,5 % (0,05). (2) ada pengaruh transparansi terhadap kepercayaan, hasil uji t-statistik sebesar 4,405 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,68 dan dengan nilai signifikansi p-value sebesar 0.000, lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang adalah adanya persamaan variabel yaitu variabel akuntabilitas dan variabel transparansi, kemudian persamaan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan penelitian yang terjadi seperti keterbatasan variabel. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yaitu akuntabilitas dan transparansi sebagai variabel independen, dan kepercayaan sebagai variabel dependen.

Selain keterbatasan variabel, peneliti juga menyadari adanya keterbatasan sampel yang diteliti. Sampel pada penelitian ini hanya berjumlah 100 responden dengan pertimbangan dan kriteria tertentu, sehingga hasil yang diperoleh tidak bersifat mutlak. Selain itu, adanya keterbatasan waktu dan tenaga membuat intensitas penelitian yang dilakukan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Keterbatasan lain yang dialami peneliti adalah keterbatasan prosedural dari tempat penelitian, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pusat di Jakarta. Peneliti sulit untuk mendapatkan data muzakki secara lengkap karena merupakan data yang dikecualikan. Sehingga, kuesioner penelitian diserahkan oleh BAZNAS dengan beberapa pertimbangan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi, dan analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara akuntabilitas terhadap kepercayaan muzakki BAZNAS yang berdomisili di Jakarta. Hal ini menandakan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara akuntabilitas terhadap kepercayaan muzakki BAZNAS yang berdomisili di Jakarta. Hal ini menandakan bahwa hipotesis kedua diterima.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan muzakki BAZNAS yang berdomisili di Jakarta.

B. Implikasi

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan muzakki, diketahui bahwa implikasinya adalah akuntabilitas dan transparansi berpengaruh kuat dengan kepercayaan muzakki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel akuntabilitas terdapat dalam indikator kepatuhan terhadap hukum/legitimasi dan indikator program yang sesuai dengan visi-misi. Pada indikator kepatuhan terhadap hukum skor tertinggi terdapat dalam pernyataan bahwa penyaluran dana zakat di BAZNAS telah sesuai dengan hukum syariah.

Sementara itu, pada indikator program yang sesuai dengan visi misi, skor tertinggi terdapat dalam pernyataan bahwa BAZNAS menetapkan program sesuai dengan visi-misi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan hukum syariah dan perundang-undangan yang berlaku serta dapat dipertanggungjawabkan kepada muzakki. Selain itu, program BAZNAS telah sesuai dengan visi-misi dan dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, pada indikator tata kelola perusahaan skor tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa kebijakan dan prosedur pengelolaan zakat dilaksanakan oleh orang yang kompeten. Artinya, BAZNAS telah mempertanggungjawabkan tata kelola perusahaan yang sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku.

Selanjutnya, indikator terendah variabel akuntabilitas yaitu pengelolaan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS dalam

mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan cenderung rendah. Skor terendah terdapat dalam pernyataan bahwa tidak ada pengungkapan dana non halal pada laporan keuangan BAZNAS. Pernyataan tersebut merupakan item negatif, artinya BAZNAS mengungkapkan dana non halal pada laporan keuangan.

Implikasi variabel transparansi adalah adanya pengaruh kuat dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki. Indikator transparansi yang paling kuat untuk meningkatkan kepercayaan adalah indikator adanya informasi yang tersedia. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa muzakki memperoleh informasi pembayaran zakat dengan jelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS telah mampu menyediakan informasi mengenai program kerja, peraturan kelembagaan, laporan penerimaan dan penyaluran dana zakat, pelayanan muzakki, dan informasi produk secara memadai, jelas dan lengkap.

Sementara itu, indikator terendah adalah kemudahan akses informasi. Skor terendah terdapat dalam pernyataan bahwa akses untuk memperoleh laporan keuangan sulit diperoleh karena kendala birokratis. Pernyataan tersebut adalah item negatif, artinya akses untuk memperoleh laporan keuangan di BAZNAS tidak sulit. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi yang diberikan BAZNAS tergolong rendah. BAZNAS dinilai cukup baik dalam memastikan bahwa laporan penerimaan dan penyaluran dana zakat, laporan kegiatan, serta informasi mengenai layanan dapat diakses di web resmi BAZNAS.

Kemudian, implikasi selanjutnya menunjukkan bahwa indikator kepercayaan tertinggi adalah konsistensi sikap perusahaan. Skor tertinggi terdapat dalam pernyataan bahwa BAZNAS memberikan bukti pembayaran zakat kepada muzakki. Selanjutnya, pada indikator perhatian perusahaan, skor tertinggi terdapat dalam pernyataan BAZNAS memberikan sosialisasi tentang zakat kepada muzakki.

Pada indikator kemampuan menepati janji, skor tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa muzakki percaya BAZNAS menyalurkan dana zakat secara profesional. Hal tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS telah konsisten dalam memberikan pelayanan kepada muzakki, sehingga mampu menumbuhkan kepercayaan muzakki. Sementara itu, Indikator terendah adalah kemampuan menepati janji. Hal tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS belum cukup baik untuk memastikan segala aktivitasnya sesuai dengan prosedur yang dipublikasikan kepada muzakki.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan kesimpulan yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan sehubungan dengan penelitian ini:

1. Bagi muzakki BAZNAS

Muzakki yang memiliki tingkat kepercayaan yang rendah kepada BAZNAS, hendaknya memastikan bahwa segala faktor yang memengaruhi kepercayaan muzakki tersebut telah diakomodir oleh

BAZNAS. Muzakki perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengakses segala informasi yang telah dipublikasikan oleh BAZNAS. Apabila ada faktor lain yang menyebabkan rasa percaya muzakki rendah dan belum diakomodir oleh BAZNAS, hendaknya muzakki memilih layanan pengaduan yang ada di BAZNAS.

2. Bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

a. Akuntabilitas yang dilakukan oleh BAZNAS sudah baik. Namun, harus tetap dipertahankan guna menjaga kepercayaan muzakki. BAZNAS perlu memperjelas sasaran anggaran program BAZNAS, memastikan bahwa laporan keuangan BAZNAS telah disusun berdasarkan pedoman akuntansi zakat, mampu mempertanggungjawabkan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit secara berkala, serta melampirkan indikator kinerja yang jelas pada setiap program. Kedepannya, BAZNAS perlu memastikan bahwa pertanggungjawaban segala aktivitasnya dapat dipublikasikan dengan baik kepada muzakki.

a. Transparansi yang dilakukan oleh BAZNAS juga sudah baik. Namun, sejalan dengan perkembangan teknologi, BAZNAS diharapkan mampu mengakomodir tuntutan muzakki untuk memperoleh informasi secara memadai, jelas, dan akurat. Peran BAZNAS dalam menghidupkan media sosial perlu ditingkatkan lagi.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian mendatang perlu mengembangkan objek penelitian. Disarankan menggunakan Lembaga Amil Zakat swasta yang berskala nasional. Selain itu, peneliti harus mempertimbangkan ukuran sampel dan teknik sampling yang cocok karena variabel yang diteliti terkait dengan kepercayaan. Sehingga penelitian ini sulit untuk menggunakan teknik *probability sampling*. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki, dan sebaiknya meneliti juga mengenai faktor yang memengaruhi muzakki untuk membayarkan zakatnya ke lembaga pengelola zakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Afif, Malik M, dan Thaha Tuanaya. 2010. **Zakat Produktif di Lembaga Pemerintahan BUMN**, Jakarta:Kementerian Agama RI.
- Allen L. Edwards. 2007. **An Introduction to Liniar Regression and Correlstion**. New York : W.H. Freeman and Company.
- Andrianto, Nico. 2007. **Good e-Govermnet: Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui e-Government**. Malang: Bayu Media.
- Anwar Sani. 2010. **Jurus Menghimpun Fulus: Manajemen Zakat Berbasis Masjid**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Duwi Priyatno. 2009. **SPSS Analisa Korelasi, Regresi, dan Multivariate**. Yogyakarta : Gava Media.
- _____. 2010. **Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS**. Yogyakarta : Gava Media.
- _____. 2010. **Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS**. Jakarta : Mediako.
- Ferrinadewi, Erna. 2008. **Merek dan Psikologi Konsumen**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Huda, Novarini. 2015. **Zakat Perspektif Mikro-Makro**. Jakarta:Prenadamedia Group, 2015.
- Hafidhuddin, Didin. 2007. **Zakat dalam Perekonomian Modern**. Jakarta:Gema Insani.
- Kementerian Agama RI. 2013. **Standarisasi Amil Zakat di Indonesia**. Jakarta:Diirektorat Pemberdayaan Zakat
- Khalilurrahma. 2009. **Dahsyatnya Doa Anak Yatim**. Jakarta:Wahyu Media.
- Kisielnicki, Jerzy. 2008. **Virtual Technologies: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications**. America: IGI Global.
- KNKG. 2006. **Indonesia's of Code of Good Corporate Governance**

- Mamang, Etta dan Sopiah. 2013. **Perilaku Konsumen**. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Arsana, Putu. 2012. **Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah**. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2007 **Cara Menggunakan Path Analisis**. Bandung : Alfabeta.
- Rusmin T, Jaenal A, dan Fauzan. 2004. **Peta Keragaman dan Kajian Tematik Pemikiran Islam di Indonesia**, Jakarta:Lembaga Penelitian UIN Jakarta.
- Sedarmayanti. 2007. **Good Governance dan Good Corporate Governance**. Bandung: Mandar Maju.
- Sudirman. 2007. **Zakat dalam Pusaran Arus Modernitas**. Malang:UIN-Malang Press.
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. **Metode Penelitian Administrasi**, Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. **Statistika untuk Penelitian**. Jakarta: Alfabeta.
- Qaradhawi. 1991. **Fiqh Zakat, Muassasah Risalah**, Beirut: Juz. II

Jurnal:

- Sri Fadilah, Nurtleli, Rini Lestari, Helliana, 2012, **Membangun Kepercayaan Konsumen: Faktor Penting pada Lembaga Amil Zakat Seluruh Indonesia**, (Prosiding SnaPP2012. ISSN 2089-3590).
- Nasim dan Romdhon, **Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki**, (Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, Vol 2 No. 3, 2014).
- Safrizal, **Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dan Dampaknya Pada Keinginan Membayar Zakat Di Baitul Mal Kabupaten Aceh Timur**, Universitas Syiah Kuala Bandar Darussalam, Aceh, 2015.
- Zainal A Wijaya , **Good Governance Badan Amil Zakat, Infak , dan Sedekah Dan Dampaknya Terhadap Keputusan dan Loyalitas Muzakki**, (Naskah Publikasi Jurnal, Fakultas Ekonomi, UNISSULA)
- Indri Yuliafitri, Asma Nur Khoiriyah, **Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi Dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki**, (Jurnal Ekonomi Islam Vol. 7 No. 2, 2016).

Baiq Nurriqkiana, Lilik Handayani, Erna Widiastuty, **Determinan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Implikasinya terhadap Kepercayaan Public Stakeholders**,(Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 18 No. 1, Hlm: 28-47, Januari 2017).

Eka Satrio, Dodik Siswatoro, 2016, **Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat**, (Simposium Nasional *Akuntansi* XIX, Lampung)

Website:

Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

“<http://pusat.baznas.go.id/wp-content/perpu/UndangUndang%20No%2023%20Tahun%202011%20tentang%20Pengelolaan%20Zakat.pdf>”. diakses pada 28 Maret 2017.

“<http://koran.bisnis.com/read/20130728/250/153592/dana-zakat-membangun-kepercayaan-muzakki>”. diakses pada tanggal 26 Maret 2017.

“<http://ramadhan.antaranews.com/berita/570966/zakat-di-indonesia-antara-potensi-dan-realisisi>”.diakses pada tanggal 27 Maret 2017.

Zeynita Gibbons, “<http://www.antaranews.com/berita/571613/potensi-zakat-indonesia-> “. diakses pada tanggal 26 Maret 2017.

“<http://www.beritasatu.com/blog/ekonomi/2764-optimalisasi-pengelolaan-dan-regulasi-zakat.html>”. diakses pada tanggal 26 Maret 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI , DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
 BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
 Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
 Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2417/UN39.12/KM/2017 2 Mei 2017
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
 untuk Penulisan Skripsi

Yth. Kepala Badan Amin Zakat Nasional
 Gd. Arthaloka Jl. Jend. Sudirman Kav.2
 Jakarta Pusat 10220

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Ajeng Pratiwi**
 Nomor Registrasi : 8105133149
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
 No. Telp/HP : 082260165540

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Muzaki Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) Pusat Jakarta”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
 dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
 NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Pendidikan Ekonomi

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari BAZNAS


BAZNAS
 Badan Amil Zakat Nasional

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 06/KET/PID/HKO/BAZNAS/7/2017

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Biro Hukum, Kesekretariatan, dan Organisasi selaku Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menerangkan bahwa:


Nama : Ajeng Pratiwi
 NIM : 8105133149
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 Fakultas : Ekonomi
 Universitas : Universitas Negeri Jakarta

Yang tersebut di atas adalah benar telah melakukan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dari tanggal 2 Mei 2017 – 4 Juli 2017 dengan judul penelitian **“Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat terhadap Kepercayaan Muzaki Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat Jakarta”**.

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Jakarta, 4 Juli 2017
 Badan Amil Zakat Nasional
 Kepala Biro Hukum, Kesekretariatan, dan
 Organisasi


 AHMAD HAMBALI

Kantor Pusat :
 Menara Taspen, Jl. Jend. Sudirman Kav. 2 Lt. 5, Jakarta 10220 - Indonesia
 Phone : +62 21-2511 434/444, Fax. : +62 21-2511 442
 E-mail : baznas@baznas.go.id Website : http://www.baznas.go.id



Lampiran 3. Instrumen Uji Coba Kuesioner

INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN

Kuesioner ini dimaksudkan untuk penulisan Karya Akhir yang bersifat ilmiah sebagai salah satu persyaratan tugas akhir pada program Sarjana Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI LEMBAGA PENGELOLA ZAKAT TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI BAZNAS JAKARTA

No. Responden :

Petunjuk Umum :

- Kuesioner ini tidak perlu mencantumkan nama
- Bacalah pernyataan dengan teliti
- Mohon memberi tanda (X) pada pernyataan yang sesuai dengan pilihan Anda
- Keterangan:
 - STS : Sangat Tidak Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - N : Netral
 - S : Setuju
 - SS : Sangat Setuju

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Jenis Kelamin
 - a. Laki-laki
 - b. Wanita
2. Status Perkawinan
 - a. Belum Kawin
 - b. Kawin
3. Pendidikan Terakhir

a. SD	e. S1
b. SMP	f. S2
c. SMA	g. S3
d. D3	
4. Pekerjaan
 - a. Karyawan perusahaan/wirausaha
 - b. Pegawai BUMN/BUMD/Bank
 - c. Mahasiswa
 - d. Lainnya

5. Sudah berapa kali Anda membayar zakat di Lembaga Amil Zakat (LAZ)?
- 2-3 kali
 - 4-5 kali
 - > 5 kali

B. AKUNTABILITAS

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Penyaluran dana zakat di BAZNAS telah sesuai dengan UU No. 23 th 2011 tentang Pengelolaan Zakat					
2	Pelaksanaan kegiatan BAZNAS dikontrol dengan ukuran kinerja yang jelas					
3	BAZNAS menetapkan program sesuai dengan visi-misi organisasi					
4	Kejelasan sasaran anggaran program BAZNAS telah dimengerti oleh muzakki					
5	Penyaluran dana zakat di BAZNAS telah sesuai dengan hukum syariah					
6	Kebijakan dan prosedur pengelolaan zakat dilaksanakan oleh orang yang kompeten					
7	Pencapaian kinerja program BAZNAS telah sesuai dengan visi-misi organisasi					
8	Laporan Keuangan BAZNAS telah disusun berdasarkan pedoman akuntansi zakat					
9	Pengelolaan dana zakat telah sesuai dengan UU No. 23 th 2011 tentang Pengelolaan Zakat					
10	BAZNAS melakukan pengawasan atau pengendalian terhadap kerja karyawan					
11	Program BAZNAS yang disusun telah mengakomodir tuntutan muzakki					
12	BAZNAS mempertanggungjawabkan laporan keuangan yang lengkap					

13	Karyawan BAZNAS telah bekerja sesuai dengan peraturan organisasi yang berlaku					
14	BAZNAS tidak memiliki struktur organisasi yang jelas					
15	BAZNAS telah membuat program pendayagunaan zakat yang terencana, terukur, dan berkesinambungan					
16	Laporan keuangan BAZNAS diaudit secara berkala					
17	Pengendalian manajemen BAZNAS sesuai dengan visi-misi organisasi					
18	BAZNAS tidak melampirkan indikator kinerja pada setiap program					
19	Tidak ada pengungkapan dana non halal pada laporan keuangan BAZNAS					

C. TRANSPARANSI

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Laporan penerimaan dan penyaluran zakat di BAZNAS diterbitkan dengan tepat waktu					
2	Laporan Penerimaan dan penyaluran zakat dapat diakses di web resmi BAZNAS					
3	Muzakki memperoleh informasi pembayaran zakat dengan jelas					
4	BAZNAS telah menyediakan informasi produk					

	secara lengkap					
5	Laporan kegiatan BAZNAS dapat diakses dengan mudah					
6	BAZNAS menyediakan informasi layanan secara lengkap					
7	BAZNAS mempublikasikan peraturan kelembagaan secara jelas					
8	BAZNAS menyediakan akses informasi/berita terkini di web BAZNAS					
9	BAZNAS tidak menyajikan laporan keuangan secara memadai					
10	Informasi mengenai layanan LAZ dapat diakses dengan mudah					
11	Laporan penerimaan dan penyaluran zakat pada BAZNAS dapat dipahami dengan jelas					
12	Laporan penerimaan dan penyaluran zakat telah dipublikasikan dengan akurat					
13	BAZNAS mempublikasikan program kerja secara jelas					
14	Akses untuk memperoleh laporan keuangan sulit diperoleh karena kendala birokratis					

D. KEPERCAYAAN

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya percaya laporan keuangan BAZNAS disajikan sesuai dengan pedoman akuntansi zakat yang berlaku					
2	Saya percaya BAZNAS menyalurkan dana zakat dengan tepat waktu					
3	BAZNAS memberikan motivasi tentang kesadaran berzakat					

4	BAZNAS memberikan bukti pembayaran zakat kepada muzakki					
5	Karyawan BAZNAS tidak memenuhi kriteria sebagai amil zakat					
6	Saya percaya pengelolaan dana zakat sesuai dengan prosedur BAZNAS yang berlaku					
7	Karyawan BAZNAS memberikan pelayanan dengan sopan dan ramah					
8	Muzakki mendapat perlakuan yang adil dalam pelayanan berzakat di BAZNAS					
9	Penyaluran dana zakat di BAZNAS diberikan kepada yang berhak (mustahik)					
10	Saya percaya BAZNAS menyalurkan dana zakat secara profesional					
11	BAZNAS memberikan sosialisasi tentang zakat kepada muzakki					
12	BAZNAS memperhatikan nilai-nilai islam dalam melayani muzakki					
13	Saya percaya informasi yang diberikan oleh amil BAZNAS benar					
14	BAZNAS tidak optimal dalam mengelola dana zakat					
15	BAZNAS tidak memberikan layanan keluhan kepada muzaki					
16	BAZNAS menawarkan produk atau layanan terbaru saat muzakki membayar zakat					
17	BAZNAS tidak memberikan pemahaman tentang zakat kepada muzakki					
18	Saya percaya BAZNAS menyajikan laporan penyaluran dana zakat secara akurat					

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Uji Coba

Uji Validitas Instrumen Uji Coba Kepercayaan

No	Nomor Item																		Jumlah
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Skor
1	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	79
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	84
4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	3	79
5	4	4	4	4	3	3	5	5	2	2	5	5	4	2	4	2	4	4	66
6	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	84
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	70
8	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	88
9	4	4	2	4	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	4	3	4	69
10	5	4	4	5	2	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	77
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
12	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	1	1	5	1	5	73
13	5	5	4	3	3	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	3	4	3	72
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
15	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	87
16	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	4	5	84
17	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	79

18	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	71
19	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	5	5	76
20	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	83
21	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	78
22	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	69
23	4	4	4	4	2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	71
24	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	83
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	75
26	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	80
27	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	54
28	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	78
29	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	66
30	5	5	5	4	4	5	5	4	4		5	5	5	5	4	4	5	5	79
rhit	0,74	0,83	0,76	0,83	0,43	0,80	0,75	0,69	0,45	0,60	0,73	0,79	0,79	0,64	0,25	0,54	0,62	0,71	2288
rkritis	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
status	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	drop	val	val	val	

Uji Coba Validitas Instrumen Transparansi

No	Nomor Item														Jumlah
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Skor
1	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	3	56
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
3	4	5	5	5	5	4	5	5	1	4	4	4	5	5	61
4	4	4	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	3	61
5	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	49
6	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	58
7	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	47
8	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	67
9	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	44
10	3	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	2	61
11	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	68
12	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	62
13	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	45
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
15	3	5	5	3	3	5	3	5	5	3	5	5	3	3	56
16	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	67
17	4	4	5	4	5	4	4	5	2	4	4	4	4	1	54
18	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	46
19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	53
20	5	3	5	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	62

21	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	64
22	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	44
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	54
24	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	66
25	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	2	59
26	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	58
27	4	5	5	5	5	5	4	4	2	4	5	5	5	2	60
28	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	63
29	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	42
30	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	5	5	1	54
rhit	0,76	0,76	0,47	0,80	0,78	0,81	0,76	0,83	0,22	0,74	0,79	0,86	0,84	0,52	1693
rkritis	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
status	val	val	val	val	val	val	val	val	drop	val	val	val	val	val	

Uji Coba Reliabilitas Instrumen Kepercayaan

No	Nomor Item																		Jumlah
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Skor
1	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	79
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	84
4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	3	79
5	4	4	4	4	3	3	5	5	5	2	5	5	4	2	4	2	4	4	69
6	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	84
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	70
8	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	88
9	4	4	2	4	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	4	3	4	69
10	5	4	4	5	2	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	77
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
12	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	1	5	74
13	5	5	4	3	3	5	4	4	5	5	3	4	5	4	4	3	4	3	73
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
15	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	86
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	5	85
17	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	79
18	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	71
19	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	5	5	76
20	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	83
21	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	78

Uji Coba Reliabilitas Instrumen Akuntabilitas

No	Nomor Item																			Jumlah
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Skor
1	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	3	79
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	2	83
4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	1	5	4	4	2	2	79
5	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	63
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	93
7	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	68
8	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	87
9	4	3	4	2	4	4	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	60
10	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	5	5	4	4	4	5	4	3	76
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	93
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	1	83
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
15	3	3	5	4	3	4	3	4	4	3	3	5	5	3	5	5	4	4	5	75
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	94
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	70
18	4	3	4	3	5	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	75
19	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	79
20	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	1	3	84

21	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	77	
22	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	61	
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	73	
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	91	
25	3	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	1	78	
26	5	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	3	4	4	3	76	
27	4	4	5	4	5	5	5	5	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	73	
28	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
29	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	62	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	72	
$\sum X_i$	126	122	131	122	129	131	123	121	122	119	124	128	125	107	122	122	124	99	96	2293
Var Butir	0,441379	0,75	0,45	0,62	0,56	0,45	0,78	0,72	0,69	0,79	0,53	0,62	0,63	1,7	0,69	0,48	0,53	1,46	0,92	
k	19																			
Var total	121,29																			
Jumlah Var butir	13,81																			
Alpha Cronbach	0,94																			

Uji Coba Reliabilitas Instrumen Transparansi

No	Nomor Item														Jumlah
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Skor
1	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	3	56
2	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	62
3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	1	61
4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	65
5	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	51
6	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	52
7	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	45
8	4	4	5	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5	1	59
9	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	46
10	3	5	5	5	4	4	5	5	2	5	5	4	5	4	61
11	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	5	1	60
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
13	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	45
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
15	3	5	5	3	3	5	3	5	1	3	5	5	3	3	52
16	5	4	5	5	4	5	5	5	1	4	5	5	5	1	59
17	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	60
18	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	44
19	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	53
20	5	3	5	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	2	60
21	4	5	4	5	5	5	4	5	2	5	4	5	5	2	60
22	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	42

Lampiran 5. Instrumen Final Kuesioner

INSTRUMEN UJI FINAL PENELITIAN

Kuesioner ini dimaksudkan untuk penulisan Karya Akhir yang bersifat ilmiah sebagai salah satu persyaratan tugas akhir pada program Sarjana Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI LEMBAGA
PENGELOLA ZAKAT TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI BAZNAS
JAKARTA**

No. Responden :

Petunjuk Umum :

- Kuesioner ini tidak perlu mencantumkan nama
- Bacalah pernyataan dengan teliti
- Mohon memberi tanda (X) pada pernyataan yang sesuai dengan pilihan Anda
- Keterangan:
 - STS : Sangat Tidak Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - N : Netral
 - S : Setuju
 - SS : Sangat Setuju

a. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Jenis Kelamin
 - c. Laki-laki
 - d. Wanita
2. Status Perkawinan
 - c. Belum Kawin
 - d. Kawin
3. Pendidikan Terakhir

e. SD	e. S1
f. SMP	f. S2
g. SMA	g. S3
h. D3	
4. Pekerjaan
 - e. Karyawan perusahaan/wirausaha
 - f. Pegawai BUMN/BUMD/Bank
 - g. Mahasiswa

- h. Lainnya
5. Sudah berapa kali Anda membayar zakat di BAZNAS?
- d. 2-3 kali
- e. 4-5 kali
- f. > 5 kali

b. AKUNTABILITAS

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Penyaluran dana zakat di BAZNAS telah sesuai dengan UU No. 23 th 2011 tentang Pengelolaan Zakat					
2	Pelaksanaan kegiatan BAZNAS dikontrol dengan ukuran kinerja yang jelas					
3	BAZNAS menetapkan program sesuai dengan visi-misi organisasi					
4	Kejelasan sasaran anggaran program BAZNAS telah dimengerti oleh muzakki					
5	Penyaluran dana zakat di BAZNAS telah sesuai dengan hukum syariah					
6	Kebijakan dan prosedur pengelolaan zakat dilaksanakan oleh orang yang kompeten					
7	Pencapaian kinerja program BAZNAS telah sesuai dengan visi-misi organisasi					
8	Laporan Keuangan BAZNAS telah disusun berdasarkan pedoman akuntansi zakat					
9	Pengelolaan dana zakat telah sesuai dengan UU No. 23 th 2011 tentang Pengelolaan Zakat					
10	BAZNAS melakukan pengawasan atau pengendalian terhadap kerja karyawan					
11	Program BAZNAS yang disusun telah mengakomodir tuntutan muzakki					
12	BAZNAS mempertanggungjawabkan laporan keuangan yang lengkap					
13	Karyawan BAZNAS telah bekerja sesuai dengan peraturan organisasi yang berlaku					
14	BAZNAS tidak memiliki struktur organisasi yang jelas					
15	BAZNAS telah membuat program pendayagunaan zakat yang terencana, terukur, dan berkesinambungan					
16	Laporan keuangan BAZNAS diaudit secara berkala					
17	Pengendalian manajemen BAZNAS sesuai dengan visi-misi organisasi					

18	BAZNAS tidak melampirkan indikator kinerja pada setiap program					
19	Tidak ada pengungkapan dana non halal pada laporan keuangan BAZNAS					

C. TRANSPARANSI

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Laporan penerimaan dan penyaluran zakat di BAZNAS diterbitkan dengan tepat waktu					
2	Laporan Penerimaan dan penyaluran zakat dapat diakses di web resmi BAZNAS					
3	Muzakki memperoleh informasi pembayaran zakat dengan jelas					
4	BAZNAS telah menyediakan informasi produk secara lengkap					
5	Laporan kegiatan BAZNAS dapat diakses dengan mudah					
6	BAZNAS menyediakan informasi layanan secara lengkap					
7	BAZNAS mempublikasikan peraturan kelembagaan secara jelas					
8	BAZNAS menyediakan akses informasi/berita terkini di web BAZNAS					
9	Informasi mengenai layanan LAZ dapat diakses dengan mudah					
10	Laporan penerimaan dan penyaluran zakat pada BAZNAS dapat dipahami dengan jelas					
11	Laporan penerimaan dan penyaluran zakat telah dipublikasikan dengan akurat					
12	BAZNAS mempublikasikan program kerja secara jelas					
13	Akses untuk memperoleh laporan keuangan sulit diperoleh karena kendala birokratis					

D. KEPERCAYAAN

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya percaya laporan keuangan BAZNAS disajikan sesuai dengan pedoman akuntansi zakat yang berlaku					
2	Saya percaya BAZNAS menyalurkan dana zakat dengan tepat waktu					
3	BAZNAS memberikan motivasi tentang kesadaran berzakat					
4	BAZNAS memberikan bukti pembayaran zakat kepada muzakki					
5	Karyawan BAZNAS tidak memenuhi kriteria sebagai amil zakat					
6	Saya percaya pengelolaan dana zakat sesuai dengan prosedur BAZNAS yang berlaku					
7	Karyawan BAZNAS memberikan pelayanan dengan sopan dan ramah					
8	Muzakki mendapat perlakuan yang adil dalam pelayanan berzakat di BAZNAS					
9	Penyaluran dana zakat di BAZNAS diberikan kepada yang berhak (mustahik)					
10	Saya percaya BAZNAS menyalurkan dana zakat secara profesional					
11	BAZNAS memberikan sosialisasi tentang zakat kepada muzakki					
12	BAZNAS memperhatikan nilai-nilai islam dalam melayani muzakki					
13	Saya percaya informasi yang diberikan oleh amil BAZNAS benar					
14	BAZNAS tidak optimal dalam mengelola dana zakat					
15	BAZNAS menawarkan produk atau layanan terbaru saat muzakki membayar zakat					
16	BAZNAS tidak memberikan pemahaman tentang zakat kepada muzakki					
17	Saya percaya BAZNAS menyajikan laporan penyaluran dana zakat secara akurat					

Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Final

Uji Validitas Instrumen Final Kepercayaan

No	Nomor Item																	Jumlah
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Skor
1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	61
2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	60
3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	63
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	66
5	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	5	5	4	3	2	4	3	65
6	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	58
7	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	72
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	66
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
10	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	2	3	3	3	72
11	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
13	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	67
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
15	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	66
16	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	63
17	4	4	4	5	1	4	5	5	5	5	4	4	4	1	3	3	3	64
18	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	62
19	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	69
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
23	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	2	4	4	1	4	2	4	53

24	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	70
25	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	63
26	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
27	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	66
28	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
29	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	50
30	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	68
31	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	53
32	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	68
33	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	53
34	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	66
35	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	64
36	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84
37	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	73
38	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	76
39	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	71
40	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	81
41	4	5	5	5	3	2	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	73
42	3	3	4	5	2	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	58
43	5	5	5	5	1	4	5	4	5	5	5	5	4	1	4	2	4	69
44	4	3	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	64
45	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	62
46	1	3	4	2	5	1	3	4	2	3	4	2	3	5	2	2	3	49
47	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	66
48	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	63
49	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	79
50	5	5	5	5	5	5		5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	79
51	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	3	61
52	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	62
53	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	60
54	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	79
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	4	68

Uji Validitas Instrumen Final Akuntabilitas

No	Nomor Item																			Jumlah
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Skor
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	75
2	4	4	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	5	1	4	3	4	3	3	71
3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	69
4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3	3	73
5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	3	4	3	2	5	4	4	3	3	73
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	56
7	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	75
8	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
10	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	5	5	5	3	3	72
11	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	76
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	71
13	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	73
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	72
15	4	3	3	4	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74
16	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	1	66
17	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	1	4	4	4	2	1	68
18	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	70
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	77
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	77
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	78
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	2	69
23	4	5	4	4	4	4	2	3	3	5	2	3	3	1	2	5	5	2	4	65
24	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	79
25	5	5	4	3	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	77

26	4	4	5	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	70
27	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	82
28	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78
29	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	66
30	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	81
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
32	5	4	5	3	5	5	3	3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	3	3	73
33	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	56
34	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	71
35	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	65
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	93
37	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	84
38	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	85
39	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	93
41	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	3	5	3	4	3	77
42	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	3	68
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	1	5	5	5	2	75
44	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	4	2	71
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	70
46	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	4	2	4	4	3	59
47	4	3	4	3	5	4	2	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	71
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4	4	3	75
49	4	5	5	3	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	88
50	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	91
51	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	5	5	3	3	67
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	70
53	3	4	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	68
54	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	76
55	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	2	4	2	4	4	2	72
56	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	4	4	2	1	74
57	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	3	4	5	4	3	3	81

58	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	3	75	
59	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	92	
60	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	3	5	3	4	3	5	3	3	4	72	
61	5	4	4	4	5	5	4	5	5	3	4	5	3	4	3	5	4	2	4	78	
62	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	1	1	82
63	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	
64	3	4	4	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	64	
65	3	4	5	3	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	73	
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	72	
67	5	4	4	2	4	3	2	4	4	3	5	5	3	4	4	5	3	3	3	70	
68	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	72	
69	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	2	4	72	
70	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	67	
71	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	81	
72	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	66	
73	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	3	4	77	
74	3	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	71	
75	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	
76	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	75	
77	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	3	79	
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95	
79	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	2	83	
80	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	1	5	4	4	2	2	79	
81	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	63	
82	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	93	
83	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	68	
84	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	87	
85	4	3	4	2	4	4	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	60	
86	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	5	5	4	4	4	5	4	3	76	
87	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	93	
88	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	1	83	
89	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	5	3	5	5	5	1	67	

Uji Validitas Instrumen Final Transparansi

No	Nomor Item													Jumlah
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Skor
1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	46
2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	40
3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	48
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	49
5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	46
6	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	46
7	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	2	58
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	50
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
10	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	3	58
11	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	51
12	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	46
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	51
14	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	46
15	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	41
16	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	2	39
17	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	1	52
18	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	49
19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	51
20	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	53
21	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	54
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
23	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	33
24	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	52
25	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	43

26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	50
27	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	54
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	50
29	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	35
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	50
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
33	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	42
34	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	41
35	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	44
36	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	2	59
37	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	2	50
38	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	55
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	61
41	4	4	5	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	47
42	2	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	2	38
43	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	1	57
44	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	3	3	3	50
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	50
46	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	40
47	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	46
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	50
49	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	51
50	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	63
51	3	5	5	3	3	4	4	5	5	4	4	3	3	51
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	50
53	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	46
54	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	1	58
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	54
56	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	54
57	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	52

58	3	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	53
59	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	56
60	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	46
61	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	54
62	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	60
63	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	60
64	3	4	3	4	2	2	3	4	4	2	3	3	3	40
65	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	54
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
67	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	50
68	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	43
69	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	37
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	50
71	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	55
72	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	48
73	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	57
74	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	52
75	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	41
76	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	57
77	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	53
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
79	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	60
80	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	60
81	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	46
82	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	54
83	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	43
84	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	62
85	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	41
86	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	2	57
87	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	63
88	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	61
89	5	3	4	4	5	5	5	3	3	5	5	5	3	55

Uji Reliabilitas Instrumen Final Kepercayaan

No	Nomor Item																	Jumlah
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Skor
1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	61
2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	60
3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	63
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	66
5	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	5	5	4	3	2	4	3	65
6	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	58
7	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	72
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	66
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
10	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	2	3	3	3	72
11	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
13	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	67
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
15	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	66
16	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	63
17	4	4	4	5	1	4	5	5	5	5	4	4	4	1	3	3	3	64
18	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	62
19	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	69
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
23	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	2	4	4	1	4	2	4	53
24	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	70
25	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	63

26	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
27	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	66
28	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
29	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	50
30	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	68
31	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	53
32	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	68
33	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	53
34	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	66
35	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	64
36	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84
37	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	73
38	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	76
39	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	71
40	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	81
41	4	5	5	5	3	2	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	73
42	3	3	4	5	2	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	58
43	5	5	5	5	1	4	5	4	5	5	5	5	4	1	4	2	4	69
44	4	3	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	64
45	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	62
46	1	3	4	2	5	1	3	4	2	3	4	2	3	5	2	2	3	49
47	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	66
48	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	63
49	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	79
50	5	5	5	5	5	5		5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	79
51	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	3	61
52	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	62
53	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	60
54	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	79
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	4	68
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
57	4	5	5	5	2	4	5	4	5	5	4	5	5	3	3	3	4	71

58	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	74
59	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84
60	5	3	3	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	66
61	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	79
62	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	1	74
63	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	3	4	70
64	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	60
65	4	3	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	3	69
66	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
67	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	3	78
68	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	67
69	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	4	69
70	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	62
71	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	71
72	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	65
73	5	4	4	5	2	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	73
74	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	66
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
76	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	66
77	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	75
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
79	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83
80	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	75
81	4	4	4	4	3	3	5	5	5	2	5	5	4	2	2	4	65
82	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	80
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	66
84	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	83
85	4	4	2	4	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	3	65
86	5	4	4	5	2	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	73
87	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
88	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	73
89	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	1	75

Uji Reliabilitas Instrumen Final Akuntabilitas

No	Nomor Item																			Jumlah
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Skor
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	75
2	4	4	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	5	1	4	3	4	3	3	71
3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	69
4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3	3	73
5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	3	4	3	2	5	4	4	3	3	73
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	56
7	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	75
8	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
10	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	5	5	5	3	3	72
11	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	76
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	71
13	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	73
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	72
15	4	3	3	4	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74
16	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	1	66
17	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	1	4	4	4	2	1	68
18	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	70
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	77
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	77
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	78
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	2	69

23	4	5	4	4	4	4	2	3	3	5	2	3	3	1	2	5	5	2	4	65
24	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	79
25	5	5	4	3	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	77
26	4	4	5	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	70
27	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	82
28	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78
29	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	66
30	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	81
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
32	5	4	5	3	5	5	3	3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	3	3	73
33	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	56
34	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	71
35	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	65
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	93
37	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	84
38	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	85
39	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	93
41	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	3	5	3	4	3	77
42	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	3	68
43	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	1	5	5	5	2	2	75
44	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	4	2	71
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	70
46	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	4	2	4	4	3	59
47	4	3	4	3	5	4	2	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	71
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4	4	3	75
49	4	5	5	3	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	88
50	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	91
51	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	5	5	3	3	67
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	70
53	3	4	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	68
54	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	76

55	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	2	4	2	4	4	2	72
56	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	4	4	2	1	74
57	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	3	4	5	4	3	3	81
58	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	3	75
59	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	92
60	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	3	5	3	4	3	5	3	3	4	72
61	5	4	4	4	5	5	4	5	5	3	4	5	3	4	3	5	4	2	4	78
62	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	1	1	82
63	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
64	3	4	4	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	64
65	3	4	5	3	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	73
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	72
67	5	4	4	2	4	3	2	4	4	3	5	5	3	4	4	5	3	3	3	70
68	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	72
69	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	2	4	72
70	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	67
71	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	81
72	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	66
73	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	3	4	77
74	3	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	71
75	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
76	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	75
77	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	3	79
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
79	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	2	83
80	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	1	5	4	4	2	2	79
81	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	63
82	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	93
83	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	68
84	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	87
85	4	3	4	2	4	4	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	60
86	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	5	5	4	4	4	5	4	3	76

28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	50
29	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	35
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	50
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
33	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	42
34	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	41
35	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	44
36	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	2	59
37	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	2	50
38	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	55
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	61
41	4	4	5	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	47
42	2	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	2	38
43	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	1	57
44	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	3	3	3	50
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	50
46	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	40
47	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	46
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	50
49	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	51
50	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	63
51	3	5	5	3	3	4	4	5	5	4	4	3	3	51
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	50
53	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	46
54	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	1	58
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	54
56	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	54
57	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	52
58	3	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	53
59	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	56

Lampiran 7. Skor Indikator Variabel Kepercayaan

SKOR INDIKATOR FINAL KEPERCAYAAN (VARIABEL Y)

No	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
1	Kejujuran perusahaan	1	415	VALID
		5	354	VALID
		9	427	VALID
		13	418	VALID
		17	400	VALID
Total Skor		2014		
Rata-rata Skor		402,80		
%		29	24,84	

No	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
2	Kemampuan menepati janji	2	401	VALID
		6	404	VALID
		10	422	VALID
		14	360	VALID
Total Skor		1587		
Rata-rata Skor		396,75		
%		23,04	24,47	

No	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
3	Perhatian perusahaan	3	420	VALID
		7	415	VALID
		11	422	VALID
		16	365	VALID
Total Skor		1622		
Rata-rata Skor		405,50		
%		23,54	25,01	

No	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
4	Konsistensi sikap perusahaan	4	434	VALID
		8	422	VALID
		12	432	VALID
		15	378	VALID
Total Skor		1666		
Rata-rata Skor		416,50		
%		24,18		25,69

JUMLAH	6889
RATA-RATA SKOR	1621,55

Lampiran 8. Rata-Rata Hitung Indikator Variabel Kepercayaan

Rata-rata Hitung Skor Indikator Kepercayaan (FINAL)

No.	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Kejujuran Perusahaan	1	415	2014	5	402,80	24,84%
		5	354				
		9	427				
		13	418				
		17	400				
2	Kemampuan menepati janji	2	401	1587	4	396,75	24,47%
		6	404				
		10	422				
		14	360				
3	Perhatian perusahaan	3	420	1622	4	405,50	25,01%
		7	415				
		11	422				
		16	365				
4	Konsistensi sikap perusahaan	4	434	1666	4	416,50	25,69%
		8	422				
		12	432				
		15	378				
Jumlah				6889	17	1621,55	100%

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Kejujuran perusahaan	2014	5	402,80	24,84%
2	Kemampuan menepati janji	1587	4	396,75	24,47%
3	Perhatian perusahaan	1622	4	405,50	25,01%
4	Konsistensi sikap perusahaan	1666	4	416,50	25,69%
JUMLAH		6889	17	1621,55	100%

Lampiran 9. Skor Indikator Variabel Akuntabilitas

SKOR INDIKATOR FINAL AKUNTABILITAS (VARIABEL X1)

No	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
1	Kepatuhan terhadap hukum/legitimasi	1	415	VALID
		5	417	VALID
		9	405	VALID
		13	395	VALID
Total Skor		1632		
Rata-rata Skor		408,00		
%		22	25,94	

No	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
2	Tata kelola perusahaan	2	409	VALID
		6	414	VALID
		10	385	VALID
		14	357	VALID
		17	406	VALID
Total Skor		1971		
Rata-rata Skor		394,20		
%		26,44	25,06	

No	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
3	Program yang sesuai dengan visi-misi	3	417	VALID
		7	405	VALID
		11	396	VALID
		18	333	VALID
		15	395	VALID
Total Skor		1946		
Rata-rata Skor		389,20		
%		26,10	24,75	

No	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
4	Pengelolaan keuangan	4	377	VALID
		8	405	VALID
		12	405	VALID
		19	308	VALID
		16	412	VALID
Total Skor		1907		
Rata-rata Skor		381,40		
%		25,58	24,25	

JUMLAH	7456
RATA-RATA SKOR	1572,80

Lampiran 10. Rata-Rata Hitung Indikator Variabel Akuntabilitas

Rata-rata Hitung Skor Indikator Akuntabilitas (FINAL)

No.	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Kepatuhan terhadap hukum/legitimasi	1	415	1632	4	408,00	25,94%
		5	417				
		9	405				
		13	395				
2	Tata Kelola Perusahaan	2	409	1971	5	394,20	25,06%
		6	414				
		10	385				
		14	357				
		17	406				
3	Program yang sesuai dengan visi-misi	3	417	1946	5	389,20	24,75%
		7	405				
		11	396				
		18	333				
		15	395				
4	Pengelolaan Keuangan	4	377	1907	5	381,40	24,25%
		8	405				
		12	405				
		19	308				
		16	412				
Jumlah				7456	19	1572,80	100%

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Kepatuhan terhadap hukum/legitimasi	1632	4	408,00	25,94%
2	Tata kelola perusahaan	1971	5	394,20	25,06%
3	Program yang sesuai dengan visi-misi	1946	5	389,20	24,75%
4	Pengelolaan Keuangan	1907	5	381,40	24,25%
JUMLAH		7456	19	1572,80	100%

Lampiran 11. Skor Indikator Variabel Transparansi

SKOR INDIKATOR FINAL TRANSPARANSI (VARIABEL X2)

No	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
1	Adanya informasi yang tersedia	1	374	VALID
		3	415	VALID
		4	406	VALID
		6	403	VALID
		7	391	VALID
		10	397	VALID
		11	392	VALID
		12	390	VALID
Total Skor		3168		
Rata-rata Skor		396,00		
%		63	51,08	

No	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
2	Kemudahan akses informasi	2	405	VALID
		5	397	VALID
		8	412	VALID
		9	386	VALID
		13	296	VALID
Total Skor		1896		
Rata-rata Skor		379,20		
%		37,44	48,92	

JUMLAH	5064
RATA-RATA SKOR	775,20

Lampiran 12. Rata-Rata Hitung Indikator Variabel Transparansi

Rata-rata Hitung Skor Indikator Transparansi (FINAL)

No.	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase
1	Adanya informasi yang tersedia	1	374	3168	8	396,00	51,08%
		3	415				
		4	406				
		6	403				
		7	391				
		10	397				
		11	392				
		12	390				
2	Kemudahan akses informasi	2	405	1896	5	379,20	48,92%
		5	397				
		8	412				
		9	386				
		13	296				
Jumlah				5064	13	775,20	100%

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Adanya informasi yang tersedia	3168	8	396,00	51,08%
2	Kemudahan akses informasi	1896	5	379,20	48,92%
JUMLAH		5064	13	775,20	100%

Lampiran 13. Tabulasi Data Penelitian

Nomor Responden	X1	X2	Y	Nomor Responden	X1	X2	Y	Nomor Responden	X1	X2	Y	Nomor Responden	X1	X2	Y
1	75	46	61	26	70	50	66	51	67	51	61	76	75	57	66
2	71	40	60	27	82	54	66	52	70	50	62	77	79	53	75
3	69	48	63	28	78	50	66	53	68	46	60	78	95	65	85
4	73	49	66	29	66	35	50	54	76	58	79	79	83	60	83
5	73	46	65	30	81	50	68	55	72	54	68	80	79	60	75
6	56	46	58	31	57	39	53	56	74	54	68	81	63	46	65
7	75	58	72	32	73	39	68	57	81	52	71	82	93	54	80
8	79	50	66	33	56	42	53	58	75	53	74	83	68	43	66
9	76	52	68	34	71	41	66	59	92	56	84	84	87	62	83
10	72	58	72	35	65	44	64	60	72	46	66	85	60	41	65
11	76	51	68	36	93	59	84	61	78	54	79	86	76	57	73
12	71	46	68	37	84	50	73	62	82	60	74	87	93	63	85
13	73	51	67	38	85	55	76	63	79	60	70	88	83	61	73
14	72	46	68	39	78	52	71	64	64	40	60	89	67	55	75
15	74	41	66	40	93	61	81	65	73	54	69	90	68	50	80
16	66	39	63	41	77	47	73	66	72	52	66	91	85	61	73
17	68	52	64	42	68	38	58	67	70	50	78	92	76	56	73
18	70	49	62	43	75	57	69	68	72	43	67	93	76	59	75
19	77	51	69	44	71	50	64	69	72	37	69	94	74	48	73
20	77	53	69	45	70	50	62	70	67	50	62	95	68	50	65
21	78	54	68	46	59	40	49	71	81	55	71	96	72	53	85
22	69	52	68	47	71	46	66	72	66	48	65	97	89	64	84
23	65	33	53	48	75	50	63	73	77	57	73	98	93	61	85
24	79	52	70	49	88	51	79	74	71	52	66	99	73	41	64
25	77	43	63	50	91	63	79	75	51	41	51	100	71	52	66

Lampiran 14. Perhitungan Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKUNTABILITAS	100	51	95	74,56	8,714
TRANSPARANSI	100	33	65	50,64	7,065
KEPERCAYAAN	100	49	85	68,89	8,097
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 15. Perhitungan Distribusi Frekuensi dan Grafik Histogram Variabel Kepercayaan (Y)

n	X1	n	X1	n	X1
1	61	41	73	81	65
2	60	42	58	82	80
3	63	43	69	83	66
4	66	44	64	84	83
5	65	45	62	85	65
6	58	46	49	86	73
7	72	47	66	87	85
8	66	48	63	88	73
9	68	49	79	89	75
10	72	50	79	90	80
11	68	51	61	91	73
12	68	52	62	92	73
13	67	53	60	93	75
14	68	54	79	94	73
15	66	55	68	95	65
16	63	56	68	96	85
17	64	57	71	97	84
18	62	58	74	98	85
19	69	59	84	99	64
20	69	60	66	100	66
21	68	61	79		
22	68	62	74		
23	53	63	70		
24	70	64	60		
25	63	65	69		
26	66	66	66		
27	66	67	78		
28	66	68	67		
29	50	69	69		
30	68	70	62		
31	53	71	71		
32	68	72	65		
33	53	73	73		
34	66	74	66		
35	64	75	51		
36	84	76	66		
37	73	77	75		
38	76	78	85		
39	71	79	83		
40	81	80	75		

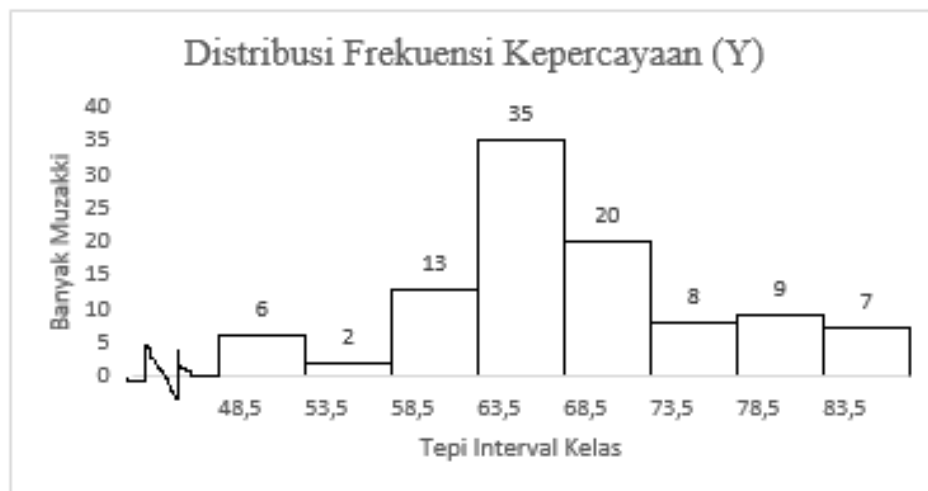
$$\begin{aligned}
 n &= 100 \\
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= 85 - 49 \\
 &= 36
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 7,6 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{36}{8} \\
 &= 4,5 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

No	Interval			Batas		Frekuensi		
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif	
1	49	-	53	48,5	53,5	6	6	%
2	54	-	58	53,5	58,5	2	2	%
3	59	-	63	58,5	63,5	13	13	%
4	64	-	68	63,5	68,5	35	35	%
5	69	-	73	68,5	73,5	20	20	%
6	74	-	78	73,5	78,5	8	8	%
7	79	-	83	78,5	83,5	9	9	%
8	84	-	88	83,5	88,5	7	7	%
Jumlah						100	100	%

Grafik Histogram Variabel Kepercayaan



Lampiran 16. Perhitungan Distribusi Frekuensi dan Grafik Histogram Variabel Akuntabilitas(X_1)

n	X1	n	X1	n	X1
1	75	41	77	81	63
2	71	42	68	82	93
3	69	43	75	83	68
4	73	44	71	84	87
5	73	45	70	85	60
6	56	46	59	86	76
7	75	47	71	87	93
8	79	48	75	88	83
9	76	49	88	89	67
10	72	50	91	90	68
11	76	51	67	91	85
12	71	52	70	92	76
13	73	53	68	93	76
14	72	54	76	94	74
15	74	55	72	95	68
16	66	56	74	96	72
17	68	57	81	97	89
18	70	58	75	98	93
19	77	59	92	99	73
20	77	60	72	100	71
21	78	61	78		
22	69	62	82		
23	65	63	79		
24	79	64	64		
25	77	65	73		
26	70	66	72		
27	82	67	70		
28	78	68	72		
29	66	69	72		
30	81	70	67		
31	57	71	81		
32	73	72	66		
33	56	73	77		
34	71	74	71		
35	65	75	51		
36	93	76	75		
37	84	77	79		
38	85	78	95		
39	78	79	83		
40	93	80	79		

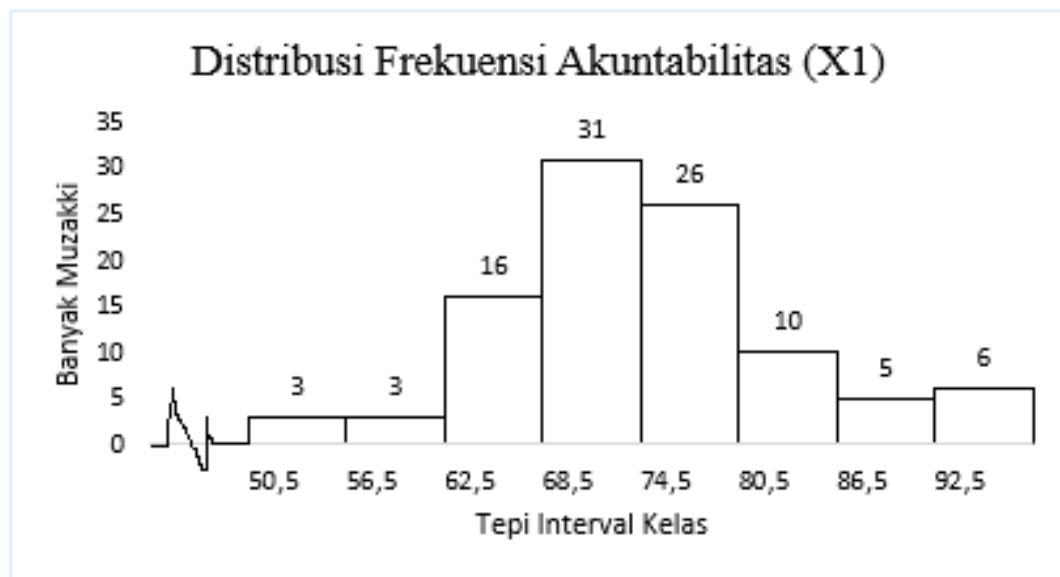
$$\begin{aligned}
 n &= 100 \\
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= 95 - 51 \\
 &= 44
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 7,6 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{44}{8} \\
 &= 5,5 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

No	Interval			Batas		Frekuensi		
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif	
1	51	-	56	50,5	56,5	3	3	%
2	57	-	62	56,5	62,5	3	3	%
3	63	-	68	62,5	68,5	16	16	%
4	69	-	74	68,5	74,5	31	31	%
5	75	-	80	74,5	80,5	26	26	%
6	81	-	86	80,5	86,5	10	10	%
7	87	-	92	86,5	92,5	5	5	%
8	93	-	98	92,5	98,5	6	6	%
Jumlah						100	100	%

Grafik Histogram Variabel Akuntabilitas



Lampiran 17. Perhitungan Distribusi Frekuensi dan Grafik Histogram Variabel Transparansi (X₂)

n	X1	n	X1	n	X1
1	46	41	47	81	46
2	40	42	38	82	54
3	48	43	57	83	43
4	49	44	50	84	62
5	46	45	50	85	41
6	46	46	40	86	57
7	58	47	46	87	63
8	50	48	50	88	61
9	52	49	51	89	55
10	58	50	63	90	50
11	51	51	51	91	61
12	46	52	50	92	56
13	51	53	46	93	59
14	46	54	58	94	48
15	41	55	54	95	50
16	39	56	54	96	53
17	52	57	52	97	64
18	49	58	53	98	61
19	51	59	56	99	41
20	53	60	46	100	52
21	54	61	54		
22	52	62	60		
23	33	63	60		
24	52	64	40		
25	43	65	54		
26	50	66	52		
27	54	67	50		
28	50	68	43		
29	35	69	37		
30	50	70	50		
31	39	71	55		
32	39	72	48		
33	42	73	57		
34	41	74	52		
35	44	75	41		
36	59	76	57		
37	50	77	53		
38	55	78	65		
39	52	79	60		
40	61	80	60		

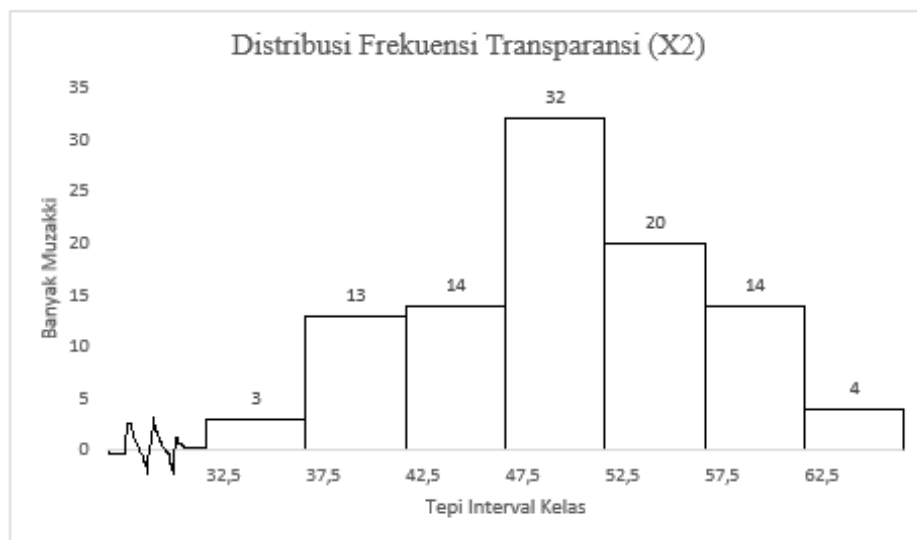
$$\begin{aligned}
 n &= 100 \\
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= 65 - 33 \\
 &= 32
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 7,6 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{32}{8} \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

No	Interval			Batas		Frekuensi		
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif	
1	33	-	37	32,5	37,5	3	3,00	%
2	38	-	42	37,5	42,5	13	13,00	%
3	43	-	47	42,5	47,5	14	14,00	%
4	48	-	52	47,5	52,5	32	32,00	%
5	53	-	57	52,5	57,5	20	20,00	%
6	58	-	62	57,5	62,5	14	14,00	%
7	63	-	67	62,5	67,5	4	4,00	%
Jumlah						100	100	%

Grafik Histogram Variabel Transparansi



Lampiran 18. Perhitungan Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Persamaan Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,031	3,833		2,617	,010
	AKUNTABILITAS	,486	,072	,523	6,781	,000
	TRANSPARANSI	,447	,088	,390	5,061	,000

a. Dependent Variable: KEPERCAYAAN

Jika dilihat dari tabel *Coefficients* di atas, maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 10,031 + 0,486X_1 + 0,447X_2$$

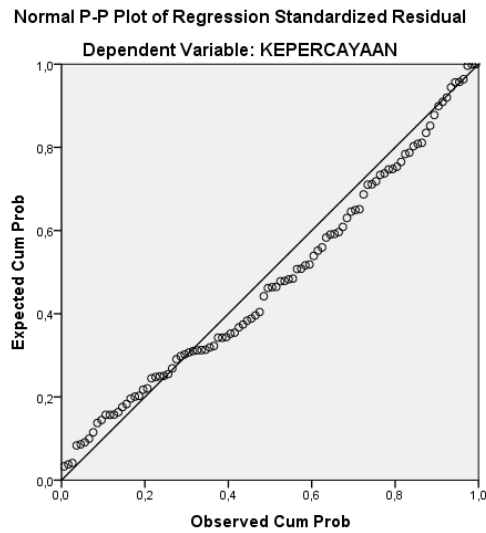
b. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,31430730
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,055
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,098 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



c. Uji Linearitas

X₁ dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPERCAYAAN * AKUNTABILITAS	Between	(Combined)	4739,558	33	143,623	5,416	,000
	Groups	Linearity	4160,403	1	4160,403	156,886	,000
		Deviation from Linearity	579,155	32	18,099	,682	,881
	Within Groups		1750,232	66	26,519		
Total			6489,790	99			

X₂ dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPERCAYAAN * TRANSPARANSI	Between	(Combined)	4567,553	29	157,502	5,736	,000
	Groups	Linearity	3773,592	1	3773,592	137,419	,000
		Deviation from Linearity	793,960	28	28,356	1,033	,442
	Within Groups		1922,237	70	27,461		
Total			6489,790	99			

Lampiran 19. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	AKUNTABILITAS	,493	2,030
	TRANSPARANSI	,493	2,030

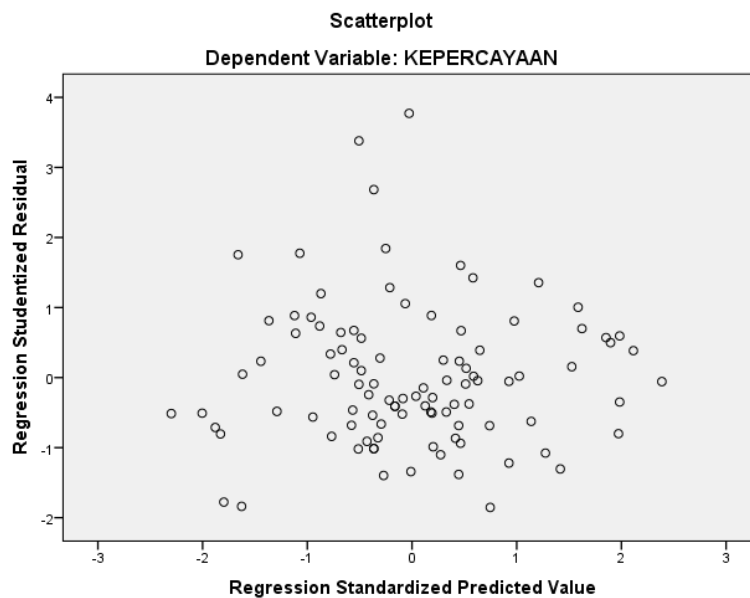
a. Dependent Variable: KEPERCAYAAN

b. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Unstandardize d Residual	AKUNTABILI TAS	TRANSPARAN SI
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	-,002	-,002
		Sig. (2-tailed)	.	,985	,987
		N	100	100	100
AKUNTABILITAS	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,002	1,000	,715**
		Sig. (2-tailed)	,985	.	,000
		N	100	100	100
TRANSPARANSI	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,002	,715**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,987	,000	.
		N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 20. Perhitungan Uji Hipotesis X_1 terhadap Y

a. Uji Korelasi Sederhana Pearson

		Correlations	
		KEPERCAYAA N	AKUNTABILITA S
KEPERCAYAAN	Pearson Correlation	1	,801**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
AKUNTABILITAS	Pearson Correlation	,801**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji t (Signifikansi)

Hasil uji t regresi nilai t_{hitung} variabel akuntabilitas sebesar 6,781, dan nilai t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 atau 5%, $df = n-2-1$, dapat diketahui sebesar 1,985, maka t_{hitung} ($6,781$) $>$ t_{tabel} ($1,985$). Artinya, hipotesis pertama diterima.

c. Koefisien Dterminansi

$$KD = r_{xy} \times 100\%$$

$$KD = 0,801^2 \times 100\% = 64,16\%$$

Lampiran 21. Perhitungan Uji Hipotesis X_2 terhadap Y

a. Uji Korelasi Sederhana Pearson

		Correlations	
		KEPERCAYAAN	TRANSPARANSI
KEPERCAYAAN	Pearson Correlation	1	,763**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
TRANSPARANSI	Pearson Correlation	,763**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji t (Signifikansi)

Hasil uji t regresi nilai t_{hitung} variabel transparansi sebesar 5,061, dan nilai t_{tabel} sebesar 1,985, maka $t_{hitung} (5,061) > t_{tabel} (1,985)$. Jadi, hipotesis kedua diterima.

c. Koefisien Dterminansi

$$KD = r_{xy} \times 100\%$$

$$KD = 0,763^2 \times 100\% = 58,22\%$$

Lampiran 22. Perhitungan Uji Hipotesis X_1 dan X_2 terhadap Y

a. Uji Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,846 ^a	,716	,710	4,359

a. Predictors: (Constant), TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS

b. Dependent Variable: KEPERCAYAAN

b. Uji F (Signifikansi)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4647,078	2	2323,539	122,311	,000 ^b
	Residual	1842,712	97	18,997		
	Total	6489,790	99			

a. Dependent Variable: KEPERCAYAAN

b. Predictors: (Constant), TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 122,311. Untuk menentukan F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05, df 1 (jumlah variabel -1) atau $3-1 = 2$, dan $df\ 2 = n - k - 1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) atau $100-2-1 = 97$. Di dapat F_{tabel} sebesar 3,09, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($122,311 > 3,09$).maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima.

c. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan pada korelasi berganda, R_{square} sebesar 0,716 yang artinya koefisien determinasi sebesar 71,6%.

Lampiran 23. Tabel Persentil untuk Distribusi t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,678	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 24. Tabel Persentil untuk Distribusi F

V ₂ = dk Penyebut	V ₁ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
48	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,56	1,53	1,50	1,47	1,45
	7,19	5,08	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90	2,80	2,71	2,64	2,58	2,48	2,40	2,28	2,20	2,11	2,02	1,96	1,88	1,84	1,78	1,73	1,70
50	4,03	3,18	2,79	2,55	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,98	1,95	1,90	1,86	1,78	1,74	1,69	1,63	1,60	1,55	1,52	1,48	1,46	1,44
	7,17	5,06	4,20	3,72	3,41	3,18	3,02	2,88	2,78	2,70	2,62	2,56	2,46	2,39	2,26	2,18	2,10	2,00	1,94	1,86	1,82	1,76	1,71	1,68
55	4,02	3,17	2,78	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,97	1,93	1,88	1,83	1,76	1,72	1,67	1,61	1,58	1,52	1,50	1,46	1,43	1,41
	7,12	5,01	4,16	3,68	3,37	3,15	2,98	2,85	2,75	2,66	2,59	2,53	2,43	2,35	2,23	2,15	2,06	1,96	1,90	1,82	1,78	1,71	1,66	1,64
60	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,96	1,92	1,86	1,81	1,75	1,70	1,65	1,59	1,56	1,50	1,48	1,44	1,41	1,39
	7,08	4,98	4,13	3,65	3,34	3,12	2,95	2,82	2,72	2,63	2,56	2,50	2,40	2,32	2,20	2,12	2,03	1,93	1,87	1,79	1,74	1,68	1,63	1,60
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,94	1,90	1,85	1,80	1,73	1,68	1,63	1,57	1,54	1,49	1,46	1,42	1,39	1,37
	7,04	4,95	4,10	3,62	3,31	3,09	2,93	2,79	2,70	2,61	2,54	2,47	2,37	2,30	2,18	2,09	2,00	1,90	1,84	1,76	1,71	1,64	1,60	1,56
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,84	1,79	1,72	1,67	1,62	1,56	1,53	1,47	1,45	1,40	1,37	1,35
	7,01	4,92	4,08	3,60	3,29	3,07	2,91	2,77	2,67	2,59	2,51	2,45	2,35	2,28	2,15	2,07	1,98	1,88	1,82	1,74	1,69	1,62	1,56	1,53
80	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,88	1,82	1,77	1,70	1,65	1,60	1,54	1,51	1,45	1,42	1,38	1,35	1,32
	6,96	4,88	4,04	3,56	3,25	3,04	2,87	2,74	2,64	2,55	2,48	2,41	2,32	2,24	2,11	2,03	1,94	1,84	1,78	1,70	1,65	1,57	1,52	1,49
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,79	1,75	1,68	1,63	1,57	1,51	1,48	1,42	1,39	1,34	1,30	1,28
	6,90	4,82	3,98	3,51	3,20	2,99	2,82	2,69	2,59	2,51	2,43	2,36	2,26	2,19	2,06	1,98	1,88	1,79	1,73	1,64	1,59	1,51	1,46	1,43
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,77	1,72	1,65	1,60	1,55	1,49	1,45	1,39	1,36	1,31	1,27	1,25
	6,84	4,78	3,94	3,47	3,17	2,95	2,79	2,65	2,56	2,47	2,40	2,33	2,23	2,15	2,03	1,94	1,85	1,75	1,68	1,59	1,54	1,46	1,40	1,37
150	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,76	1,71	1,64	1,59	1,54	1,47	1,44	1,37	1,34	1,29	1,25	1,22
	6,81	4,75	3,91	3,44	3,14	2,92	2,76	2,62	2,53	2,44	2,37	2,30	2,2	2,12	2,00	1,91	1,83	1,72	1,66	1,56	1,51	1,43	1,37	1,33
200	3,89	3,04	2,65	2,41	2,25	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,8	1,74	1,69	1,62	1,57	1,52	1,45	1,42	1,35	1,32	1,26	1,22	1,19
	6,76	4,71	3,88	3,41	3,11	2,9	2,73	2,60	2,50	2,41	2,34	2,28	2,17	2,09	1,97	1,88	1,79	1,69	1,62	1,53	1,48	1,39	1,33	1,28
400	3,86	3,02	2,62	2,39	2,23	2,12	2,03	1,96	1,90	1,85	1,81	1,78	1,72	1,67	1,60	1,54	1,49	1,42	1,38	1,32	1,28	1,22	1,16	1,13
	6,70	4,66	3,83	3,36	3,06	2,85	2,69	2,55	2,46	2,37	2,29	2,23	2,12	2,04	1,92	1,84	1,74	1,64	1,57	1,47	1,42	1,32	1,24	1,19
1000	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,10	2,02	1,95	1,89	1,84	1,80	1,76	1,70	1,65	1,58	1,53	1,47	1,41	1,36	1,30	1,26	1,19	1,13	1,08
	6,66	4,62	3,80	3,34	3,04	2,82	2,66	2,53	2,43	2,34	2,26	2,20	2,09	2,01	1,89	1,81	1,71	1,61	1,54	1,44	1,38	1,28	1,19	1,11
?	3,84	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94	1,88	1,83	1,79	1,75	1,69	1,64	1,57	1,52	1,46	1,40	1,35	1,28	1,24	1,17	1,11	1,00
	6,64	4,60	3,78	3,32	3,02	2,80	2,64	2,51	2,41	2,32	2,24	2,18	2,07	1,99	1,87	1,79	1,69	1,59	1,52	1,41	1,36	1,25	1,15	1,00

Lampiran 25. Tabel r Product Moment

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			